

KILAS BALIK

BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

20

18

AN BNN



Daftar Isi

- Kilas balik BNN RI 2018 1
- Sinergitas BNN di Kota Cimahi 2
- BNN dan Dirjen Bea dan Cukai dan TNI AL gagalkan penyelundupan narkotika jenis Methamphetamine (sabu) di perairan Batam seberat 1 (satu) ton 37,5 kilogram 4
- BNN sapa anak - anak di ujung selatan Indonesia 7
- Buwas ajak masyarakat Aceh Tengah maksimal produksi kopi 9
- Kabupaten Gayo Lues hibahkan RSUD sebagai pusat rehabilitasi 11
- Kepala BNN bersama Gubernur Jawa Timur resmikan peletakan batu pertama kantor BNNP Jawa Timur 13
- Shabu 1,037 ton berhasil diungkap, sinergi kata kuncinya 15
- Ungkap kasus PCC, BNN dan Polri dapatkan apresiasi..... 17
- Kunjungan kerja perdana Kepala BNN, Irjen Pol Heru Winarko 19
- Kerja sama global dalam upaya perangi narkoba 21
- BNN serahkan sabu untuk latih anjing pelacak 23
- Kepala BNN mengingatkan bahwa narkoba adalah musuh kita bersama 25
- Pencanaan desa bersih narkoba di desa Budeng Jembrana 27
- Perangi narkoba, 5,71 relawan Jembrana siap lakukan kontribusi nyata..... 29
- Rehabilitasi narkoba untuk kembalikan penyalahguna kembali berdaya guna 31
- Kepala BNN : Pesan anti narkoba harus membumi 33
- Kepala BNN hadir rapat kerja pemberdayaan alternatif 35
- Inspektorat BNN terima sertifikat SNI ISO 37001 : 2016 dan SNI ISO 9001 : 2015 37
- BNN - TNI perkuat kerja sama perangi narkoba 39
- Loka rehabilitasi Deli Serdang diresmikan, pecandu narkoba gantungkan nasib pada Kepala BNN..... 41
- Kepala BNN ajak pemuda gereja Pentakosta siapkan diri hadapi bonus demografi 43
- Keluarga dan masyarakat anti narkoba untuk Indonesia sejahtera 45
- Audiensi Menteri Sosial : Optimalisasi program Pascarehabilitasi..... 48



• BNN kembali melakukan sinergi dalam rangka pemusnahan ladang ganja di Aceh Besar	47
• KPU siap laksanakan P4GN demi dapatkan pemimpin bersih dari narkoba	49
• Berhasil ungkap pabrik PCC, BNN diberi penghargaan	50
• Lepas dari candu, launching lagu	52
• Kepala BNN : Penting gaet CSR di Loka Kalianda	54
• Kepala BNN suntikkan motivasi untuk para “petarung” di Lampung	55
• Relawan anti narkoba UBL dilantik Kepala BNN	56
• Masyarakat Lampung harus lebih peduli masalah narkoba	58
• Salam Pagi bersama Kepala BNN : sayangi keluarga dan perangi narkoba.	60
• Wapres apresiasi pengungkapan 2,6 ton sabu	62
• BNN rangkul Da’i khusus anti narkoba dukung P4GN.....	64
• BNN musnahkan ladang ganja di Aceh besar	64
• Wadah sosialisasi rehabilitasi melalui Arena	68
• Sinergi BNN dan Pemprov Jatim ciptakan Desa Bersih Narkoba	70
• Deklarasi Binus sebagai kampus Bersih Narkoba	72
• Sinergitas lintas instansi “Sadar rawan Penyalahgunaan narkoba, BEI komitmen dukung BNN”	74
• Program Direct Call, rawan penyelundupan narkoba, Pelindo IV inisiatif bersinergi dengan BNN	76
• BNN ajak MUI sisipkan materi P4GN saat ceramah keagamaan	78
• Kepala BNN sambangi Balai Rehabilitasi BNN di baddoka	80
• Sambut peringatan HANI, BNN dan UNODC gelar pertemuan	82
• NCB India berharap hubungan dengan BNN semakin erat	84
• HANI, satukan kekuatan bangsa lawan narkoba	86
• Perang pada narkoba, harus total dan simultan	87
• Pemberantasan narkoba, perlu teknologi canggih, BNN bersama BPPT kuatkan sinergi	89
• Kepala BNN - Ditjenpas : Kita harus saling percaya	91
• Dukung penuh P4GN, BP Batam teken MoU bersama BNN	93
• Lawan narkoba dengan jahe merah	95
• Bangun ketahanan keluarga, BNN-BKKBN jalin kerja sama	97
• Indonesia - Australia 5th Ministerial Council Meeting In Law and Security	99



• Heru Winarko secara resmi membuka Rakernis penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika	101
• BNN - PT. ASDP Indonesia Ferry, bersinergi jaga negeri dari narkoba.....	103
• Clan Lab narkoba di Majene Sulbar diungkap BNN	105
• Remaja Indonesia tak ada waktu untuk narkoba	107
• BNN dorong kurikulum P4GN pada program pendidikan di kota Bogor ...	109
• BNN - Pemkot Bogor saling beri dukungan	111
• BNN dan Ditjenpas pertajam sinergi dalam rehabilitasi	113
• BNN musnahkan ladang ganja di pegunungan Tor Sihite - Sumatera Utara	115
• Gencarkan P4GN, BNN dorong partisipasi Bakohumas	117
• Unpad : Tugas kami tak hanya mencetak generasi berkualitas, tapi juga berkontribusi dalam upaya pencegahan narkoba.....	119
• BNN gelar pemusnahan ke-10 di tahun 2018.....	121
• BNN sosialisasikan Inpres No. 6 tahun 2018 tentang rencana aksi nasional P4GN	124
• Serius tangani permasalahan narkotika kawasan perbatasan, Kepala BNN kunjungi dua negara	127
• Delik TPPU kasus narkotika ujung tombak pemberantasan narkoba	129
• Terancam serangan narkoba, Fiji jalin kerjasama dengan Indonesia	131
• Rutan dan Lapas berbenah dari sarang narkoba	133
• BNN-Australia perkuat kerja sama tanggulangi narkoba	135
• Ambon bersinar dimulai dari desa	137
• Sinergitas aparat penegak hukum gagalkan penyelundupan 14,6 Kg shabu dan 63,573 butir ekstasi	139
• AMMD ke-6, Hanoi, Vietnam	142
• Desa kuat tangkal narkoba	143
• Menkopolkam : perkuat pertahanan Lintas Batas dari Bahaya Narkoba..	145
• Narkotika jadi salah satu sorotan dalam kerja sama Indonesia Maroko.....	147
• Menyamakan persepsi dalam penanganan kasus penyalahgunaan narkoba.	148
• BNN - UIN Raden Intan Lampung Bersinergi untuk proteksi bonus demografi	150
• BNN perkuat penyidik TPPU	152



Kilas Balik BNN RI 2018

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan buku **Kilas Balik BNN 2018**. Buku ini berhasil tersusun berkat kerjasama dalam kelompok yang sangat baik, dan berkat bantuan dari berbagai pihak lain yang senantiasa membantu kami.

Buku ini kami buat untuk memberikan wawasan tambahan kepada para pembaca tentang kegiatan Badan Narkotika Nasional (BNN) tentang Pencegahan dan Pembarantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) periode Januari hingga November 2018.

Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala BNN, Drs Heru Winarko, S.H yang telah memberikan arahan kepada kami sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami ucapkan pula terima kasih sebanyak-banyaknya kepada teman-teman tim kehumasan BNN yang sudah ikut berkontribusi memberikan materi peliputan berupa berita dan foto kegiatan, serta ucapan terima kasih kami untuk semua yang tak bisa kami sebutkan satu per satu.

Dengan buku **Kilas Balik BNN 2018** ini, harapan kami dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai berbagai upaya BNN dalam meningkatkan kinerjanya untuk memberantas dan mencegah penyebaran narkotika di Indonesia, serta berperan aktif membangun kerjasama di forum Nasional dan Internasional.

Tim Penyusun

PERPUSTAKAAN BNN RI	
TGL DITERIMA	: 2018
No. INDUK	: 3856
No. KODE BUKU	: 900 BNN &
SUMBER	: Sumbangan
HARGA BUKU	:
P/RAF PETUGAS	: sl

SINERGITAS BNN DI KOTA CIMAH

15 JAN 2018 . 13:36:40 WIB



Perlawanan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika harus terus dilakukan secara gencar oleh seluruh instansi terkait. Hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol. Drs. Budi Waseso saat memberikan pengarahan kepada para Komandan/Kepala Satuan TNI/Polri se-wilayah Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Senin (15/1).

Kegiatan yang berlangsung di gedung S. Parman Kodiklat TNI Angkatan Darat, Pusat Pendidikan Polisi Militer bertujuan untuk menyamakan persepsi sinergitas program Pemberantasan dan Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Walikota Cimahi, Ajay M. Priatna dalam kesempatan tersebut menyampaikan bahwa Kota Cimahi dengan luas Kota hanya 40 Km² (kilometer persegi), merupakan termasuk ke dalam Kota yang memiliki peredaran narkoba cukup tinggi terutama dikalangan remaja/pelajar. Bahkan telah ditemukan seorang murid pelajar SD kelas 5 di Kota Cimahi telah kecanduan Narkoba jenis Ganja. Pemkot Cimahi melalui BNN Kota Cimahi telah melakukan berbagai macam kegiatan P4GN yang telah dilaksanakan dikalangan pelajar/mahasiswa serta masyarakat umum.

Menanggapi hal tersebut, Buwas mengatakan bahwa akan lebih



meningkatkan sinergi dengan TNI/Polri dalam permasalahan Narkoba sinergi yang telah dibangun, dimana salah satunya adalah pimpinan BNN yang berasal dari unsur TNI yang sekarang menjabat sebagai Kepala BNN Kota Cimahi.

Dengan adanya kegiatan sinergitas antar instansi ini diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat/netizen tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui dunia

maya, media sosial, kesenian, olahraga, komunitas, paguyuban baik modern maupun tradisional.

Buwas juga berharap dengan momentum ini dapat meningkatkan kewaspadaan dini terhadap potensi rawan narkoba di lingkungan dan dapat mengoptimalkan seluruh potensi bangsa sehingga mampu menggerakkan kekuatan rakyat untuk menghentikan narkoba di wilayahnya.

Perpustakaan BNN

BNN DAN DIRJEN BEA DAN CUKAI DAN TNI AL GAGALKAN PENYELUNDUPAN NARKOTIKA JENIS METHAMPHETAMINE (SHABU) DI PERAIRAN BATAM SEBERAT 1 (SATU) TON 37.5 KILOGRAM

20 JANUARI 2018



Pada awal bulan Desember 2017 Badan Narkotika Nasional (BNN) mendapatkan informasi adanya penyelundupan Narkotika dalam jumlah besar yang dilakukan oleh jaringan Taiwan dengan cara menggunakan kapal ikan yang diketahui bernama SHUN DE MAN 66 yang masuk ke Indonesia melalui perairan laut bagian Barat Indonesia (samudra Hindia).

Selanjutnya Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Satgas 115

untuk melakukan pemantauan terhadap kapal ikan bernama SHUN DE MAN 66 di perairan laut bagian Barat Indonesia (samudra Hindia) yang dilakukan oleh Guskamla Armabar TNI Angkatan Laut. Pada sekitar tanggal 10 Desember 2017 terpantau bahwa kapal ikan SHUN DE MAN 66 posisi berada di pantai Barat Sumatera (Sibolga) dan diperkirakan akan sampai di selatan Selat Sunda pada tanggal 14 Desember 2017 namun kapal menjauh kearah selatan menuju perairan Australia bagian Barat selanjutnya BNN

memberikan informasi kepada AFP.

Pada tanggal 21 Desember 2017 mendapat informasi bahwa AFP berhasil menangkap kapal MV Volkaista dengan barang bukti Narkotika jenis Methampetamina (Shabu) sebanyak 1,296 Ton di pantai Hillary's Marina Australia yang telah menerima barang Narkotika dari Kapal ikan SHUN DE MAN 66.

Pada tanggal 08 Januari 2018 kapal SHUN DE MAN 66 terpantau posisi di pantai Jurong Singapura dengan mengganti nama menjadi SHUN DE CHIN 14 dan mematikan AIS.

Pada awal Pebruari 2018 BNN mendapatkan informasi kembali adanya penyelundupan Narkotika dalam jumlah besar yang akan masuk ke Indonesia yang diduga dilakukan oleh kapal ikan SHUN DE MAN 66 kembali, kemudian melakukan pemantauan terhadap kapal ikan SHUN DE MAN 66 atau SHUN DE CHIN 14.

Pada tanggal 07 Pebruari 2018 sekitar pukul 14.00 wib KRI SIGUROT 864 dibawah kendali Guskamlabar TNI Angkatan Laut dalam rangka Operasi Pamtas Indosin 2018 melakukan patroli laut di perbatasan perairan Indonesia – Singapura telah menangkap kapal ikan berbendera Singapura bernama SUNRISE GLORY yang memasuki wilayah Perairan Indonesia tepatnya di Selat Philip di perairan Batam.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap Nahkoda kapal SUNRISE GLORY didapatkan keterangan bahwa seluruh

dokumen kapal berupa fotocopy dan aslinya ada di Malaysia, tujuan kapal SUNRISE GLORY adalah kembali ke Taiwan untuk perbaikan dan kapal dalam keadaan kosong.

Hasil pemeriksaan dokumen terhadap kapal didapatkan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh kapal SUNRISE GLORY yaitu tidak adanya Sticker Barcode, tidak ada sertifikat kecakapan Nahkoda, tidak ada sertifikat kecakapan KKM, tidak ada surat pelunasan pungutan pajak perikanan dan tidak menyertakan surat/sertifikat yang asli.

Selanjutnya atas perintah Guskamlabar agar KRI SIGUROT 864 mengawal kapal SUNRISE GLORY ke pangkalan (lanal Batam) untuk pemeriksaan lebih lanjut dan kapal SUNRISE GLORY tiba di dermaga Batu Ampar pada pukul 18.30 wib dan diserahkan terimakan kepada Dan Lanal Batam.

Berdasarkan hasil kordinasi BNN dengan Guskamlabar dan Dan Lanal Batam pada tanggal 09 Pebruari 2018 BNN bersama dengan Bea Cukai Pusat dan Bea Cukai Batam melakukan pengecekan terhadap kapal ikan SUNRISE GLORY di dermaga Batu Ampar dan diketahui bahwa ciri-ciri kapal sama dengan kapal ikan SHUN DE MAN 66 atau SHUN DE CHIN 14.

Selanjutnya berdasarkan hasil koordinasi dengan Dan Lanal Batam kapal SUNRISE GLORY di geser ke dermaga Lanal Batam untuk dilakukan pengeledahan dan melakukan interogasi terhadap ABK kapal SUNRISE GLORY atas nama :



CHEN CHUNG NAN sebagai Kapten kapal.

CHEN CHIN TUN sebagai Nahkoda kapal.

HUANG CHIN NAN sebagai juru mesin.

HSIEH LAI FU sebagai juru mesin.

Pada hari jumat tanggal 09 Pebruari 2018 sekitar pukul 16.00 wib BNN bersama dengan Bea Cukai Pusat/Batam melakukan pengeledahan kapal SUNRISE GLORY di dermaga Lanal Batam.

Pada sekitar pukul 18.00 wib ditemukan barang Narkotika jenis Methampetamina (Shabu) sebanyak 41 (empat puluh satu) karung plastik yang berisi 1.019 (seribu sembilan belas) bungkus plastik dan setelah ditimbang seberat 1 (satu) Ton 37.5 (tiga puluh tujuh setengah) Kilogram.

Barang bukti yang disita :

- Narkotika jenis Methampetamina (Shabu) :

41 (empat puluh satu) karung plastik yang berisi 1.019 (seribu sembilan belas) bungkus plastik bening atau seberat 1.037.581,8 (satu juta tiga puluh tujuh ribu lima ratus delapan puluh satu koma delapan) Gram atau sekitar 1 (satu) Ton 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) Kilogram.

- 1 (satu) unit Kapal ikan SUNRISE GLORY atau SHUNE DEMAN 66 atau SHUN DE CHIN.
- 4 (empat) buah Handphone Seluler.
- 1 (satu) buah Handphone Satelit.
- 1 (satu) tas berisi foto copy dokumen kapal.

Identitas :

1 (satu) buah PASPOR Taiwan Nomor 303740475 atas nama CHEN CHUNG NAN.

1 (satu) buah PASPOR Taiwan Nomor 308847528 atas nama CHEN CHIN TUN.

1 (satu) buah PASPOR Taiwan Nomor 315915469 atas nama HUANG CHING AN.

1 (satu) buah PASPOR Taiwan Nomor 315265627 atas nama HSIEH LAI FU.

Tersangka terancam Pasal 114 ayat 2 Jo Pasal 132 ayat (1) 112 ayat 2 Jo Pasal 132 ayat (1) UU Nomor 35 Tahun 2009, dengan ancaman hukuman maksimal pidana mati.

BNN SAPA ANAK ANAK DI UJUNG SELATAN INDONESIA

2 FEB 2018 . 16:37:43 WIB



Riuh rendah tawa anak-anak Rote ramaikan gedung Auditorium Ti'I Langa, Rote Ndao, NTT, Kamis (2/2), saat dongeng anak Adit Sopo Jarwo digelar. Siapa yang tak kenal dengan Adit, Sopo dan dan Bang Jarwo. Tokoh kartun asli Indonesia yang sedang digandrungi anak-anak Indonesia. Adit Sopo Jarwo menjadi semakin menarik, ketika hadir tokoh baru, Om Buwas dan vespa kuningnya, untuk memberantas bandar narkoba.

Dongeng Anak Bersama Om Buwas ini merupakan bagian dari program Sapa Pagi besutan Deputi Bidang Pencegahan dan merupakan salah satu program unggulan milik BNN.

Program Sapa Pagi ini tak hanya menyapa masyarakat perkotaan, tapi juga masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan, salah satunya masyarakat Rote Ndao.

Rote Ndao, merupakan sebuah Kabupaten di ujung selatan Indonesia yang menyimpan beragam keindahan alam dan kearifan budaya yang menjadikannya pulau memesona. Pulau yang banyak ditumbuhi pohon lontar ini menjadi salah satu pariwisata unggulan dari sekian banyak tempat wisata menarik diseluruh Indonesia.

Pulau Rote menjadi semakin menarik pasca dilakukannya kunjungan kepresidenan

oleh Joko Widodo beberapa waktu silam. Masyarakat rote berharap, kunjungan yang dilakukan presiden RI ke 7 tersebut akan berdampak kepada perkembangan infrastruktur dan perekonomian di Kabupaten Rote Ndao, yang terletak jauh dari pusat pemerintahan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menjadi salah satu lembaga pemerintah yang bergerak untuk mengembangkan infrastruktur dibidang P4GN di kepulauan yang menyimpan berjuta pesona ini. Letaknya yang jauh dari pusat kota menjadikan masyarakat rote minim pengetahuan bahaya Narkoba. Melalui program Sapa Pagi, BNN berharap informasi bahaya narkoba yang dikemas

dalam bentuk dongeng anak ini dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Dongeng Anak ini dihadiri oleh 600 pelajar SD dan SMP di Kabupaten Rote Ndao. Bupati Rote Ndao, Lens Haning, turut hadir memberi dukungan. Kepada para pelajar, Lens Haning berpesan "Kalau mau pintar, jangan pakai narkoba". Diakhiri cerita, Buwas berpesan melalui tayangan video, agar anak-anak rote ndao berhati hati terhadap kejahatan narkoba dilingkungannya. Om Buwas berjanji akan datang mengunjungi adik-adik Rote Ndao dan bercerita tentang pengalamannya menjadi Panglima BNN pemberantas narkoba.

BUWAS AJAK MASYARAKAT ACEH TENGAH MAKSIMAL PRODUKSI KOPI

27 FEB 2018 . 11:38:15 WIB



Dalam rangkaian kunjungan kerjanya ke Aceh, Kepala BNN Budi Waseso menyambangi pendopo Bupati Aceh Tengah untuk memberikan arahan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Tengah. Budi Waseso menjadi warga kehormatan dataran tinggi Gayo setelah menerima prosesi adat penyambutan dan tarian adat di Aula pendopo Bupati Aceh Tengah, Takengon (27/2).

Kehadiran Kepala BNN di wilayah ini dalam rangka memberikan pengertian kepada masyarakat terkait dengan program Alternative Development, dimana 3 wilayah di Aceh menjadi pilot project. Selain itu, Buwas juga menyosialisasikan

kepada masyarakat mengenai bahaya produksi ganja yang merupakan salah satu jenis narkotika golongan I.

Kepala BNN mengingatkan masyarakat Aceh bahwa Aceh terkenal dengan komoditas kopi, bukan hanya di Indonesia tetapi juga di mancanegara. Oleh karenanya, Budi Waseso berharap masyarakat Aceh dapat memaksimalkan produksi kopi Aceh dan tidak lagi menanam ganja.

“Meskipun banyak negara yang menyebutkan bahwa ganja di Indonesia memiliki kualitas terbaik, jangan pernah bangga dengan itu. Justru kita harus malu.

Seharusnya kita bangga dan justru harus memajukan kopi gayo Aceh yang terkenal di dunia”, ungkap Buwas.

Sejalan dengan penjelasan Budi Waseso, Bupati Aceh Tengah, Shabella Abu Bakar dalam sambutannya membenarkan tentang kopi yang menjadi komoditas utama Aceh. Hal tersebut dibuktikan dengan 80% penduduk Kabupaten Aceh Tengah yang merupakan petani kopi.

Dalam kesempatan tersebut shabella menyampaikan keinginan pemerintah

Kabupaten Aceh Tengah untuk memiliki BNN kabupaten/kota. Hal itu semakin dikuatkan dengan adanya program Alternative Development di Aceh yang memerlukan pengawasan ekstra demi menyukseskan program tersebut. Dengan suksesnya program Alternative Development maka perekonomian Aceh akan meningkat dan masyarakat pun akan giat dalam menanam tanaman produktif, khususnya kopi dan tidak lagi menanam ganja.

Perpustakaan BNN

KABUPATEN GAYO LUES HIBAHKAN RSUD SEBAGAI PUSAT REHABILITASI

25 FEB 2018 . 13:43:46 WIB



Gayo Lues merupakan salah satu daerah di Aceh yang terkenal dengan tanaman ganjanya. Kerawanan Kabupaten Gayo Lues terhadap ganja membawa Kepala BNN Budi Waseso melakukan kunjungan kerja ke Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh.

Disambut oleh Bupati Gayo Lues dan jajaran BNN Provinsi beserta Kabupaten, Kepala BNN bersama Deputi Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, dan jajarannya tiba dengan menggunakan pesawat perintis, Minggu (25/2). Kunjungan kerja yang dijadwalkan selama 2 hari di Kabupaten Gayo Lues ini dimaksimalkan oleh Budi Waseso

untuk bertemu dengan jajaran pemerintah Kabupaten Gayo Lues, khususnya yang terkait dengan penanganan permasalahan narkotika.

Salah satu tempat yang disinggahi oleh Kepala BNN adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Gayo Lues yang rencananya menjadi rumah sakit pusat rehabilitasi di Kabupaten Gayo Lues. Dalam kunjungannya Budi Waseso yang didampingi oleh Bupati Gayo Lues, H. Muhammad Amru memberikan arahan kepada tenaga medis yang berada di RSUD tersebut.

Menurut Buwas ganja bukanlah barang

baru di Aceh. Ganja memang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Aceh sejak dahulu. Namun, pada masa sekarang ganja banyak disalahgunakan oleh banyak orang dengan cara dibakar dan digunakan tanpa dosis yang terukur.

Permasalahan ganja pun akhirnya merambah pada permasalahan penyalahguna dan pecandu. Dalam menangani permasalahan tersebut sebagai bukti dukungan pemerintah Kabupaten Gayo Lues terhadap rehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba,

Bupati Muhammad Amru menghibahkan RSUD Kabupaten Gayo Lues kepada BNN sebagai rumah sakit pusat rehabilitasi. Hal ini pun disambut baik dan antusias oleh Kepala BNN.

“Terima kasih, saya sungguh sangat berterima kasih dan bangga. Inilah keinginan saya yang sangat besar. BNN sangat membutuhkan dukungan dari seluruh elemen bangsa dalam menangani permasalahan narkoba,” ungkap Budi Waseso

Perpustakaan BNN

KEPALA BNN BERSAMA GUBERNUR JAWA TIMUR RESMIKAN PELETAKAN BATU PERTAMA KANTOR BNNP JAWA TIMUR.

12 FEB 2018 . 10:18:18 WIB



Kepala BNN, Budi Waseso Bersama Gubernur Jawa Timur, Soekarwo dan Kepala BNNP Jawa Timur, Bambang Budi Santoso melakukan Peletakan Batu Pertama Kantor BNNP Jawa Timur, di Jl. Suko Manunggal No. 55-56, Kelurahan Sukomanunggal Surabaya, Sabtu (10/2). Hadir dalam acara tersebut perwakilan dari Ketua DPRD Jawa Timur, Pangdam V Brawijaya, Kapolda Jawa Timur, Pengadilan Negeri Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Panglima Armatim Jawa Timur dan Gubernur AAL, bersama 350 orang tamu undangan yang hadir. Kepala BNNP Jawa Timur, Bambang

Budi Santoso menjelaskan, pembangunan gedung BNNP didirikan di atas tanah seluas 3000 m2, dimana tanah tersebut merupakan hibah dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Kedepan kami berharap dengan adanya pembangunan gedung tersebut akan mampu mendongkrak dan meningkatkan produktivitas dan kinerja BNNP Jawa Timur," Ungkap Kepala BNNP Jawa Timur.

Selanjutnya, Gubernur Jawa Timur Soekarwo menyampaikan rencana pembangunan gedung BNNP Jatim ini bukan hanya sebagai bentuk fisik,

tapi juga misi keseriusan menangani masalah yang dapat menghancurkan mental yaitu memerangi narkoba."Ini simbolik (peletakan batu pertama) sebagai program. Permasalahan narkoba jika tidak dilakukan serius saya kira semua program yang dilakukan tidak ada manfaatnya. Gak ada gunanya kita bangun fisik kalau serangan penghancuran mental tidak serius ditangani. Deteksi dini dan komitmen bersama menjadi kunci keberhasilan membentengi diri dari penyalahgunaan narkoba.

Kepala BNN Budi Waseso mengatakan, program pencegahan narkoba harus dimulai dari bawah mulai dari desa, kecamatan, sampai kota. Apresiasi saya kepada Bapak Gubernur, DPR dan tokoh

Jawa timur telah terbangunnya kantor BNNP Jawa Timur dan semoga membawa hikmah luar biasa bagi masyarakat Jawa Timur. Serta, dengan adanya kegiatan Ini memicu kepada pusat, karena kantor BNN pusat belum ada.

Dalam acara tersebut Kepala BNN RI juga memberikan piagam penghargaan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Gubernur Jawa Timur dan Ka. Kanwil DjKN Prov. Jawa Timur)dalam Peran Serta Pencegahan, Pemberantasan Penyalagunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

SHABU 1, 037 TON BERHASIL DIUNGKAP SINERGI KATA KUNCINYA

12 FEB 2018 . 10:18:18 WIB



Kepala BNN RI, Drs. Budi Waseso mengungkapkan bahwa keberhasilan pengungkapan shabu 1, 037 ton sabu pada 7 Februari 2018 kemarin merupakan hasil sinergi yang nyata antara BNN, TNI dan Bea Cukai. Dengan keberhasilan bersama ini, pesan yang disampaikan pada para bandar adalah penanganan narkotika di negeri ini tak hanya ditangani oleh BNN atau Polri semata akan tetapi juga dibantu oleh TNI.

Saat memimpin konferensi pers di kantor BNN, Buwas menjelaskan bahwa pada awal bulan Desember 2017 Badan

Narkotika Nasional (BNN) mendapatkan informasi adanya penyelundupan Narkotika dalam jumlah besar yang dilakukan oleh jaringan Taiwan dengan cara menggunakan kapal ikan yang diketahui bernama SHUN DE MAN 66 yang masuk ke Indonesia melalui perairan laut bagian Barat Indonesia (samudera Hindia).

Selanjutnya Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Satgas 115 untuk melakukan pemantauan terhadap kapal ikan bernama SHUN DE MAN 66 di perairan laut bagian Barat Indonesia (samudra Hindia) yang dilakukan oleh

Guskamla Armabar TNI Angkatan Laut. Pada tanggal 7 Februari 2018 sekitar pukul 14.00 wib KRI SIGUROT 864 dibawah kendali Guskamlabar TNI Angkatan Laut dalam rangka Operasi Pamtas Indosin 2018 melakukan patroli laut di perbatasan perairan Indonesia – Singapura telah menangkap kapal ikan berbendera Singapura bernama SUNRISE GLORY yang memasuki wilayah Perairan Indonesia tepatnya di Selat Philip di perairan Batam.

Setelah dilakukan penggeledahan, shabu seberat 1,037 ton berhasil disita. Empat orang tersangka diamankan antara lain Chen Chung Nan, sebagai kapten kapal, Chen Chin Tun sebagai nakhoda kapal, Huang Chin Nan sebagai juru mesin dan Hsieh Lai Fu sebagai juru mesin. Kepada awak media, Kepala BNN menjelaskan bahwa kapal Sunrise Glory ini telah berkali-kali masuk ke Indonesia.

Pada awalnya, informasi yang diperoleh bahwa kapal ini mengangkut shabu 3 ton karena itulah dilakukan pengembangan kasus untuk mencari sisa shabu lainnya.

Saat disinggung asal dari shabu ini, Kepala BNN mengatakan bahwa shabu ini berasal dari Myanmar. Dulu di negeri tersebut tidak pernah ada produksi narkoba, namun hanya mengirim bahan baku ke Tiongkok. Dengan diungkapnya shabu dalam jumlah yang sangat fantastis ini, Buwas menyebutkan setidaknya ada lebih dari 5 juta anak bangsa terselamatkan dari penyalahgunaan narkoba.

Sementara itu, Panglima Armabar, Aan Kurnia mengatakan bahwa kapal pembawa narkoba itu memiliki banyak kompartemen sehingga akan dilakukan pemotongan lebih mendetail untuk mencari kemungkinan adanya barang bukti narkoba lain yang tersisa.

UNGKAP KASUS PCC BNN DAN POLRI DAPATKAN APRESIASI

12 FEB 2018 . 10:18:18 WIB



Keberhasilan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polri dalam mengungkap kasus pil PCC di Surakarta pada 3 Desember 2017 lalu mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari Wali Kota Surakarta.

Sebanyak 60 orang, dengan rincian 35 diantaranya berasal personel dari BNN, 13 dari Polda Jawa Tengah dan 12 dari Polresta Surakarta mendapatkan piagam penghargaan dari Wali Kota Surakarta FX Rudyatmo, di Pendaphi Gede Balaiikota Pemkot Surakarta, Kamis malam (8/2).

Dalam kesempatan ini Rudi mengatakan bahwa pemberian penghargaan ini

merupakan bentuk suntikan motivasi pada para petugas yang telah berjasa mengungkap kasus yang sangat besar di kota Solo agar senantiasa terus bersemangat dalam memberantas narkoba. Terkait upaya pemberantasan narkoba Rudi juga memberikan himbauan agar seluruh masyarakat memberikan peran yang nyata.

“Kita sebagai warga Solo mempunyai kewajiban yang sama untuk melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di kota Solo yang tercinta,” imbuh FX Rudyatmo.

Pengungkapan kasus PCC yang sangat

besar ini merupakan keprihatinan untuk kota Surakarta tapi dengan diungkapnya hal itu, semua elemen di kota Solo harus bekerja keras agar kota ini terbebas dari narkoba.

Oleh karena itulah dengan maraknya kasus narkoba pihak Pemkot terus berkoordinasi dengan jajaran di bawahnya untuk senantiasa mendeteksi agar dapat menanggulangi narkoba sejak dini terutama di titik tertentu yang menjadi sarang sarang narkoba.

“Dengan diungkapnya kasus PCC ini kami menyampaikan pada anak sekolah agar jangan sekali melakukan hal yang tidak diketahui apalagi jika itu narkoba. Karena itulah anak-anak harus berani bertanya,” ujar Wali Kota.

Penghargaan Ibarat Charger

Sementara itu Kepala BNN, Drs. Budi Waseso mengatakan bahwa penghargaan ini adalah hal luar biasa. Menurut Buwas, penghargaan ini seperti charger yang bisa kembali memompa semangat juang para anggota yang telah bersusah payah mengungkap kasus narkoba.

Kepada para anggota yang berjasa, Buwas menyatakan rasa bangganya dan memberi apresiasi yang tinggi. Meski demikian jerih payah BNN dalam upaya memberantas narkoba tidak ada artinya jika seluruh elemen masyarakat tidak berkontribusi nyata. Karena itulah ia mengharapkan agar seluruh elemen masyarakat bersinergi dalam membasmi narkoba di NKRI.

KUNJUNGAN KERJA PERDANA KEPALA BNN, IRJEN POL HERU WINARKO

9 Maret 2018 . 14:21:23 WIB



Kunjungan kerja Kepala BNN Heru Winarko ke Kota Bandung adalah kunjungan kerja yang pertama sejak menjabat sebagai Kepala BNN. Kehadiran Kepala BNN merupakan undangan Pangdam III Siliwangi MayJend TNI Doni Monardo untuk menjadi narasumber dengan membawakan tema “Melawan Narkoba, Pornografi, dan Kekerasan Demi Masa Depan Indonesia Gemilang”. Pemaparan materi tersebut disampaikan dihadapan 1000 orang peserta yang terdiri dari TNI, Polri, Persit, IKKT, Jalasenastri, mahasiswa, dan pelajar di Graha Tirta Siliwangi Bandung, Jawa Barat (9/3).

Dalam sambutan Pangdam III Siliwangi Doni Monardo mengatakan ancaman narkoba sudah mengkhawatirkan dalam merusak sikis, fisik, dan mental serta merusak generasi muda Indonesia. “Kami

mendukung BNN dan siap bekerja sama dalam pencegahan, pemberantasan, rehabilitasi narkoba. diharapkan para peserta untuk memahami permasalahan narkoba yang disampaikan oleh Kepala BNN,” ujar Doni.

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba ini diselenggarakan dalam rangka HUT Organisasi istri prajurit TNI AD Persit Kartika Chandra Kirana. Kegiatan ini mendukung upaya BNN dalam pencegahan, Penyalahgunaan, pemberantasan, dan peredaran gelap narkotika (P4GN).

“Peran seorang wanita sangat penting dalam pencegahan, bahaya narkoba kepada lingkungan terkecil seperti keluarga, karena saat sekarang ini negara kita sudah dibanjiri oleh narkoba. Tercatat di Indonesia sudah ditemukan 71 narkoba



jenis baru dari 800 jenis baru yang sudah beredar di dunia. Pengenalan bahaya narkoba dari sejak dini hingga mahasiswa akan terus di tingkatkan dengan membuat buku panduan tentang bahaya narkoba. Diharapkan dengan kegiatan ini membantu BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba,” ujar Kepala BNN dalam paparannya.

Mengakhiri kegiatan, Kepala BNN Heru Winarko memberikan buku pencegahan narkoba dan Contoh narkoba sintetis kepada Pangdam III Siliwangi Doni Monardo sebagai bahan informasi.

Perpustakaan BNN

KERJA SAMA GLOBAL DALAM UPAYA PERANGI NARKOBA

15 MAR 2018 . 10:40:42 WIB



Pentingnya kerja sama yang inklusif dalam rangka menanggulangi ancaman narkoba menjadi fokus utama dalam pembukaan sidang Commission on Narcotic Drug (CND) ke-61 di Wina, pada Senin kemarin (12/3).

Kepala BNN RI, Heru Winarko yang juga hadir dalam kesempatan ini menekankan pentingnya kerja sama global dalam mengatasi persoalan narkoba secara terintegrasi dan komprehensif.

Heru mengungkapkan penanggulangan narkoba harus serius mengingat korbannya yang begitu masif. Mengutip dari data World Drug Report 2017, Heru menyebutkan bahwa diperkirakan ada

sekitar 250 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba, dan hampir 30 juta di antaranya menderita.

Bicara soal kerja sama, sidang tahunan CND merupakan momentum yang tepat bagi negara-negara untuk meningkatkan kerja samanya dalam memberantas narkoba. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi terkait erat dengan kebijakan masing-masing negara dalam menyikapi masalah narkoba.

Seperti dijelaskan Dubes/Wakil Tetap RI di Wina, Darmansjah Djumala bahwa pemberantasan narkoba di dunia memiliki perbedaan karena dipengaruhi faktor budaya, sosial dan ekonomi masyarakatnya. Karena perbedaan kondisi inilah, pendekatan berbagai negara dalam

menangani persoalan narkoba juga berbeda.

Darmansjah menyebutkan sebagian besar negara maju dan Amerika Latin memandang masalah narkoba dengan pendekatan kesehatan dan cenderung menafikan pendekatan penegakan hukum. Lain halnya dengan Indonesia dan sejumlah negara berkembang lainnya yang melihat masalah narkoba secara komprehensif yaitu menekankan pentingnya penegakan hukum dalam mengatasi kejahatan narkoba.

Kepala BNN menambahkan pula bahwa, kebijakan penanganan masalah narkoba di Indonesia dilakukan secara komprehensif, berimbang, dan terintegrasi mulai dari pencegahan hingga rehabilitasi.

Sementara itu, Sekjen PBB, Antonio Guterres mengungkapkan bahwa dalam penanganan narkoba, masyarakat dunia memiliki sebuah kesempatan untuk menciptakan langkah yang seimbang dan lebih baik selama beberapa dekade.

“Melalui konsensus dari sesi khusus majelis umum PBB yang mana hal itu merupakan rancangan cetak biru kita, kita bisa meningkatkan upaya untuk menghentikan kejahatan terorganisir tapi tetap melindungi hak asasi, menciptakan pembangunan dan memastikan pengobatan dan dukungan berdasarkan hak,” kata Antonio.

“Saya telah meminta UNODC untuk

membangun strategi komprehensif yang melibatkan tiga pilar dengan badan PBB lainnya untuk meningkatkan upaya kita.” Sementara itu, Yury Fedotov, Direktur Eksekutif UNODC, saat pembukaan mengatakan bahwa pihaknya masih terus melanjutkan strategi besar terkait persoalan narkoba.

Ia juga menjelaskan tentang pentingnya peran komisi : “Komisi untuk narkoba telah membuktikan perannya dalam mengkoordinir negara anggota, badan-badan PBB, organisasi regional, masyarakat sipil, generasi muda dan para ilmuwan.”

“Komitmen politis, pengalaman dan keahlian diakomodir di sini sebagai sumber penting dalam rangka mencari solusi yang terintegrasi, seimbang dan mendukung dalam upaya penguatan konvensi pengawasan narkoba di level dunia, kewajiban hak asasi, dan upaya pencapaian target pembangunan berkelanjutan,” kata Fedotov seperti dilansir dalam situs resmi UNODC.

Dalam sidang CND tahun ini, Delegasi Indonesia diketuai oleh Kepala BNN, Heru Winarko dengan anggota delegasi, antara lain Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), perwakilan Bareskrim Polri, Mahkamah Agung, Kejaksaan Agung, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, dan Kementerian Luar Negeri.

(dari berbagai sumber)

BNN SERAHKAN SABU UNTUK LATIH ANJING PELACAK

21 MAR 2018 . 16:23:13 WIB



Matahari terbit pertanda pagi, bertambah indah setiap detik, BNN-Bea Cukai bersinergi untuk Indonesia yang lebih baik. Penggalan prosa ini membuka acara penandatanganan Berita Acara Serah terima Barang Bukti untuk Pelatihan Anjing Pelacak (K9) DJBC di Gedung Kalimantan, Kantor DJBC, Rawamangun, Jakarta Timur, Rabu (21/3).

Sinergitas antar instansi memang sangat perlu dilakukan dalam menangani permasalahan Narkoba di Indonesia. Saat ini salah satu program unggulan BNN yang menjadi focus pengembangan adalah Unit Deteksi K9. K9 menjadi salah satu alat vital bagi BNN untuk mengungkap kasus penyelundupan narkoba yang kian massif.

DJBC sebagai pendahulu BNN dalam mengelola K9, menjadi institusi terdekat bagi BNN untuk melakukan sinergitas dibidang pemberantasan. Institusi yang telah mengelola K9 sejak tahun 1981 ini kerap berdambingan dengan BNN dalam mengungkap kejahatan Narkoba khususnya di wilayah lintas batas.

Sinergitas ini semakin diperkuat dengan dilakukannya pertukaran potensi dan informasi yang dimiliki masing masing instansi pemerintah ini. Salah satu yang dilakukan adalah menyerahkan sample narkotika yang didapat dari hasil penyisihan barang bukti pengungkapan kasus, yang nantinya akan dijadikan DJBC sebagai alat untuk pelatihan K9 milik DJBC dalam mengungkap kasus narkotika.

Total barang bukti yang diserahkan BNN kepada DJBC adalah sebanyak 6,5 kg. Barang bukti tersebut akan dialokasikan kepada 10 Unit K9 milik DJBC yang tersebar di Indonesia termasuk Kantor DJBC Pusat guna kepentingan pelatihan K9.

Direktur Jendral Bea dan Cukai Heru Pambudi menyampaikan ucapan terimakasih kepada BNN atas sinergitas yang terjalin dengan DJBC. “Kehadiran BNN ini memberi sinyal kepada anggota DJBC bahwa sinergi mutlak diperlukan dan berharap ini bisa juga diimplementasikan di level operasional”, tambah Heru Pambudi. Heru berharap

kerjasama ini kedepannya akan terus berkembang dan terdokumentasikan secara massif.

Sementara Kepala BNN, Heru Winarko, menyampaikan pekerjaan BNN ini tidak dapat dilakukan sendirian. BNN sudah banyak melakukan sinergitas dengan berbagai kementerian dan negara-negara dunia. “Peran Bea Cukai sangat penting, terutama di bidang Pemberantasan”, Ujar Heru Winarko. BNN berharap kerjasama ini tidak hanya sebatas aktifitas pemberantasan saya, “mungkin nanti perlu diadakan latihan K9 bersama antara BNN dan Bea Cukai”, ujar Heru Winarko.

Perpustakaan BNN

KEPALA BNN MENGINGATKAN BAHWA NARKOBA ADALAH MUSUH KITA BERSAMA

21 MAR 2018 . 09:33:56 WIB



Memberantas peredaran narkoba di Indonesia memerlukan kerja bersama. Sindikat jaringan narkoba baik nasional dan internasional terus mencari kelengahan para penegak hukum hingga bisa berhasil meloloskan barang haram tersebut.

“Kita saat ini lebih pada bertahan terus, kita sekarang seperti dipukul, hal tersebut disampaikan Kepala BNN Irjen Pol Heru Winarko dalam Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) dengan tema “Pemerintah Serius Tangani Narkoba”, yang diselenggarakan di Ruang Serba Guna Kemkominfo, Jakarta, Selasa (20/3/2018).

Ada tiga pendekatan yang dipakai dalam menangani masalah narkoba yaitu melalui pendekatan Supply Reduction, Demand Reduction dan Harm Reduction. Pendekatan Supply Reduction bertujuan memutus mata rantai pemasok Narkotika mulai dari produsen sampai pada jaringan pengedarnya, pendekatan Demand Reduction adalah memutus mata rantai para pengguna, sedangkan pendekatan Harm Reduction merupakan pendekatan pengurangan dampak buruk terkait narkoba.

Terkait penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan (Lapas), Badan Narkotika Nasional (BNN)

bersama Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) saat ini tengah menyiapkan area khusus napi narkoba di lembaga pemasyarakatan (lapas) Nusakambangan, guna mencegah mereka tetap bisa beroperasi meski berada di dalam penjara.

Saya sudah bertemu pihak lapas, ada beberapa hal yang kita samakan, bahwa BNN tidak hanya pemberantasan tapi juga pencegahan dan pemberdayaan. Di lapas pun kita akan ke sana. Selain memberantas oknum, kita juga akan memperbaiki akar masalahnya dengan melakukan rehabilitasi napi narkoba,” ungkap Kepala BNN. Turut hadir mendampingi Kepala BNN, Dirjen Bea dan Cukai, Heru Pambudi serta Arteria Dahlan anggota komisi III DPR RI.

Heru pambudi memaparkan bahwa Bea dan cukai focus melakukan pengawasan di perbatasan terkait lalu lintas perdagangan. Kami Memiliki Teknologi Solid State yaitu kemampuan radar yang dapat deteksi target kecil misalnya jetski, mendeteksi Pergerakan target dalam kondisi apapun karena tidak terpengaruh akan medan magnet, dapat mendeteksi pergerakan target yang berada didaratan, kemampuan untuk berintegrasi dengan integrator system, dan anti jamming.

Teknologi ini dapat memisahkan mana kapal niaga, penumpang, dan kapal tanker serta akurasi data identifikasi dari kapal yang menggunakan AIS dan menyajikan secara realtime. Ini sudah digunakan pada joint operation bersama-sama dengan BNN, ungkap Pak Dirjen.

“Kita prihatin pemakaian narkoba begitu luar biasanya. Indonesia adalah pasar yang sangat krusial. Sebanyak 3,3 juta penduduk Indonesia sampai lebih dari 5 juta mengkonsumsi narkoba. Estimasi kerugian ekonomi dari narkoba adalah Rp74,4 triliun,” jelas Arteria Dahlan anggota komisi III DPR RI.

Menurut Arteria, lewat fakta seperti ini pihaknya ingin menggugah masyarakat bahwa kejahatan narkoba ini harus disikapi dengan serius.

DPR dan pemerintah akan segera merevisi UU Narkoba untuk memperkuat posisi BNN dan memperberat hukuman untuk para pengedar “Masih banyak hal yang perlu dibenahi dari sisi SDM, namun kemampuan dan integritas Bea Cukai dan BNN tidak perlu diragukan meski dengan anggaran terbatas.”ungkap Arteria.

PENCANANGAN DESA BERSIH NARKOBA DI DESA BUDENG JEMBRANA

23 MAR 2018 . 17:31:51 WIB



Jembrana,- Narkoba telah menyerang segala lapisan masyarakat. Tak ada satupun daerah yang bisa luput dari ancamannya. Kini, penyalahgunaan dan peredarannya bukan hanya terjadi di kota besar akan tetapi sudah merambah ke desa-desa.

Menghadapi ancaman demikian, Bali sebagai salah satu destinasi wisata terbesar di Indonesia harus senantiasa siaga. Dalam aspek pengurangan demand narkoba, pada hari ini BNN bersinergi dengan Pemkab Jembrana untuk menggelar kegiatan Pencanangan Desa Bersih Narkoba di Desa Budeng, Jembrana di Kantor Desa Budeng, Jembrana, Jumat (23/3).

Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H, mengatakan narkoba sudah masuk ke

pedesaan sehingga diperlukan ketahanan yang kuat dari desa untuk menangkal ancamannya. Dengan adanya pencanangan Desa Bersih Narkoba di Desa Budeng ini ia berharap agar desa ini mampu memiliki daya tangkal yang kuat terhadap godaan narkoba.

“Ketika desa ini sudah menyatakan komitmennya dalam perang melawan narkoba, maka tidak menutup kemungkinan bandar bisa menguji apaka desa ini benar-benar bersih dari narkoba dengan melakukan segala cara,” imbau Heru saat memberikan sambutan saat kegiatan Pencanangan Desa Bersih Narkoba di Kantor Desa Budeng, Jembrana.

Kepada masyarakat Budeng, Kepala BNN juga mengatakan jika di daerahnya ada penyalahgunaan atau peredaran narkoba, maka tidak perlu hanya dilaporkan, tapi ia mempersilahkan warga untuk menangkap tangan lalu diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses lebih lanjut.

Sementara itu, salah satu upaya dalam aspek pencegahan, ia mengingatkan para ibu muda agar paham akan persoalan narkoba.

“Kenali anak, jika ada hal yang mencurigakan seperti perubahan sikap atau perilakunya, maka itu harus diantisipasi,” ujar Heru. Menanggapi penancangan desa bersih narkoba di Budeng, Bupati Jembrana, I Putu Artha menyambut baik dan memberikan apresiasi. Menurutnya, langkah ini merupakan salah satu komitmen daerah Jembrana dalam upaya melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

“Hal ini adalah bentuk nyata dan kesungguhan seluruh komitmen anak bangsa untuk aktif dalam mencegah penyalahgunaan dan peredaran narkoba,” imbuhnya.

Ia menambahkan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajak dan memberdayakan masyarakat di desa untuk lebih berperan aktif dalam perang melawan narkoba dan mampu mempersempit ruang gerak sindikat narkoba.

“Dukungan BNN dalam pengembangan kapasitas dalam P4GN, diharapkan dilakukan secara kesinambungan sehingga masyarakat paham akan masalah narkoba. Semoga kegiatan hari ini dapat berikan manfaat yang baik pada masyarakat,” kata Bupati Jembrana memungkasi pembicaraannya.

PERANGI NARKOBA, 571 RELAWAN JEMBRANA SIAP LAKUKAN KONTRIBUSI NYATA

24 MAR 2018 . 09:30:32 WIB



Jembrana,- Kehadiran relawan atau penggiat anti narkoba memiliki peran yang penting dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Mereka akan menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam memberikan pemahaman pada masyarakat tentang bahaya narkoba.

Sebagai salah satu bentuk keseriusan Kabupaten Jembrana dalam memerangi narkoba, maka pada hari ini sejumlah 571 relawan dari kalangan anak karang taruna, komunitas otomotif, pecalang, Bagus dan

Begég Jembrana di daerah Kabupaten Jembrana menyatakan ikramnya melawan narkoba.

Dalam kesempatan ini, Kepala BNN RI, Drs. Heru Winarko, S.H, memberikan apresiasi atas semangat yang ditunjukkan oleh elemen masyarakat Jembrana yang hadir berbondong-bondong untuk bersama menolak narkoba.

Kepada relawan yang sudah dilantik, Heru berharap agar dengan ikrar yang sudah diucapkan maka mereka pantang untuk melanggar komitmennya.

“Para relawan harus bertekad dirinya tidak terjerat narkoba, dan harus paham apa itu narkoba dan dampaknya sehingga nantinya bisa menjaga keluarga dan lingkungannya dari ancaman narkoba,” imbuh Heru di hadapan ratusan masyarakat yang hadir di Wantilan Pura Jaganatha Kabupaten Jembrana, Jumat (23/3).

Khususnya kepada relawan dari kalangan anak muda, Heru juga berpesan agar terus menjaga kreativitasnya dan senantiasa meningkatkan kemampuan diri agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan di masa depannya.

“Kalian harus punya keterampilan lebih agar bisa survive nanti, karena itulah Hidup Sehat Hidup Tanpa Narkoba,” kata Kepala BNN dengan lantang.

Sementara itu, Wakil Bupati Jembrana, I Made Kembang Hartawan mengajak pada masyarakat Jembrana untuk terus berjuang melawan narkoba. Bukan tanpa alasan Made begitu getol menolak narkoba, karena ia pernah mengetahui

langsung pada korban narkoba yang berada di lingkungannya. Ia sedih dengan kondisi para korban narkoba dan juga keluarga yang terkena dampaknya yang pada akhirnya kehilangan segalanya baik dari segi finansial juga kesehatan.

Di hadapan masyarakatnya, Made mengungkapkan perlunya kewaspadaan akan ancaman narkoba mengingat daerah Jembrana merupakan daerah perlintasan dari Jawa dan memiliki banyak pelabuhan tradisional yang bisa dijadikan celah oleh sindikat narkoba.

Wakil bupati juga berpesan agar masyarakat makin peka dengan keadaan sekitarnya.

“Kita harus peka, kita harus tau apapun kegiatan apapun yang ada di lingkungan. Kita harus perhatikan betul, seperti ada yang nongkrong, jangan dilewatkan begitu saja, perkuatkan kepekaan, jangan-jangan mereka konsumsi narkoba,” ujar Made mengakhiri pembicaraannya.

REHABILITASI NARKOBA UNTUK KEMBALIKAN PENYALAHGUNA KEMBALI BERDAYA GUNA

24 MAR 2018 . 13:45:51 WIB



Bangli,- Penanganan korban narkoba melalui rehabilitasi penting untuk dilakukan. Dengan dasar kemanusiaan, para penyalah guna dan korban penyalahgunaan narkoba perlu dikembalikan kepolihannya agar menjadi orang yang berdaya guna kembali di tengah masyarakat.

Hal ini disampaikan Kepala BNN RI, Drs. Heru Winarko, S.H., saat mengunjungi RS Jiwa Bangli Bali, Sabtu (24/3). Dalam pelaksanaannya, para praktisi rehabilitasi seperti asesor, konselor dan lainnya harus lebih dikuatkan ke depan, agar dapat memberikan pelayanan yang prima untuk

memulihkan para pasien rehabilitasi.

“Hal penting juga yang harus jadi catatan adalah rehabilitasi itu harus simultan dari mulai detoksifikasi hingga pasca rehabilitasi,”ungkap Heru. Sementara itu, Direktur RSJ Bangli, Gede Bagus Darmayasa melaporkan bahwa selama ini RSJ Bangli menerima pasien narkoba yang berasal dari vonis hakim, asesmen terpadu, dan juga mandiri. Selama ini, pihak RSJ Bangli sudah menjalankan prosedur rehabilitasi sesuai dengan standar. Agar lebih optimal, ia berharap tetap ada dukungan atau pengembangan dalam bidang sarana prasarana.

Gede juga menjelaskan bahwa saat ini, jumlah penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di RSJ Bangli sebanyak 8 orang. Untuk mendukung layanan rehabilitasi, pihak RSJ memiliki tim asesor, dan perawat yang terlatih dalam bidang *Therapeutic Community* (TC). Direktur juga mengatakan pihaknya tetap memperketat area RSJ terutama yang biasa menjadi tempat kunjungan dari keluarga, agar menutup celah dari kemungkinan sindikat narkoba yang bisa saja mensuplai ke pasien yang sedang menjalani rehabilitasi. Dalam kunjungan

hari ini di RS Bangli, Kepala BNN juga menyempatkan diri untuk bertemu dengan 8 pasien penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di RSJ Bangli. Ia memberikan motivasi pada para pasien agar segera pulih dan kembali reintegrasi ke masyarakat. Selain itu juga, Kepala BNN didampingi jajaran RSJ Bangli melihat kondisi lahan dan bangunan di areal RSJ Bangli yang rencananya akan dimanfaatkan untuk menjadi tempat rehabilitasi korban narkoba.

Perpustakaan BNN

KEPALA BNN : PESAN ANTI NARKOBA HARUS MEMBUMI

3 APR 2018 . 13:01:10 WIB



Pesan bahaya narkoba pada masyarakat harus bisa tersampaikan dengan masif dan membumi. Karena itulah, semua elemen diharapkan bisa berpartisipasi dalam upaya penyebaran pesan-pesan bahaya narkoba pada masyarakat luas.

Hal ini disampaikan Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., saat memberikan sambutannya dalam kegiatan Penandatanganan Nota Kesepahaman Antara BNN dengan Cinema 21 di Lounge Kasablanka XXI, Selasa (3/4).

Kepala BNN juga memberikan apresiasi atas kerja sama yang dibangun dengan Cinema 21. “Semoga kerja sama ini panjang dan memberikan manfaat pada masyarakat,” ujar Heru.

Sementara itu, Hans Gunadi, Direktur Utama 21 mengatakan pihaknya siap berkontribusi melalui potensi yang dimiliki. Di awal pemutaran film, pihaknya bisa menyiarkan pesan singkat bahaya narkoba.

“Memang, jika dibandingkan dengan TV, pesan-pesan bisa disampaikan dengan

lebih luas, tapi jika tidak suka bisa ganti saluran, namun jika di bioskop kami, maka pesan itu akan pasti ditonton oleh pemirsanya,” imbuh Hans.

Ia dan jajarannya merasa terhormat untuk bisa mendukung upaya BNN melalui tayangan yang mendidik. “Semoga lewat kerja sama ini, penyalahgunaan narkoba terus menurun,” pungkasnya.

Senada dengan hal ini, Marcella Zalianty, selalu Ketua Umum PARFI 56, mengatakan bahwa upaya penanggulangan narkoba memang membutuhkan kolaborasi. Dalam hal ini, PARFI 56 siap berperan dengan menjadikan role model yang baik sebagai public figure.

“Salah satu contohnya, kami memiliki anggota seperti Prilly yang saat ini

memiliki 20 juta follower sehingga ia bisa menjadi panutan yang baik dan menjadi contoh untuk para penggemarnya,” imbuh Marcella.

Di hadapan yang hadir dalam kegiatan penandatanganan nota kesepahaman ini, Marcella menekankan bahwa narkoba adalah alat penjajah yang paling efektif sehingga perlu peran besar dari seluruh elemen termasuk para pekerja seni.

“Diharapkan pesan bahaya narkoba melalui hal yang kreatif yang disampaikan oleh para pekerja seni dapat diterima dengan baik dan menjadi inspirasi bagi masyarakat khususnya anak muda untuk melawan narkoba,” ujar Marcella memungkasi pembicaraannya.

KEPALA BNN HADIRI RAPAT KERJA PEMBERDAYAAN ALTERNATIF

5 APR 2018 . 13:10:14 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol Heru Winarko, membuka pelaksanaan Rapat Kerja dalam rangka Sinergi Program Pemberdayaan Alternatif Pada Kawasan Rawan dan Rentan Narkoba di Hotel Golden Tulip, Pontianak, Kalimantan Barat, Kamis (5/4).

Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintah dan swasta Provinsi Kalimantan Barat, tokoh-tokoh masyarakat, praktisi akademi dan beberapa perwakilan elemen lainnya.

Dalam sambutannya Heru Winarko menekankan rapat kerja ini harus mendapatkan hasil yang maksimal. Heru juga menegaskan bahwa hasil rapat ini harus sejalan dengan tujuan yakni memberdayakan peran masyarakat. “Setiap desa pasti memiliki pertahanan, seperti lurah dan aparat desa lainnya, ini yang harus kita berdayakan” Ujara Heru.

Menurut Heru, pedesaan rentan tercemar penyalahgunaan narkoba. Mereka yang membawa budaya kota masuk ke desa, perlu untuk diawasi. Untuk itu,

diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk saling mengawasi.

Selaku Kepala BNN, Heru menitip mandat kepada Deputy Pemberdayaan Masyarakat untuk bisa mencari obyek yang dapat diberdayakan dan nantinya dapat menjadi alternatif lain bagi masyarakat agar dapat tetap produktif tanpa melakukan penyalahgunaan narkoba. Dengan begitu, predikat kampung bebas narkoba dapat dideklarasikan.

Lebih lanjut Heru mengatakan, semua ini harus dikembalikan lagi kepada masyarakat, mau atau tidak wilayahnya dikotori oleh narkoba.

“saya minta bantuan seluruh aparat setempat, jangan sampai wilayah kita dijadikan tempat penyalahgunaan narkoba. Apalagi bandar bandar ini malah dijadikan pahlawan di kampungnya” kata Heru.

Heru membocorkan belum lama BNN berhasil membongkar jaringan narkoba yang cukup besar di Kalimantan Barat.

“beberapa kali ditangkap di laut, mereka kembali memanfaatkan jalur darat untuk menyelundupkan narkoba dan beberapa kali barang bukti yang berhasil disita merupakan prekursor” kata heru.

Terkait hal tersebut Kepala BNN menegaskan bahwa dibutuhkan pengawasan yang ketat dari seluruh elemen masyarakat dan instansi pemerintah terkait. Kepala BNN berharap Raker ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

“contohnya seperti di Jakarta, Kampung Ambon yang terkenal dengan penyalahgunaan narkoba, dirubah namanya menjadi Kampung Permata, dengan harapan kampung tersebut dapat terbebas dari penyalahgunaan Narkoba,” ujar Heru diakhir sambutannya.

INSPEKTORAT BNN TERIMA SERTIFIKAT SNI ISO 37001 : 2016 DAN SNI ISO 9001 : 2015

10 APR 2018 . 07:13:17 WIB



Senin, 9 April 2018, bertempat di Ruang rapat utama Irtama BNN, Inspektorat Utama BNN telah menerima sertifikat SNI ISO 37001 : 2016 (Anti Suap) dan SNI ISO 9001 : 2015 (Manajemen Mutu) dari *Asricert* Indonesia yaitu lembaga yang tersertifikasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk proses audit penerapan ISO, disaksikan oleh BSN (Badan Standarisasi Nasional).

Pada kesempatan itu Hasnof Putra selaku President Direktur *Asricert* dan Dr. Wahyu Purbowarsito Setyo Waskito selaku Kapus Sistem Penerapan Standar BSN mengatakan bahwa, mempertahankan Sistem Manajemen Mutu bukan hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan saja,

namun harus menjadi bagian dari Budaya Organisasi sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab organisasi dalam menjamin mutu kerja yang di hasilkan.

Mengingat sulitnya mempertahankan daripada mendapatkannya, Inspektur Utama BNN Irjen Pol. Drs. Wahyu Adi, SH, M. Si. berharap bahwa untuk mempertahankan sertifikat SNI ISO 37001 : 2016 dan SNI ISO 9001 : 2015 dibutuhkan komitmen dan kerja sama yang baik dari semua unsur yang ada dalam suatu Organisasi untuk mengimplementasikan klausul-klausul yang ada dalam ISO (International Organization for Standardization).

Sejalan dengan kebijakan organisasi

Dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu terdapat beberapa klausul di dalamnya dan sudah seharusnya sejalan dengan tujuan organisasi serta hasil dari Implementasi ISO dapat sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan membawa banyak manfaat bagi stakeholders yang ada dalam melakukan perbaikan dan peningkatan performa secara berkelanjutan.

Komitmen Manajemen dan Peran Serta Pegawai

Komitmen yang sudah di sepakati pada tahap awal hendaknya di jalankan secara Konsisten sehingga Implementasi ISO dapat terus berjalan karena

pada prinsipnya pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) adalah sistem yang bersifat berkelanjutan sehingga di perlukan keterlibatan seluruh pegawai.

Pada dasarnya Kunci sukses dalam Mempertahankan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO SNI ISO 37001 : 2016 dan SNI ISO 9001 : 2015 adalah adanya tanggung jawab dan rasa memiliki yang tinggi dari setiap unsur yang ada di dalam sebuah organisasi terhadap apa yang sudah di miliki hingga saat ini, sehingga kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan Kualitas bukan hanya menjadi tugas Top manajemen saja tetapi menjadi tugas dan kewajiban semua unsur yang ada di dalam organisasi tersebut. (TUITT'18)

BNN-TNI PERKUAT KERJA SAMA PERANGI NARKOBA

11 APR 2018 . 13:03:51 WIB



Narkotika adalah musuh bangsa yang harus diperangi secara bersama. Segala kekuatan bangsa ini harus dikerahkan untuk menangkal ancamannya. Oleh karena itulah, BNN menggali seluruh potensi kekuatan bangsa ini salah satunya dengan TNI.

Saat beraudiensi dengan Panglima TNI, Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, S.I.P, di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (11/4) Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., mengatakan bahwa pihaknya membutuhkan dukungan dan bantuan dari TNI untuk memberantas peredaran narkoba.

Menurut Kepala BNN, saat ini program yang dijalankan BNN makin ofensif dalam memberantas narkoba, dimulai dengan pencegahan dari hulu. Artinya, BNN melakukan koordinasi dengan negara asal yang diduga sebagai produsen narkoba. Selanjutnya, BNN melaksanakan pengawasan di wilayah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga baik perbatasan darat, laut maupun udara.

“BNN tidak bisa bekerja sendiri, tanpa adanya bantuan semua komponen bangsa terutama TNI, Polri, Kemendagri, Bea Cukai dan instansi lainnya serta



masyarakat untuk memerangi narkoba,” imbuh Heru.

Terkait kerja sama yang dibangun oleh BNN dan TNI, Heru menyampaikan bahwa sejak tahun 2015 lalu, kedua pihak telah menjalin sinergi yang harmonis baik dalam aspek pencegahan, pemberantasan maupun pemberian penyuluhan program bela negara di Rindam-Rindam kepada mantan penyalahguna narkoba yang menjalani pascarehabilitasi.

Sementara itu, Panglima TNI, menyampaikan dukungan yang penuh

terhadap rencana program BNN dalam rangka pemberantasan narkoba antara lain, dalam bentuk kerja sama intelijen dan pertukaran informasi.

“Jajaran TNI yang ada di wilayah akan membantu sepenuhnya dalam mensukseskan program BNN,” ujarnya.

Di akhir pertemuan tersebut, Kepala BNN menyerahkan satu unit *synthetic kit* contoh jenis narkoba kepada Panglima TNI.

Perpustakaan BNN

LOKA REHABILITASI DELI SERDANG DIRESMIKAN, PECANU NARKOBA GANTUNGKAN NASIB PADA KEPALA BNN

12 APR 2018 . 14:33:52 WIB



“Tolong bantu Kami, Tolong bimbing Kami, agar bisa memiliki masa depan!” Kiranya inilah jeritan hati pecandu Narkoba yang sedang menjalani masa pemulihan di Loka Rehabilitasi Deli Serdang, Sumatera Utara, kepada Kepala BNN, Komjen Pol Drs. Heru Winarko, S.H., pada acara Peresmian Loka Rehabilitasi BNN Deli Serdang, di Deli Serdang, Sumatera Utara, Kamis (12/4).

Disampaikan dalam bentuk puisi dan lagu, perwakilan ketiga residen juga mengungkapkan rasa terima kasihnya atas perhatian dan kasih sayang Kepala

BNN terhadap korban penyalahgunaan narkotika melalui peresmian Loka Rehabilitasi Deli Serdang.

Dalam sambutannya, Kepala BNN memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah Sumatera Utara yang telah membantu hingga loka rehabilitasi ini dapat berdiri dan beroperasi secara maksimal.

Loka Rehabilitasi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Sumatera Utara. Pasalnya, berdasarkan hasil penelitian tahun 2017

yang dilakukan oleh BNN bekerja sama dengan Puslitkes UI, Sumatera Utara menduduki ranking ke 2, provinsi dengan jumlah penyalahguna narkotika terbanyak, yaitu sebanyak 2,53%.

Program Manager Loka Rehabilitasi Deli Serdang, Joko Suraji, mengatakan bahwa mayoritas pecandu Narkoba yang ada di loka rehabilitasi tersebut menyalahgunakan narkotika jenis ganja dan shabu. Sedangkan residen yang umumnya melakukan rehabilitasi di Deli Serdang berasal dari Medan, Aceh, dan Padang.

Dengan diresmikannya loka rehabilitasi ini, diharapkan dapat berfungsi dan bermanfaat bagi pecandu narkotika yang ingin pulih dari ketergantungan.

Tentang Loka Rehabilitasi

Loka Rehabilitasi Deli Serdang merupakan salah satu unsur pendukung pelaksana tugas BNN yang memiliki peranan penting dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Loka rehabilitasi ini dibangun di atas tanah seluas 15.000 meter persegi dengan luas bangunan 2.400 meter persegi.

Adapun jumlah residen yang telah mendapatkan pelayanan rehabilitasi sejak beroperasi pada akhir tahun 2017 adalah sebanyak 180 residen.

Loka Rehabilitasi Deli Serdang difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti ruang medis, laboratorium, poli gigi, ruang IGD, apotek, hingga mess karyawan.

#stopnarkoba
HUMAS BNN

KEPALA BNN AJAK PEMUDA GEREJA PENTAKOSTA SIAPKAN DIRI HADAPI BONUS DEMOGRAFI

13 APR 2018 . 15:53:29 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol Drs. Heru Winarko, S.H., M.H., mengajak seluruh pemuda untuk mempersiapkan diri menghadapi puncak bonus demografi Indonesia di tahun 2030, dengan karya dan prestasi yang dapat diraih salah satunya dengan menerapkan pola hidup sehat tanpa Narkoba.

Hal ini disampaikan Heru di hadapan +/- 1.000 pemuda Gereja Pentakosta pada acara pembukaan Jambore Nasional Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia 2018, yang diselenggarakan di Pantai

Pasir Putih Tandarabun, Perbaba, Samosir, Sumatera Utara, pada Jumat (13/4).

“Anak-anak muda ini akan berperan besar dalam mengendalikan negeri saat puncak bonus demografi terjadi. Tahun-tahun emas kejayaan Indonesia akan terjadi apabila anak-anak/pemuda mempersiapkan diri untuk terus berprestasi dan menjauhkan diri dari Narkoba. Karena kalau sudah kena Narkoba masa depan akan hancur!”, tegas Heru.

Senada dengan Heru, Bupati Samosir, Rapidin Simbolon, yang juga hadir dalam



pembukaan acara Jambore Nasional tersebut, dalam sambutannya berpesan kepada seluruh peserta agar menjadi pemuda pelopor, pemuda profesional yang hebat tanpa Narkoba.

“Pemuda sejati akan membangun dirinya untuk kemandirian, untuk kedewasaan, dan siap bersaing di era globalisasi”, imbuhnya.

Seperti diketahui bahwa Indonesia akan mendapat anugerah berupa bonus demografi yang tidak didapatkan oleh negara lain pada rentang waktu 2020 - 2035, yang mencapai puncaknya pada 2030.

Pada saat itu, komposisi penduduk Indonesia akan didominasi oleh kelompok usia produktif yang akan menjadi mesin pendorong pertumbuhan negara ini.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba merupakan salah satu ancaman terbesar dalam tumbuh kembang generasi muda saat ini yang harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh elemen bangsa.

#stopnarkoba
HUMAS BNN

Perpustakaan BNN

KELUARGA DAN MASYARAKAT ANTI NARKOBA UNTUK INDONESIA SEJAHTERA

14 APR 2018 . 10:57:53 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko, bersama Bupati Samosir, Rapidin Simbolon, melakukan dialog publik bertema “Keluarga dan Masyarakat Anti Narkoba untuk Indonesia Sejahtera” dengan masyarakat Samosir, di Aula Hotel JTS, Samosir, Sumatera Utara, pada Jumat (13/4).

Melalui acara yang diselenggarakan oleh Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Pencegahan BNN tersebut, Kepala BNN berharap dapat berkomunikasi dengan masyarakat Samosir terkait permasalahan Narkoba yang ada di kabupaten yang terkenal dengan slogan “Negeri Indah Kepingan Surga” tersebut.

Meskipun tingkat kerawanan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Samosir tergolong rendah, Kepala BNN berharap agar seluruh

komponen masyarakat tetap waspada terhadap Narkoba dengan mengaktifkan serta mengoptimalkan kembali peran pengamanan desa dan melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba mulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga.

Pencegahan penyalahgunaan Narkoba dimulai dari keluarga. Karena keluarga yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik dan masyarakat yang baik akan menghasilkan negara yang juga baik.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Samosir juga menyampaikan harapannya kepada Kepala BNN agar dapat membentuk BNN Kabupaten Samosir yang dapat secara khusus melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di wilayah Samosir.

AUDIENSI MENTERI SOSIAL : OPTIMALISASI PROGRAM PASCAREHABILITASI

17 APR 2018 . 16:05:47 WIB



Upaya pascarehabilitasi bagi para mantan penyalahguna narkoba sangat penting. Hal ini sebagai upaya untuk menekan tingginya angka relapse atau kambuh pada para mantan penyalahguna narkoba. Dalam upaya tersebut BNN akan menjalin kerja sama dengan sejumlah perusahaan dengan memanfaatkan program CSR-nya.

Hal tersebut disampaikan Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., saat beraudiensi dengan Menteri Sosial RI, Idrus Marham, di ruang kerja Kepala BNN, Selasa (17/4).

Menanggapi hal ini, Idrus Marham mendukung program pascarehabilitasi karena hal tersebut dapat menjadikan residen yang telah menjalani rehabilitasi akan memiliki skill atau keterampilan yang bisa diterapkan saat berintegrasi ke masyarakat.

Akan tetapi bukan hal mudah untuk memulihkan para penyalahguna narkoba. “Diperlukan perjuangan dan kerja keras untuk memulihkan para pecandu, karena itulah harus ada persamaan persepsi antar instansi dalam hal penanganan narkoba di Indonesia jangan ada ego sektoral, harus bersama-sama,” terang Idrus.

Pencegahan di Pedesaan

Selain membahas soal rehabilitasi, Kepala BNN juga menekankan tentang program ke depan yang akan menjangkau hingga ke desa-desa dan melibatkan instansi terkait seperti TNI, Kepolisian dan juga perangkat desa.

“Salah satunya pemanfaatan posyandu sehingga nantinya ibu-ibu akan lebih terarah dalam membicarakan tentang bahaya narkoba,” imbuh Kepala BNN.

BNN KEMBALI MELAKUKAN SINERGI DALAM RANGKA PEMUSNAHAN LADANG GANJA DI ACEH BESAR

17 APR 2018 . 08:01:00 WIB



Ganja merupakan salah satu jenis narkotika alami yang tumbuh subur di wilayah Provinsi Aceh dan tidak dipungkiri lagi bahwa ketersediaan lahan ganja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pasokan narkotika jenis ganja tetap tinggi di negeri ini.

Menyikapi hal tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Direktorat Narkotika Deputy Bidang Pemberantasan bekerjasama dengan BNN Provinsi Aceh, Polda Aceh, Polres Aceh Besar, Kodim 0101/BS Aceh Besar, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi (BPPT) terus berupaya memusnahkan tanaman ganja

untuk dialihfungsikan dengan tanaman produktif yang bermanfaat (*Alternative Development*) di Provinsi Aceh dan sekitarnya.

Terkait sinergitas tersebut, Direktorat Narkotika Deputy Bidang Pemberantasan BNN beserta instansi terkait kembali melakukan pemusnahan ladang ganja seluas ± 5 Ha, Selasa (17/4). Pemusnahan ladang ganja ini merupakan kegiatan yang pertama di Tahun 2018. Kegiatan ini di pimpin langsung oleh Kasubdit Narkotika Alami, Kombes Pol. Anggoro Sukartono, S.Ik, serta pejabat dari instansi terkait lainnya. Ladang ganja dengan total luas

± 5 Ha, pertama kali ditemukan melalui citra satelit oleh LAPAN di titik koordinat 5.480099°, 95.499560° dengan ketinggian sekitar ± 220 MDPL yang kemudian ditindaklanjuti oleh petugas BNN melalui proses penyelidikan.

Dari hasil penyelidikan tim pada beberapa hari sebelumnya di Desa Piyeung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Didapati ladang ganja yang siap panen dengan tinggi sekitar 2,8 meter – 3,4 meter, dengan tingkat kerapatan tanaman sekitar ± 4 batang per meter persegi dan kepadatan tanaman ± 80% - 85% dari total luas ladang, ujar Anggoro.

Menurut Anggoro, total jumlah tanaman yang siap panen adalah sekitar ± 200.000 batang ganja atau setara dengan ± 33,33 ton. Dengan luas ladang ganja seluas ± 5 Ha yang berlokasi di Desa Piyeung, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, tim gabungan berkendara sekitar ± 1 jam melalui Kota Banda Aceh ke Desa Piyueng dan kemudian meneruskan waktu sekitar 45 menit dengan berjalan jalan kaki dari titik point akhir kendaraan berhenti.

Kepala BNN Provinsi Aceh, Brigjen Pol. Faisal yang turut hadir di lokasi pemusnahan ladang ganja di Desa Piyeung, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar mengatakan, Tim BNN pusat dan BNN Provinsi Aceh yang telah melakukan penyelidikan selama 5 hari dan telah menemukan 2 titik ladang di daerah Montasik. Pelaku berjumlah 2 orang dan berasal dari Desa Piyeung akan tetapi melarikan diri. Lebih lanjut program *Alternative Development* akan digencarkan di wilayah Indrapuri, Aceh Besar, tambahnya.

Terkait penemuan ladang ganja untuk pertama kalinya di Tahun 2018 ini, Kombes Pol. Anggoro Sukartono, S.Ik, selaku Kasubdit Narkotika Alami Deputy Bidang Pemberantasan BNN mengatakan, agar seluruh masyarakat di Indonesia khususnya Aceh Besar untuk tidak lagi menanam tanaman ganja, karena ganja dengan kandungan zat THC (*Tetra Hydro Cannabinol*) di dalamnya ini merupakan tanaman yang dilarang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Oleh karena itu, bagi siapa saja yang masih menanam maka akan dipidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

KPU SIAP LAKSANAKAN P4GN DEMI DAPATKAN PEMIMPIN BERSIH DARI NARKOBA

18 APR 2018 . 16:40:46 WIB



Penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) hampir melibatkan semua unsur pemerintah, tak terkecuali Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN sebagai leading sektor dalam permasalahan narkotika menjadi instansi rujukan dalam mengeluarkan surat pernyataan bebas narkotika kepada para calon kepala daerah sebagai persyaratan khusus dalam mengikuti kontestasi Pemilu. Tidak hanya kepada para calon kepala daerah, Komisi Pemilihan Umum (KPU) pun berencana akan melakukan tes uji narkotika kepada seluruh penyelenggara Pemilu.

Selain itu, dalam rangka partisipasi penyelenggaraan P4GN KPU memiliki program pasca pemilu untuk mengontrol para pemimpin daerah maupun legislatif untuk melaksanakan program P4GN agar nantinya tidak terlibat kasus narkotika.

“Kami juga berencana akan memasukan

materi terkait isu narkotika sebagai bahan debat para calon kepala daerah” ujar Ketua KPU, Arif Budiman.

Menanggapi hal itu, BNN memberikan apresiasi atas langkah-langkah yang akan dilakukan KPU tersebut, dimana calon kepala daerah dan parlemen harus bebas narkotika dan mengapresiasi langkah KPU akan melaksanakan pengetesan bebas narkotika.

Dengan langkah-langkah yang dilakukan KPU tersebut diharapkan akan menjaring dan mendapatkan pemimpin yang bebas narkotika.

“Dengan mempertimbangkan jumlah kontestan pemilu yang diselenggarakan di seluruh provinsi maka kami akan melibatkan BNN Provinsi di seluruh daerah,” ungkap Kepala BNN.

BERHASIL UNGKAP PABRIK PCC, BNN DIBERI PENGHARGAAN

20 APR 2018 . 09:07:24

WIB



Pemerintah Kota Semarang memberikan penghargaan kepada 38 personel Badan Narkotika Nasional (BNN) pusat dan Provinsi Jawa Tengah atas keberhasilannya dalam mengungkap keberadaan pabrik pil *Paracetamol Caffein Carisoprodol* (PCC), di sebuah rumah yang berada di kawasan Halmahera Raya, Semarang, Jawa Tengah, pada tanggal 3 Desember 2017 lalu.

Pemberian penghargaan yang ditetapkan melalui keputusan Wali Kota Semarang Nomor 861/231 Tahun 2018 ini secara simbolis diberikan oleh Wali Kota Semarang, Hendrar Prihadi, kepada Komjen Pol. (Purn) Budi Waseso (Kepala

BNN periode 2015 - 2018), Irjen Pol Arman Depari (Deputi Pemberantasan BNN), dan Tri Agus Heru Prasetyo (Kepala BNN Provinsi Jawa Tengah), dengan disaksikan oleh Kepala BNN, Komjen Pol Heru Winarko, di Balai Kota Semarang, pada Kamis (19/4).

Hendrar mengatakan bahwa para personel BNN tersebut pantas mendapatkan penghargaan karena dinilai berjasa dalam memberantas Narkoba di Indonesia, khususnya di Kota Semarang.

"Kami mewakili masyarakat Kota Semarang memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya dan jangan dinilai harganya, tapi inj bentuk dari pemberian

semangat kepada BNN untuk tidak henti-hentinya berantas Narkoba. Selain itu, penghargaan ini juga merupakan bentuk terima kasih yang sebesar-besarnya karena pabrik PCC terbesar di Indonesia bisa terungkap”, ujar Hendrar dalam sambutannya.

Sementara itu, kebahagiaan terpancar dari wajah Budi Waseso usai menerima penghargaan. Dalam sambutannya, Ia mengungkapkan bahwa tugas di BNN adalah tugas yang sangat mulia. Bahkan baginya tidak ada tugas yang paling mulia dimanapun selain di BNN karena berkaitan dengan nyawa dan nasib bangsa serta negara.

Dalam kesempatan yang sama, Heru Winarko kembali menegaskan bahwa Narkoba adalah musuh bersama.

“Narkoba musuh Kita, bukan hanya BNN saja, bukan hanya Polri saja, tapi semua bertanggung jawab! Diharapkan semua pihak aktif untuk memerang barang haram tersebut. Semuanya harus bangun, jangan sampai ada pecandu, bandar, atau pabrik pil PCC di wilayah masing-masing!”, tegasnya.

Terkait hal tersebut, Heru mengharapkan peran Babinsa, Babinkamtibmas, serta para ibu di Posyandu agar lebih dimaksimalkan lagi guna menangkal penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

LEPAS DARI CANDU, LAUNCHING LAGU

20 APR 2018 . 19:03:49 WIB



Mantan pecandu Narkoba yang telah selesai menjalani masa pengobatan di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido- Cigombong, Bogor, Jawa Barat, me- launching Album Kompilasi Religi di Botani Square, Bogor, Jawa Barat, pada Jumat (20/4).

Sebanyak 6 (enam) lagu religi yang merupakan buah karya mereka sendiri dilantunkan dengan merdu dan penuh percaya diri di hadapan pengunjung Botani Square.

Peluncuran karya seni musik yang rencananya akan diperdengarkan selama

bulan ramadhan ini merupakan sebuah prestasi yang membanggakan bagi mantan residen (sebutan bagi pecandu Narkoba yang tengah melakukan pengobatan di lembaga rehabilitasi), sebab ini merupakan kali pertama karya residen muncul dan di publish di hadapan publik.

Kepala Balai Besar Rehabilitasi BNN, Ali Azhar, mengatakan bahwa acara pada hari ini merupakan bukti nyata bahwa pecandu Narkoba yang terpuruk dan terperangkap dalam jeratan Narkoba dapat pulih dan kembali berkreasi serta berdayaguna seperti sedia kala.

Ali berharap agar apa yang dilakukan oleh mantan residen ini menjadi dorongan bagi para pecandu Narkoba lainnya yang masih terjebak dalam belenggu Narkoba untuk memulihkan diri melalui rehabilitasi baik medis maupun sosial dan meraih kembali masa depan.

“Kita dorong teman-teman pecandu, jangan merasa malu, tempatnya adalah rehabilitasi”, ujarnya. Sebab di Balai Rehabilitasi, pecandu Narkoba tidak hanya mendapat pengobatan medis saja tetapi juga mendapatkan bimbingan mental.

Senada dengan Ali, Kepala Medis Balai Besar Rehabilitasi BNN, dr. Iman Firmansyah, SpKj, berharap agar tidak ada lagi stigma negatif di kalangan masyarakat tentang pecandu Narkoba, karena sama dengan penderita penyakit jenis lainnya, pecandu Narkoba membutuhkan pertolongan untuk pulih.

Perpustakaan BNN

KEPALA BNN : PENTING GAET CSR DI LOKA KALIANDA

24 APR 2018 . 18:14:29 WIB



Loka Rehabilitasi Kalianda Lampung Selatan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Selain pengembangan SDM dan kelembagaan, loka ini juga diharapkan untuk nantinya bermitra dengan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), agar para residen dapat mengaplikasikan keterampilannya dan mendapatkan penghasilan.

Hal ini diungkapkan Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., saat berkunjung ke Loka Rehabilitasi Kalianda, Selasa (24/4). Kepala BNN menambahkan, lahan Loka Kalianda ini cukup luas sehingga masih memungkinkan untuk dibangun semacam gudang yang nantinya dijadikan tempat menggarap pekerjaan yang bermitra dengan perusahaan.

Dengan potensi yang sedemikian rupa inilah, Kepala BNN terus memberikan motivasi pada stafnya yang bertugas agar tetap professional dan selalu mampu memberikan layanan yang adil.

Jenderal bintang tiga yang piawai bermusik ini juga mengingatkan agar loka rehabilitasi tetap diperketat pengawasannya. “Jangan sampai ada bandar yang masuk”! tegas Heru di hadapan jajarannya.

Dalam kunjungannya ke Loka Kalianda, Kepala BNN meresmikan pusat hidroponik. Untuk memaksimalkan budidaya tanaman hidroponik ini, pihak Loka menggandeng Dinas Perkebunan dan komunitas hidroponik di Kalianda. Kepala BNN juga menyempatkan diri untuk memanen ikan lele dan menebar benih lele.

KEPALA BNN SUNTIKKAN MOTIVASI UNTUK PARA “PETARUNG” DI LAMPUNG

24 APR 2018 . 15:35:04 WIB



Dalam lawatan kerjanya di Provinsi Lampung, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., berkesempatan hadir di kantor BNNP Lampung untuk memberikan wejangan kepada “Petarung anti narkoba” atau para jajaran BNNP Lampung dan BNNK yang berada di wilayah Lampung.

Kepada jajarannya di Lampung, Kepala BNN berpesan agar semua staf di BNN harus mengerti hukum, karena BNN adalah lembaga penegak hukum.

Ketika membahas masalah penanggulangan narkoba, Kepala BNN menegaskan agar BNN tidak defensif atau bertahan dari serangan kiriman barang dari luar secara terus menerus. Dengan strategi yang baru, BNN harus ofensif alias mencegah dari hulu.

Menurut Kepala BNN, fungsi kerja sama harus ditingkatkan di level internasional sebagai upaya pencegahan narkoba masuk ke NKRI. Namun, jika barang itu sudah masuk ke perbatasan maka fungsi kerja sama lintas sektor baik dengan kepolisian, Bea Cukai dan juga TNI harus lebih maksimal.

Kepala BNN juga menjabarkan langkah efektif dalam kepemimpinannya antara lain : membentuk mindset pegawai BNN sebagai aparat penegak hukum ; menata tugas fungsi organisasi yang lebih efektif ; memetakan kompetensi SDM sesuai kebutuhan ; moratorium pembentukan BNNK/Kota ; optimalisasi fungsi BNNK Kabupaten ; mengembangkan sistem kerja P4GN berbasis masyarakat melalui sertifikasi kompetensi penggiat anti narkoba ; membentuk dewan pertimbangan pegawai.

RELAWAN ANTI NARKOBA UBL DILANTIK KEPALA BNN

24 APR 2018 . 12:17:43 WIB



Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., melantik penggiat anti narkoba di Kampus Universitas Bandar Lampung (UBL) yang tergabung dalam Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba (OMAN), di gedung auditorium UBL, Selasa (24/4).

Rektor UBL, Dr. Ir. H. M. Yusuf. S. Barusman, MBA mengatakan bahwa pihaknya sangat serius untuk menangkal ancaman bahaya narkoba di kampusnya. Hal ini ditandai dengan pembentukan para penggiat anti narkoba melalui OMAN. Saat ini, ada 108 mahasiswa yang tergabung dalam OMAN dan siap melakukan gerakan penanggulangan masalah narkoba.

Menurut Yusuf, kegiatan ini merupakan starting point untuk bergerak lebih serius. "Ini adalah bentuk kepedulian kita bersama melawan narkoba," imbuhnya.

Dalam sambutannya, Rektor mengatakan bahwa selain kegiatan pelantikan hari ini, juga adanya peninjauan pusat studi kajian narkoba sekaligus pembukaan Selubung Kampus Bersih Narkoba. Lanjut Rektor, tanggung jawab deklarasi anti narkoba itu berat, tapi ini akan menjadi motivasi di lingkungan akademis untuk bebas dari penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Ketika disinggung soal kajian, Rektor mengatakan pihaknya akan mengkaji masalah narkoba dari berbagai perspektif.

Bahkan, kini pihaknya sudah menyediakan klinik yang melayani terapi masalah narkoba dengan pendekatan musik.

Menanggapi pentingnya penanggulangan narkoba di lingkungan Kampus, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., mengatakan kampus perlu untuk mendeklarasikan sebagai kawasan yang bersih dari narkoba. Hal ini tentunya akan jadi perhatian masyarakat, karena jika kampus itu banyak terjerat kasus narkoba, maka otomatis tidak akan ada peminatnya.

Di lingkungan kampus, hal penting yang harus digarisbawahi adalah pelatihan atau ToT untuk para dosen. Ketika mereka sudah terampil, maka mereka akan menjadi kepanjangan tangan BNN untuk mengkampanyekan bahaya narkoba ke seluruh mahasiswa.

Kurikulum juga penting untuk diterapkan di perguruan tinggi, mengingat masalah

narkoba terus berkembang sehingga mahasiswa perlu memahami persoalannya.

Terkait dengan masalah narkoba, Kepala BNN juga mengajak para mahasiswa untuk lebih gencar dalam melakukan penelitian. “Coba itu teliti, apa yang terjadi di dalam lapas, mengapa ada bandar narkoba,” sambung Kepala BNN.

Satu pesan penting lagi yang disampaikan oleh Kepala BNN kepada masyarakat, agar tidak lupa untuk melakukan pengabdian masyarakat. “Para relawan anti narkoba harus turun langsung ke masyarakat untuk memberikan pemahaman bahaya narkoba,” ujar Kepala BNN di akhir sambutannya.

Dalam kunjungan kerjanya di UBL, Kepala BNN tak hanya melantik para relawan anti narkoba, akan tetapi juga melakukan tinjauan ke pusat studi kajian narkoba dan membuka selubung Kampus Bersih Narkoba.

MASYARAKAT LAMPUNG HARUS LEBIH PEDULI MASALAH NARKOBA

25 APR 2018 . 12:43:44 WIB



Persoalan narkoba khususnya di provinsi Lampung cukup memprihatinkan. Saat ini Lampung berada dalam ranking 8 nasional dengan prevalensi penyalahgunaan narkoba se-Indonesia. Menyikapi hal ini, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., menghimbau agar seluruh masyarakat semakin peduli dengan masalah narkoba.

Saat menjadi pembicara dalam kegiatan Dialog Interaktif di Gedung Abung Balai Keraton, Kantor Gubernur Provinsi Lampung, Rabu (25/4), Kepala BNN menegaskan bahwa masyarakat dapat melakukan peran serta nyata sebagai bentuk kepedulian. Jika di hadapannya ada narkoba, masyarakat bisa langsung

mengamankan pencedarnya lalu diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Masyarakat Lampung yang hadir dalam kegiatan ini juga dihimbau agar mengenali pusat rehabilitasi di Kalianda Lampung Selatan. Sehingga, ketika ada keluarganya yang membutuhkan pertolongan untuk rehabilitasi maka bisa dikirim ke sana.

Kepada elemen masyarakat yang hadir, Kepala BNN mengatakan bahwa saat ini tidak ada satu kawasan pun yang bersih dari narkoba sehingga perlu kerja keras semua pihak untuk bersama menangkal ancaman narkoba.

“Harapan saya, semua desa di Indonesia bersih dari narkoba,” imbuh Kepala BNN.

Terkait ancaman narkoba yang begitu dahsyat, Kepala BNN mengingatkan agar semua jajaran waspada terhadap peredaran narkoba. Narkoba bisa masuk lewat banyak pelabuhan tak resmi di kawasan Lampung. Bahkan barang masuk lewat Samudera Indonesia lalu masuk lewat Selat Sunda. “Hal ini harus diwaspadai dan diantisipasi”, kata Kepala BNN.

Senada dengan hal tersebut, Pjs. Gubernur Lampung, Didik Suprayitno mengatakan perlunya pengawasan yang lebih kuat terutama di jalur laut yang dilintasi secara internasional.

Sementara itu, menanggapi perlunya optimalisasi penguatan peran perangkat desa dalam melawan narkoba, Pjs Gubernur mengapresiasi adanya rembug pekon atau forum rembug desa yang diinisiasi oleh Heru Winarko saat menjabat sebagai Kapolda Lampung. Terbukti keberadaan rembug desa ini telah bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan konflik. Diharapkan dengan eksistensi yang kuat inilah rembug pekon juga bisa menjadi wadah untuk menangkal ancaman narkoba di wilayah pedesaan.

Perpustakaan BNN

SALAM PAGI BERSAMA KEPALA BNN : SAYANGI KELUARGA DAN PERANGI NARKOBA

25 APR 2018 . 09:23:05 WIB



Pagi yang mendung di Bandar Lampung tak membuat semangat anak-anak sekolah dasar surut untuk hadir ke Gor Saburai. Riuhs riang anak-anak sekolah dasar dari sejumlah sekolah di Kota Bandar Lampung tampak terpancar saat menghadiri acara Salam Pagi. Aksi Salam Pagi ini dimeriahkan oleh dari Tim Adit Sopo Jarwo dan Keluarga Pendongeng yang membawa aksi drama musikal, pada Rabu (25/4)

Dalam acara Salam Pagi bertema Sayangi Keluarga, dan Perangi Narkoba, Team Adit Sopo Jarwo bersama Team Story Telling mengisahkan tentang sebuah keluarga yang salah satu anaknya

terjebak narkoba. Tapi dengan kesadaran dan bantuan akhirnya masalah narkoba tersebut bisa dipecahkan melalui rehabilitasi. Pada intinya, pesan yang ingin disampaikan dari drama ini adalah pentingnya kasih sayang keluarga untuk menangkal ancaman narkoba.

Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., yang juga hadir dalam drama musical ini memberikan pesan kuat pada audiens yang hadir agar orang tua terutama kaum ibu dapat memberikan perhatian yang besar dan juga pendidikan yang utama pada anak-anaknya.

Di hadapan audiens yang merupakan



anak-anak SD ini, Kepala BNN juga menghimbau agar ana-anak tidak mudah tergoda oleh bujuk rayu orang yang tak dikenal yang memberikan makanan atau barang.

“Kalau ada yang bilang narkoba bisa bikin pintar, atau bikin cantik itu bohong,” kata Jenderal Bintang Tiga yang tampil memukau pada panggung Indonesian Idol dua hari lalu.

Ketika disinggung tentang bagaimana sikap orang tua terhadap anak yang terlanjur menjadi pengguna narkoba, maka para orang tua diharapkan tetap memperlakukan anaknya secara wajar.

“Jangan menyingkirkan anak tersebut. Tetaplah lakukan sikap yang wajar pada anaknya yang terkena narkoba tersebut.

Dan yang terpenting dibawa ke BNN sehingga direhabilitasi,” imbuh Kepala BNN.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Asda 1 Provinsi Lampung Bidang Pemerintahan dan Kesra, Heri Suryanto. Ia berpesan pada anak-anak jika ingin meraih cita-cita, maka harus jauh dari narkoba.

“Ayo anak-anaku jauhi narkoba, stop narkoba”!! ujar Heri memungksi pidatonya.

Usai acara drama musical ini, Kepala BNN menempelkan stiker Stop Narkoba pada kendaraan anggota komunitas mobil Pajero Owner Community di Bandar Lampung, yang juga hadir dalam acara Salam Pagi ini.

WAPRES APRESIASI PENGUNGKAPAN 2,6 TON SHABU

4 MEI 2018 . 12:40:57 WIB



Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla memberikan penghargaan setinggi-tingginya pada BNN dan Polri, TNI dan Bea Cukai yang telah berhasil mengungkap Shabu seberat 2,6 Ton. Hal ini ia sampaikan saat menghadiri kegiatan pemusnahan barang bukti Shabu di Monas, Jumat (4/5).

Ia mengungkapkan, jumlah Shabu yang disita dan dimusnahkan sangat besar akan tetapi pastinya ada sebagian lainnya yang lolos dari tangkapan. Karena itulah Wapres berpesan agar semua lini terus meningkatkan kerja sama secara sinergis untuk mencegah dan memberantas narkoba.

JK juga menggarisbawahi, bahaya narkoba sangat tinggi, karenanya masyarakat diharapkan dapat menghindari lalu mencegahnya dan para penegak hukum mampu mengamankan para penjahatnya.

Sementara itu Kepala BNN, Drs. Winarko, S.H., dalam sambutannya mengatakan dalam rangka penanggulangan narkoba, negara ini tak boleh hanya bertahan atau defensif tapi harus lebih ofensif dengan cara mencegah dari luar agar narkoba tidak masuk.

Terkait pemusnahan barang bukti kali ini, Kepala BNN melaporkan, Shabu yang

dimusnahkan seberat 2,647 Ton yang terdiri dari 1,027 Ton dari sitaan BNN dan 1,620 dari sitaan Polri.

“Dengan pemusnahan Shabu sebanyak 2,647 Ton hari ini maka setidaknya ada lebih dari 13 juta anak bangsa terselamatkan dari penyalahgunaan narkoba,” pungkas Kepala BNN.

Dalam pemusnahan barang bukti kali ini, tampak sejumlah tokoh yang hadir seperti Ketua DPR, Ketua DPD, Kabareskrim, dan mantan Kepala BNN yang kali ini menjabat Dirut Bulog, serta para tokoh masyarakat lain.

Perpustakaan BNN

BNN RANGKUL DA'I KHUSUS ANTI NARKOBA DUKUNG P4GN

6 MEI 2018 . 16:16:12 WIB



Kepala BNN, Heru Winarko bersama Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sukadiono menandatangani Deklarasi Da'i Khusus Anti Narkotika se-Jawa Timur di Kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya, Minggu (6/5).

Lembaga Dakwah Khusus (LDK) Jawa Timur, mendeklarasikan anti terhadap penyalahgunaan Narkotika dan menyatakan siap menjadi pelopor anti narkotika bagi masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ketua LDK PW Muhammadiyah Jawa Timur, Muhammad Arifin, MA, saat deklarasi Da'i Khusus Anti Narkotika, di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Lembaga Dakwah Khusus berdiri sejak tiga tahun yang lalu, Da'i yang aktif berjumlah 250 orang. Setiap minggunya selalu menyisipkan di dalam khotbah mengenai P4GN. Tentunya potensi ini bisa memotivasi dalam konteks kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, termasuk penggalangan kekuatan agar bisa bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memberantas narkotika di negeri ini.

Sementara itu, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Heru Winarko mengatakan, BNN sangat mengapresiasi langkah LDK yang telah mendeklarasikan "Da'i Khusus Anti



Narkoba“, dan berharap para Da’i Khusus terus turut andil dalam P4GN.

Selain pembacaan deklarasi, diadakan pula dialog publik kampanye P4GN bersama Kepala BNN. Para peserta sangat antusias dengan dialog yang diadakan. Dengan adanya dialog tersebut, mereka dapat menuangkan isi hati dan pikiran tentang maraknya penyalahgunaan Narkoba di wilayahnya.

Di akhir acara, Kepala BNN dan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya bertukar cinderamata sebagai tanda kesiapan dan keseriusan Lembaga Dakwah Khusus Universitas Muhammadiyah sebagai “Densus Anti Narkoba”.

Perpustakaan BNN

BNN MUSNAHKAN LADANG GANJA DI ACEH BESAR

7 MEI 2018 . 09:07:33 WIB



Untuk kedua kalinya di tahun 2018, Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Direktorat Narkotika Deputi Bidang Pemberantasan bekerjasama dengan BNN Provinsi Aceh, Polda Aceh, Polres Aceh Besar, dan Kodim 0101/BS Aceh Besar memusnahkan ladang ganja sebanyak 3 titik di dua tempat yaitu Kecamatan Lamteuba dan Kecamatan Indrapuri, Aceh besar, Senin (7/5).

Satu titik di Kecamatan Lamteuba yang dimusnahkan berada pada 450 meter diatas permukaan Laut (mdpl) dengan luas ladang sebesar 1.5 hektar (ha). Dua titik lainnya yaitu berada di Kecamatan

Indrapuri dengan ketinggian 240 mdpl dan luas sekitar 3 ha. Ketiga titik koordinat ini didapat dari citra satelit Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Total jumlah ganja basah yang berhasil dimusnahkan oleh tim gabungan ini sebanyak ±30 ton dengan rata-rata ketinggian pohon 1,5 sampai 2 meter.

Untuk mencapai tempat titik ladang ganja tersebut, petugas melalui medan yang berat. Para tersangka yang belum berhasil diamankan petugas tersebut menanam tumbuhan ganja di tempat-tempat yg sulit



dijangkau oleh petugas. Tim gabungan membutuhkan waktu sekitar 2-3 jam untuk sampai di titik koordinat tempat ladang. Hal ini tentu saja untuk menghindari pantauan masyarakat dan petugas.

Kasubdit Narkotika Alami, Kombes Pol. Anggoro Sukartono, S.Ik selaku pimpinan operasi pemusnahan ini menghimbau kepada masyarakat yg masih menanam ganja, bahwa kegiatannya mempunyai

resiko hukum. Tanaman ganja adalah tanaman yang dilarang oleh negara dan berharap agar mereka menghentikan kegiatan penanaman di wilayah Aceh ataupun seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perpustakaan BNN

WADAH SOSIALISASI REHABILITASI MELALUI ARENA

7 MEI 2018 . 16:14:59



Bidang rehabilitasi BNNP Jawa Timur menggelar Sosialisasi Layanan Rehabilitasi Ajang Kreasi Tanpa Narkoba (ARENA), di Grand City, Surabaya. Senin (7/5). Kegiatan ini sebagai bentuk wadah sosialisasi program rehabilitasi di Jawa Timur.

Sosialisasi rehabilitasi penting untuk dimaksimalkan mengingat rendahnya angka kunjungan rehabilitasi. Karena itulah BNNP Jatim mengambil langkah inovatif melalui kegiatan Ajang Kreasi Tanpa Narkoba. Kegiatan ini berupa pendirian stand di tempat umum, sebagai media pemberian informasi edukasi

kepada masyarakat luas mengenai program rehabilitasi pagi pecandu dan penyalahguna narkoba.

Kepala BNNP Jatim, Drs. Bambang Budi Santoso, mengatakan masalah yang terjadi saat ini adalah rendahnya angka kunjungan rehabilitasi. 1 dari 4 pelajar / mahasiswa yang merupakan penyalahguna, bersedia ikut mengakses tempat rehabilitasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses rehabilitasi para pecandu terkait budaya adanya stigma dan diskriminasi serta kriminalisasi atas penggunaan narkotika.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan semakin mendekatkan dan memperkenalkan layanan BNN khususnya BNNP Jawa Timur kepada masyarakat, yang salah satunya adalah layanan rehabilitasi bagi korban penyalahguna di wilayah Jawa Timur.

Kepala BNN, Komjen Pol Heru Winarko, menambahkan bahwa korban penyalahguna masih ada yang takut untuk melapor.

“Jangan sampai keluarga yang anggota keluarganya terkena narkoba tidak mau lapor karena takut ditangkap, padahal di undang-undang bahwa jelas mereka perlu di rehab,” ungkap Kepala BNN memungkasi.

Perpustakaan BNN

SINERGI BNN DAN PEMPROV JATIM CIPTAKAN DESA BERSIH NARKOBA

8 MEI 2018 . 13:02:54 WIB



Kepala BNN, Heru Winarko, menyambangi kantor Gubernur Jawa Timur pada hari ke tiga dalam rangkaian kunjungan kerjanya di Jawa Timur, Selasa(8/5). Dalam kesempatan ini ia mengungkapkan tentang pentingnya menggarap desa bersih dari narkoba.

Kepala BNN juga menyampaikan bahwa pihaknya telah bertemu dengan Panglima TNI dan membahas tentang pentingnya mengikutsertakan peran Babinsa/ Babinkamtibmas untuk bisa ikut membantu upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Gubernur Jatim, Drs. H. Soekarwo, menyambut niat baik tersebut dengan mendukung program yang akan dilakukan oleh BNN.

“Selanjutnya kondisi saat sudah darurat narkoba tetapi pelaksanaannya belum darurat, Kemudian di Jawa timur Narkotika sudah masuk program prioritas kami. Kita akan coba untuk adakan kegiatan desa bersih narkoba di wilayah Jawa Timur”, ungkapnya.

Dukungan lainnya pun akan diberikan khususnya dalam konteks rehabilitasi.

“Jika memang ada tanah negara yg kosong, 2019 akan saya anggarkan untuk dibuatkan balai rehabilitasi Narkoba”, imbuhnya.



Ia juga mengusulkan pola penanganan masyarakat yang menjadi korban penyalahguna narkoba adalah dengan tidak di rehab di rumah sakit, namun tetap berada di masyarakat, dokter dan psikiater atau puskesmas yg nantinya akan mendatangi korban.

Selain itu, Gubernur Jatim juga akan membuat surat kepada BPJS dengan tembusan Kepala BNN untuk dapat membicarakan program kesehatan yang berkaitan dengan penyalahguna narkoba, agar masyarakat yang menjadi korban mendapatkan perawatan dengan baik.

Perpustakaan BNN

DEKLARASI BINUS SEBAGAI KAMPUS BERSIH NARKOBA

15 MEI 2018 . 15:26:09 WIB



Secara simbolis, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko, memberikan cinderamata kepada 10 mahasiswa dan 8 pelajar Yayasan Bina Nusantara. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi BNN terhadap partisipasi mereka dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan Universitas dan Sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Bina Nusantara.

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan penandatanganan nota kesepahaman antara BNN dan Bina Nusantara di Gedung Auditorium Kampus Anggrek,

Universitas Bina Nusantara, Selasa (15/5). Dalam kegiatan tersebut, kedua pihak sepakat untuk bersinergi menciptakan lingkungan bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Penandatanganan nota kesepahaman ini merupakan simbol dari dideklarasikannya Universitas Bina Nusantara sebagai kampus bersih narkoba. "Ini bentuk komitmen kami, menciptakan lingkungan kampus yang bersih dari penyalahgunaan narkoba", ujar Ketua Yayasan Bina Nusantara, Bernard Gunawan, Saat memberikan sambutan.

Menurut Bernard, Sesuai dengan namanya, Bina Nusantara akan mengabdikan diri

kepada masyarakat untuk membina dan mendidik generasi muda yang sehat dan bebas penyalahgunaan narkoba. Pihaknya menyampaikan bahwa tidak akan memberi toleransi dalam bentuk apapun terhadap tindak penyalahgunaan narkoba kepada seluruh masyarakat Bina Nusantara.

“ Binus tidak memberi toleransi dalam bentuk apapun. Binus akan memberi sanksi tegas bagi pengguna narkoba” ujar Bernard tegas.

Sementara itu, Kepala BNN, Heru Winarko, menyampaikan rasa bangganya terhadap semangat mahasiswa dan pelajar Bina Nusantara dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

“Suatu kebanggaan bagi kami, mendapat dukungan yang luar biasa dari institusi seperti Bina Nusantara”, ujarnya.

Menurut Heru, permasalahan narkoba di Indonesia ini harus dipikirkan bersama-sama. Karena itu, pihaknya mengajak Bina Nusantara untuk bersama-sama bergerak, melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Kepada seluruh peserta Heru berpesan untuk menjaga diri kita dari penyalahgunaan narkoba. “2045, Indonesia bisa menjadi bangsa besar, dengan catatan generasi mudanya mampu mengembangkan diri, salah satunya dengan tidak menggunakan narkoba” katanya.

Kedua pihak berharap, penandatanganan nota kesepahaman ini akan menjadi dasar bagi keduanya untuk saling bersinergi dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

SINERGITAS LINTAS INSTANSI ‘SADAR RAWAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA, BEI KOMITMEN DUKUNG BNN’.

21 MEI 2018 . 11:36:48 WIB



Rutinitas kerja yang tinggi dan tuntutan kerja yang luar biasa dengan mobilisasi dana yang besar bagi seorang trader saham dapat memicu tingkat stress yang tinggi sehingga profesi ini rawan terhadap penyalahgunaan Narkoba.

Hal ini sangat disadari oleh Direktur Utama PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), Dr. Tito Sulistio. Dalam sambutannya pada Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Rangka Penandatanganan Piagam Kerja Sama Kegiatan Pencegahan dan

Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), di Main Hall BEI, Jakarta, pada Senin (21/5), Tito mengatakan bahwa seorang trader memiliki kecenderungan menjadi pemakai Narkoba.

Untuk menghindari hal tersebut, BEI berkomitmen mendukung program P4GN melalui penandatanganan nota kesepahaman yang dilanjutkan dengan sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba yang disampaikan oleh Kepala BNN, Komjen Pol Drs. Heru Winarko, S.H.

Ia berharap kehadiran kepala BNN di BEI pada hari ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh trader dan karyawan BEI agar terhindar dari penyalahgunaan Narkoba.

Adapun ruang lingkup dari kerja sama P4GN yang disepakati oleh BNN dan BEI meliputi penyebarluasan informasi tentang P4GN, pembentukan Relawan Anti Narkoba, pembinaan dan peningkatan peran serta BEI sebagai Penggiat Anti Narkoba, penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal bagi BNN, pelaksanaan tes/uji Narkoba, pemberian kemudahan akses kepada BNN dalam melakukan tindakan hukum terkait tindak pidana narkotika di lingkungan BEI, dan bidang-bidang lain yang disepakati oleh kedua belah pihak dalam rangka mendukung P4GN.

Disamping itu Kepala BNN berharap kerja sama ini dapat membantu BNN dalam melakukan pengawasan terhadap tindak pidana pencucian uang yang berasal dari kejahatan narkotika.

BEI atau yang dikenal dengan IDX (*Indonesia Stock Exchange*) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan berinvestasi saham di Indonesia yang hingga kini sudah memiliki lebih dari 1 juta investor di pasar modal.

Melihat banyaknya investor yang beragam dengan nilai investasi yang tak dapat dikatakan sedikit, menjadikan investasi jenis ini sangat rawan dimanfaatkan untuk pencucian uang terutama oleh jaringan sindikat Narkotika.

PROGRAM *DIRECT CALL* RAWAN PENYELUNDUPAN NARKOBA, PELINDO IV INISIATIF BERSINERGI DENGAN BNN

25 MEI 2018 . 12:14:18 WIB



Maraknya kasus penyelundupan narkoba melalui jalur laut menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pemerintah dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan BNN untuk menyambut baik ajakan PT. Pelabuhan Indonesia IV menjalin kerjasama dibidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia.

Kerja sama dua institusi ini resmi terjalin melalui penandatanganan nota kesepahaman dan perjanjian kerjasama antara PT. Pelindo IV dengan BNN. penandatanganan ini dilakukan langsung oleh Kepala BNN, Heru Winarko dan

Direktur Utama Pelindo IV Doso Agung di Kantor Pelindo IV, Makassar, Jumat, (25/5).

Menurut Heru, jalur laut sangat rentan menjadi target operasi sindikat internasional untuk menyelundupkan narkoba ke Indonesia. bagi bandar, hal tersebut sangat menguntungkan, karena mereka dapat membawa narkoba dalam jumlah yang besar.

“kerjasama ini penting bagi kami, untuk itu kami mambangun komitmen dengan PT Pelindo melalui penandatanganan nota kesepahaman”, ujar Heru.

Menurut Heru, Peredaran Narkoba melalui transportasi laut harus terus diwaspadai,

terutama transportasi lintas batas antar negara tetangga. Dalam paparannya Heru membeberkan rute peredaran gelap Narkoba di Indonesia yang kebanyakan memang memanfaatkan jalur laut sebagai modus penyelundupan.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pelindo IV, Doso Agung mengatakan, pihaknya sendiri yang meminta kepada BNN untuk dilakukannya kerjasama P4GN ini. hal ini dilakukan sehubungan dengan adanya program Pelayaran Langsung atau Direct Call dari pelabuhan yang dikelola oleh Pelindo IV ke luar negeri. Menurut Doso Agung, programnya ini rentan terjadi penyelundupan barang illegal, salah satunya narkoba.

“Kami mengamati, Program Direct Call ini dapat menjadi potensi adanya penyalahgunaan peredaran dan pendistribusian narkotika dari luar negeri ke dalam wilayah Republik Indonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif dan pengawasan,” jelas Doso di sela-sela penandatanganan MoU tersebut.

Doso menyebutkan semakin tinggi nya angka penyalahgunaan narkotika, perlu diimbangi dengan sinergi seluruh pihak untuk melakukan upaya-upaya terkait pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Untuk itu, pihaknya memandang perlu melakukan sinergi dan kerja sama untuk ikut mensukseskan program Pemerintah dalam hal penanggulangan penyalahgunaan narkotika.

Ruang Lingkup Kerjasama

Penandatanganan Nota Kesepahaman ini mencakup beberapa bidang, salah satunya adalah penyebarluasan informasi P4GN dan prekursor narkotika. Hal lain yang disepakati adalah pertukaran data dan informasi terkait upaya P4GN dengan tetap memperhatikan kerahasiaan dan kepentingan Negara. Kedua pihak juga sepakat untuk memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing pihak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, serta bekerjasama dibidang penyelidikan tindak pidana narkotika sesuai ketentuan yang berlaku

Dalam penandatanganan nota kesepahaman ini, dilakukan juga penandatanganan kerjasama antara Direktur SDM dan Umum Pelindo IV, M. Asyhari dan Deputi Pencegahan BNN, Ali Johardi terkait upaya Penyebarluasan Informasi dan pembentukan Relawan Anti Narkoba.

Kerjasama lain yang disepakati adalah antara GM Pelindo IV Cabang Makassar, Aris Tunru dengan Kepala BNN Sulawesi Selatan, Mardi Rukmianto. kedua pihak sepakat untuk bersama sama meningkatkan sinergitas antara PT Pelindo dengan BNN di wilayah Sulawesi Selatan melalui BNNP Sulawesi Selatan.

Nota Kesepahaman ini nantinya akan menjadi landasan kerjasama antara BNN dan PT Pelindo IV. Dengan adanya nota kesepahaman ini, kedua pihak berharap akan mampu menekan angka kejahatan narkotika yang kerap terjadi di jalur laut.

BNN AJAK MUI SISIPKAN MATERI P4GN SAAT CERAMAH KEAGAMAAN

28 MEI 2018 . 08:59:32 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko, menyempatkan diri kunjungi Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Selatan untuk melakukan pertemuan dengan beberapa tokoh masyarakat di Kantor Polda Sulawesi Selatan. Dalam pertemuan tersebut hadir Ketua MUI Wilayah Sulawesi Selatan, AGH Sanusi Baco, beserta para pengurus dan beberapa pejabat tinggi BNN, BNNP Sulsel dan BNNK.

Saat melakukan diskusi, Heru Winarko menyampaikan harapan adanya kontribusi dari para ulama MUI untuk turut berpartisipasi dalam menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Selatan.

“Kami berharap para ulama, yang berada dibawah naungan MUI untuk dapat menyisipkan materi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba) dalam setiap tausiahnya” ujar Heru.

Hal ini dikarenakan, kentalnya budaya ceramah keagamaan di Indonesia dan ulama memiliki peran yang besar dalam memberikan masukan positif melalui tausiah yang disampaikannya.

Heru juga menyampaikan pihaknya akan memberikan bekal pengetahuan P4GN kepada seluruh Ulama yang ada di Sulawesi Selatan sebagai bekal materi ceramah agar informasi yang disampaikan disetiap ceramah akan sinergi.

“Kita akan jalin kerjasama, BNNP dengan MUI, untuk memberikan bekal materi ceramah melalui pelatihan kepada para ustad dan mubaligh” kata Heru.

Heru berpendapat bahwa ulama memiliki potensi dan peran yang besar untuk turut berpartisipasi dalam pencegahan bahaya narkoba kepada umat dengan menyisipkan materi bahaya narkoba dalam ceramah keagamaan.

Sepakat dengan masukan Kepala BNN, Deputy Bidang Pencegahan BNN, Ali Johardi, memastikan pihaknya akan memberikan materi P4GN dan meminta pihak MUI bersedia memberi ruang bagi BNN untuk berbicara program P4GN.

Sementara, pihak MUI menyambut baik ajakan BNN untuk bersinergi mencegah penyalahgunaan narkoba melalui program P4GN.

“Anggota MUI sudah sampai hingga tingkat kecamatan dan materi yang akan diberikan BNN nanti akan kami sampaikan ke seluruh anggota MUI” ujar Sanusi Baco.

Pertemuan ini membuka peluang baru bagi BNN untuk memperluas jaringan kerjasama dibidang P4GN, dengan harapan hal ini akan berdampak pada meningkatnya imunitas masyarakat Indonesia terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

KEPALA BNN SAMBANGI BALAI REHABILITASI BNN DI BADDOKA

28 MEI 2018 . 08:58:46 WIB



Diakhir kunjungannya ke Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko, menyempatkan diri menyambangi Balai Rehabilitasi BNN Baddoka, Makassar. Ini kali pertama Heru menginjakkan kaki di lokasi yang menjadi satu satunya fasilitas rehabilitasi milik BNN yang terletak di Pulau Sulawesi.

Kehadiran Heru Winarko disambut dengan sangat antusias oleh seluruh penghuni Balai Rehabilitasi BNN Baddoka, baik pegawai maupun residen yang sedang menjalani masa rehabilitasinya. Dalam sambutannya, heru mengungkapkan rasa terimakasihnya atas sambutan yang luar biasa dari seluruh pegawai dan residen

yang ada di Balai Rehabilitasi Baddoka.

Mantan Deputi Penindakan KPK ini menganggap bahwa program rehabilitasi sangat memberi peran penting dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Dirinya mengaku akan lebih memperhatikan Rehabilitasi dengan mengembangkan program dan fasilitas untuk kepentingan aktifitas rehabilitasi. Salah satunya adalah membuat program Rehabilitasi Baddoka ini menjadi program unggulan dan didukung oleh banyak pihak.

"Kita akan buat kegiatan, mengundang beberapa pihak, dengan harapan ini (rehabilitasi di Baddoka) dapat

diperhatikan dan membuka peluang bagi kita untuk melakukan berbagai kerjasama” ujar Heru.

Memanfaatkan kesempatan ini, pihak Balai Rehabilitasi Baddoka mencoba menunjukan berbagai aktifitas yang ada di Balai rehabilitasi dengan menampilkan berbagai hasil kerajinan tangan para residen dan menampilkan band yang beranggotakan para residen Balai Rehabilitasi Baddoka.

Menutup kunjungannya, Heru menunjukkan kepiawaiannya dalam bermusik dengan mengajak beberapa residen untuk tampil bersamanya untuk bernyanyi. Heru juga berpesan kepada para residen yang hadir untuk terus semangat dan mulai menerapkan pola hidup sehat.

Perpustakaan BNN

SAMBUT PERINGATAN HANI, BNN DAN UNODC GELAR PERTEMUAN

26 JUN 2018. 14:40:41 WIB



Peringati Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2018 UNODC dan BNN gelar pertemuan bersama beberapa perwakilan kedutaan besar negara sahabat, Selasa (26/6). Pertemuan tersebut salah satunya menyampaikan *world drug report* 2018 oleh *Country Manager* UNODC untuk Indonesia, Collie F. Brown yang didampingi oleh Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, dr. Diah Setia Utami di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur. Hadir dalam pertemuan tersebut beberapa perwakilan kedutaan besar negara sahabat, seperti Australia, Belanda, Amerika, dan lainnya.

Dalam pertemuan tersebut Collie mengemukakan temuan *World Drug Report* pada tahun ini yang menunjukkan bahwa pasar obat-obatan terlarang atau narkotika telah semakin meluas dengan produksi kokain dan opium yang mencapai rekor tertinggi pada tingkat global. Sementara itu, pada saat yang bersamaan berbagai obat-obatan terlarang dan campurannya yang lebih dikenal dengan *new psychoactive substances* (NPS) atau zat psikoaktif baru terus berkembang dan menyebar.

Selain jenis narkotika di atas, methamphetamine atau sabu menurut Collie dalam paparannya juga telah beredar semakin luas, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Beberapa negara di wilayah tersebut menunjukkan data yang mengejutkan berdasarkan pada 2017 dan hanya dalam beberapa bulan pada tahun 2018 penyelundupan dan penyalahgunaan sabu meningkat secara signifikan termasuk diantaranya di negara Australia, Jepang, Selandia Baru, Malaysia, dan Indonesia.

Hal tersebut senada dengan data penyalahguna yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia yang diungkapkan oleh Deputi Rehabilitasi BNN pada pertemuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian BNN bersama Puslitkes UI tahun 2017 data penyalahguna di Indonesia tercatat mencapai 3.3 juta jiwa dengan rentang usia 10-59 tahun. Total barang bukti narkotika yang disita oleh BNN pada tahun 2017 pun meningkat khususnya jenis sabu, dimana pada tahun 2016 BNN menyita sebanyak 1,016 ton sementara pada tahun 2017 BNN telah menyita sebanyak 1,144 ton sabu.

Dalam paparannya Diah juga menyebut bahwa di Indonesia telah banyak ditemukan clandestine lab atau produksi sabu rumahan. Hal tersebut salah satunya dikarenakan tingginya demand terhadap narkotika yang terus meningkat.

“Peredaran dan penyalahgunaan tidak hanya di kota-kota besar saja, tetapi juga di pelosok wilayah Indonesia” ungkap Diah.

Salah satu perwakilan dari kedutaan yang hadir dalam pertemuan tersebut pun mempertanyakan posisi Indonesia saat ini, apakah Indonesia menjadi korban dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika atau justru pada saat ini posisi Indonesia telah berubah menjadi produsen. Menanggapi pertanyaan tersebut, baik Deputi Bidang Rehabilitasi BNN maupun *Country Manager* UNODC untuk Indonesia pun sepakat bahwa sampai dengan saat ini Indonesia masih merupakan pasar dan tempat transit bagi peredaran narkotika jaringan internasional.

Keduanya juga menambahkan diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat menekan peredaran dan penyalahgunaan narkotika, karena narkotika merupakan masalah yang kompleks yang saat ini tidak hanya menjadi masalah kejahatan, tetapi juga menjadi permasalahan sosial.

“Saya ingin menekankan pentingnya kerjasama regional dan inter-regional, serta pentingnya memiliki kerangka kerja strategis responsif dengan membidik target bagi mereka yang menjalankan bisnis narkoba,” pungkas Collie.

NCB INDIA BERHARAP HUBUNGAN DENGAN BNN SEMAKIN ERAT

27 JUNI 2018



*Psychotropic Substances
and Its Precursors.*

Dipimpin langsung oleh Kepala BNN, Heru Winarko, delegasi Indonesia datang mengunjungi kantor NCV di New Delhi, India. Kehadiran Delegasi Indonesia disambut langsung oleh Direktur Jenderal Narcotics Control Bureau of the Republic of India (NCB), Mr. Shri Abhay, Perwakilan Kementerian Luar Negeri India beserta jajarannya.

Pertemuan ini secara umum membahas tentang kondisi terkini terkait perdagangan gelap narkoba di Indonesia dan India. Pertemuan juga

Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan kunjungan kerja ke New Delhi, India, pada 27-28 Juni 2018. Pertemuan dua negara ini rutin dilakukan setiap tahunnya sejak ditandatangani MoU anatar Indonesia dengan India pada tahun 2013 silam. BNN hadir sebagai perwakilan Indonesia dengan mengunjungi NCB India pada pertemuan ke 3 *Joint Working Group (JWG) on Combating Illicit Trafficking in Narcotics, Drugs,*

membahas secara khusus trafficking and control regime of precursor chemicals, pertukaran informasi warga negara yang ditangkap, joint control delivery operation, pertukaran best practices dan keperluan pelatihan, serta pending matters pada JWG sebelumnya.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala BNN menyampaikan kondisi penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang mencapai angka

1,17 % atau sekitar 3,5 juta jiwa di tahun 2017. Kepala BNN juga menyampaikan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya penandatanganan MoU antara BNN dan Polri dengan sejumlah negara.

Hal lain yang disampaikan BNN adalah meningkatnya angka penyelundupan narkoba melalui jalur laut. Selain itu, BNN juga berhasil mengidentifikasi 71 New Psychoactive Substances (NPS), 65 diantaranya telah diregulasi.

Sementara itu, Direktur Jenderal NCB India, Mr. Shri Abhay, menyampaikan Indonesia dan India sama-sama memiliki kesamaan persepsi terhadap perubahan lingkungan maritim regional dan global. Pihak India juga menilai hubungan bilateral Indonesia dan India semakin erat. Hal tersebut terbukti dengan sering dilakukannya kunjungan antar kedua negara, termasuk yang dilakukan Presiden RI, Joko Widodo ke India pada tahun 2016 dan awal Januari 2018 lalu.

Mr. Shri Abhay menyampaikan, meski demikian, kerja sama Indonesia dan India tetap harus ditingkatkan, terlebih di bidang penanggulangan penggunaan narkoba. Ditandatanganinya MoU Combating Illicit Trafficking in Narcotics Drugs, Psychotropic Substances and Its Precursors pada 2013 lalu, menjadi dasar bagi NCB India untuk terus meningkatkan kerjasama dengan BNN.

Melalui pertemuan ini, kedua negara sepakat untuk meningkatkan kerjasama di beberapa bidang, salah satunya peningkatan pengawasan export prekursor di India serta kerja sama pengungkapan kasus yang melibatkan kedua negara tersebut. Dengan adanya pertemuan ini, kedua negara berharap hubungan kerjasamanya akan semakin erat dan pertemuan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan.

HUMAS BNN

HANI, SATUKAN KEKUATAN BANGSA LAWAN NARKOBA

12 JUL 2018 . 13:16:19 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) menghelat Puncak Acara Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2018 di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido, Bogor, Jawa Barat.

Bersama Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan, Jend. TNI (Purn) Dr. H. Wiranto, S.H., dan Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., MH., seluruh elemen bangsa diajak untuk terus mendukung dan memberi perhatian sepenuhnya terhadap upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Dalam acara ini, Wiranto dan Heru berkesempatan berdialog langsung dengan residen Balai Besar Rehabilitasi BNN dan melakukan telewicara dengan residen Balai Rehabilitasi BNN lainnya yang berada di daerah.

Wiranto menyampaikan kepada residen dan seluruh anak muda bahwa Narkoba hanyalah kenikmatan sesaat yang dapat menghancurkan masa depan yang panjang.

Selain berdialog, Wiranto juga memberikan penghargaan kepada 12 (dua belas) penggiat anti Narkoba atas kontribusinya dalam P4GN.

Melalui acara HANI yang sejatinya diperingati setiap tanggal 26 Juni ini, menjadi momentum untuk menyatukan dan menggerakkan seluruh kekuatan bangsa dalam perang melawan Narkoba, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat tanpa Narkoba.

PERANG PADA NARKOBA HARUS TOTAL DAN SIMULTAN

13 JUL 2018 . 10:56:09 WIB



Dampak narkoba begitu luar biasa karena telah merenggut begitu banyak korban jiwa. Karena itulah penanggulangannya harus total dan simultan.

Demikian dikatakan Menkopolkum, Wiranto usai melakukan kunjungan ke fasilitas unit K-9 yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2018, di Lido, Kamis (12/7).

Totalitas dalam upaya penanggulangan narkoba penting mengingat ancamannya yang begitu nyata. Menkopolkum menyebutkan, ada 30 anak bangsa yang meninggal gara-gara narkoba setiap harinya. Demikian pula dengan

peredarannya yang bukan dalam hitungan puluhan kilogram saja tapi sudah berton-ton.

“ Satu gram saja bisa membuat teler lima orang apalagi berton-ton, berapa juta jiwa yang akan jadi korban,” ungkap Wiranto kepada media.

Dengan kondisi seperti ini, Wiranto mengatakan negeri ini memang sedang berperang melawan narkoba. Menurutnya, narkoba telah menjadi alat perang modern karena biayanya murah dan tidak mendapat kecaman dari banyak negara.

Karena itulah, ia terus meminta BNN agar tak kenal lelah untuk membangun sinergi

dengan berbagai lini.

Ketika disinggung tentang maraknya jalur tikus yang tersebar luas di negeri ini, Wiranto mengatakan pentingnyaantisipasi dengan menambah pasukan di sejumlah titik baik dari jajaran Polri dan juga TNI.

Dalam rangkaian kegiatan di unit K-9 ini, Menkopolhukam didampingi Kepala BNN dan jajaran lainnya menyempatkan diri untuk memantau pasukan K-9 yang dimiliki BNN. Usai meninjau kennel (kandang) anjing pelacak, Menkopolhukam dan jajaran lain disugahi atraksi anjing pelacak dalam menemukan narkoba dalam empat situasi yaitu menemukan narkoba di dalam kotak, bandara, orang dan kendaraan.

Perpustakaan BNN

PEMBERANTASAN NARKOBA PERLU TEKNOLOGI CANGGIH, BNN BERSAMA BPPT KUATKAN SINERGI

17 JUL 2018 . 12:51:19 WIB



Upaya penanggulangan masalah narkoba memerlukan dukungan teknologi yg canggih. Hal ini sebagai langkah antisipasi terhadap meningkatnya modus operandi sindikat narkoba.

Menyadari hal ini, BNN berinisiatif menggalang kerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Upaya kerja sama ini diawali dengan Penandatanganan nota kesepahaman antara BNN dengan BPPT di gedung auditorium BPPT, Selasa (17/7). Kegiatan ini bertepatan dengan pelaksanaan Kongres Teknologi Nasional dalam rangka peringatan hari jadi BPPT yang ke 40.

Dalam kesempatan ini Kepala BNN, Drs: Heru Winarko, S.H., mengatakan bahwa pihaknya terus berupaya dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dengan serius. Ia berharap ke depan melalui kerja sama dengan BPPT dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi seperti pesawat nir awak atau drone.

“Kita harapkan penggunaan drone akan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan operasional khususnya dalam bidang pemberantasan,” imbuh Heru.

Di samping drone, kerja sama lainnya yg diharapkan lebih optimal dengan BPPT adalah di bidang IT khususnya di kawasan perbatasan. Menurutnya, saat

ini penggunaan IT di perbatasan masih bergantung dengan pihak luar.

Sinergi dengan BPPT juga diharapkan lebih kuat dalam hal pengembangan Lab. Kepala BNN mengatakan, saat ini lab yg dimiliki BNN menjadi rujukan bukan hanya cakupan nasional tapi juga internasional. Penguatan atau pengembangan lab penting sebagai upaya menangkal langkah para bandar yang juga gencar memproduksi narkoba dan narkoba jenis baru (NPS).

Sebelum menutup pembicaraanya, Kepala BNN menyampaikan ekspektasi agar secara internal BPPT juga memiliki komitmen yang kuat dalam upaya P4GN. Peneliti di BPPT harus tangguh dan kuat

dari godaan narkoba karena peneliti juga bisa menjadi rentan apalagi dengan rutinitas dan pekerjaannya yang menyita waktu dan tenaga.

“Dengan komitmen yang nyata, BPPT bisa menyelenggarakan tes urine, serta kampanye anti narkoba sehingga jajaran BPPT terbebas dari jeratan narkoba,” pungkas Kepala BNN.

Sementara kepala BPPT, Unggul Priyanto mengungkapkan, pemanfaatan drone bisa untuk mengidentifikasi apakah di sebuah daerah terdapat ladang ganja. Ia juga menambahkan dalam konteks penggunaan drone tersebut, BPPT tetap menjadi operatonya.

KEPALA BNN-DITJENPAS : KITA HARUS SALING PERCAYA

24 JUL 2018 . 15:05:30 WIB



Kepala BNN, Heru Winarko, memenuhi undangan Pembekalan Program Pencegahan dan Pemberdayaan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Gedung Direktorat Jenderal Pemasarakatan (Ditjenpas), Jakarta Pusat, Selasa (24/7). Dihadapan siswa alumni Politeknik Ilmu Pemasarakatan Angkatan 50, Heru mengisi kuliah umum terkait kondisi global penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Mengawali sambutannya, Heru menceritakan sedikit pengalamannya bekerja bersama Ditjenpas. Menurut Heru, Lapas merupakan muara, dari semua aktifitas yang dilakukan petugas penegak hukum.

“Lapas adalah hasil akhir dari apa yang dikerjakan para penegak hukum. Disini para pelaku tindak kejahatan akan diberdayakan dan dibina”, Ujar Heru.

Terkait kejahatan Narkoba, Heru menilai perlu perlakuan khusus oleh Dirjenpas terhadap para pelaku kejahatan Narkoba. “Kejahatan Narkoba sangat kompleks, berbeda dengan kejahatan lainnya, sehingga perlu penanganan khusus dari pemerintah”, kata Heru.

Heru Manambahkan bahwa daya rusak narkoba sangat besar, bahkan melebihi tindak kejahatan terorisme.

“Kondisi pasar narkoba di Indonesia sangat luarbiasa, BNN mengantongi angka

prevalensi sebesar 1,77% atau sekitar 3,5-4 juta orang melakukan penyalahgunaan narkoba” imbuh Heru.

Tahun 2030, Indonesia digadang-gadang akan mengalami peningkatan perekonomian yang sangat pesat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah populasi usia produktif pada rentang tahun tersebut, atau yang dikenal dengan istilah Bonus Demografi. Kondisi menguntungkan ini tidak dialami oleh semua negara. “Kita akan kehilangan kesempatan menjadi Indonesia Emas, jika wabah penyalahgunaan Narkoba tidak ditekan”, kata Heru.

Dalam paparannya, Heru sedikit membocorkan kondisi Pasar Gelap Narkoba yang terjadi di Indonesia. Menurut Heru, Napi-napi yang divonis mati tapi belum dieksekusi itu namanya semakin harum didunia peredaran gelap Narkoba, mereka seolah semakin terkenal dan dipercaya oleh jaringan sindikat Internasional.

Secara persuasive, Heru mengajak para penegak hukum untuk saling percaya dan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan organisasi. Hal tersebut disampaikan berkaitan dengan banyaknya pengungkapan kasus yang melibatkan narapidana dan oknum petugas Lapas.

“Kita yang hadir disini adalah calon pemimpin, Ikan busuk asalnya dari Kepala”, kata Heru memberi kiasan. Artinya, siswa yang hadir merupakan calon kepala yang nantinya akan memimpin Lapas. Jika sejak dini sudah ditanamkan sikap jujur, maka negara akan memiliki pemimpin lapas yang jujur.

Kedepannya, Heru berharap kerjasama antara BNN dan Ditjenpas akan semakin baik. Khususnya dibidang pengembangan sistem pencegahan penyalahgunaan narkoba di Lapas akan terus berkembang. “Kami akan membicarakan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Lapas hingga ketinggian Daerah”

DUKUNG PENUH P4GN BP BATAM TEKEN MOU BERSAMA BNN

27 JUL 2018 . 12:55:21 WIB



Sambangi kantor BP Batam dalam acara penandatanganan nota kesepahaman, kepala BNN, Heru Winarko disambut tarian sekapur sirih dan pantun oleh Kepala BP Batam, Lukita Dinarsyah. Dalam sambutannya Lukita menyampaikan dukungan penuh atas kerja sama yang dibangun antara BNN dan BP Batam.

Sebagai daerah yang menjadi perbatasan dengan negara-negara tetangga, BP Batam menyadari tingginya kerawanan terhadap penyelundupan narkoba. Oleh sebab itu, kerja sama ini memiliki arti penting bagi BP Batam. Lukita berharap dengan adanya kerja sama mampu membangun

menunjang pembangunan Batam ke depannya.

“Selain pembangunan secara ekonomi, Batam juga harus dibangun secara sosial. Permasalahan seperti penyalahgunaan narkoba harus mendapat perhatian sehingga tidak menjadi permasalahan sosial, ujar Lukita”

BNN pun menyambut baik atas kerja sama ini. Kepala BNN dalam sambutannya juga menyatakan bahwa permasalahan narkoba merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dibutuhkan sinergitas dari seluruh lapisan masyarakat.

Saat ini penyalahgunaan narkotika menjadi salah satu musuh besar bangsa Indonesia. Semua elemen diharapkan mampu berkontribusi dalam penanganan masalah narkotika agar Indonesia tidak menjadi seperti negeri Cina yang terpuruk karena candu. BNN pun sebagai lini dalam penanganan permasalahan narkotik telah berupaya secepat optimal yang dibuktikan dengan tingginya angka ungkap kasus narkotika yang berhasil dilakukan. Namun demikian, Kepala BNN menyayangkan karena tingginya angka ungkap kasus tersebut justru membuktikan bahwa peredaran gelap narkotika di Indonesia begitu gencar.

“Saya tidak bangga dengan tingginya angka-angka tersebut. Itu menandakan bahwa peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia begitu besar,” jelas Heru sambil menunjukkan data dalam paparannya saat acara penandatanganan MoU dengan BP Batam.

Heru berharap Indonesia bisa mengambil pelajaran dari Cina yang kalah dalam perang Candu sehingga menyebabkan Cina menjadi terpuruk. Kepala BNN itu pun mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama berperan dalam P4GN. Dengan demikian akan mempersempit ruang gerak para Bandar dan pengedar narkoba.

LAWAN NARKOBA DENGAN JAHE MERAH

31 JUL 2018 . 14:45:51 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) lakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan PT. Bintang Toedjoeh di Kawasan Industri Komplek JIEP, Jakarta Timur, Selasa (31/7). Kerjasama ini sebagai bentuk kepedulian PT. Bintang Toedjoeh selaku anak perusahaan PT. Kalbe Farma terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di Indonesia. BNN menilai perlu dilakukannya perjanjian kerjasama, mengingat PT. Bintang Toedjoeh merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi.

Penandatanganan Kerja Sama dilakukan langsung oleh Direktu Utama PT.

Bintang Toedjoeh, Simon Jonatan dengan jajaran Kedeputian BNN, yakni Deputi Pencegahan BNN, Ali Johardi, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Dunan Ismail, dan Deputi Rehabilitasi BNN, dr. Diah Setia Utami. Mewakili Kepala BNN, Deputi Pemberdayaan BNN, Dunan Ismail, menyampaikan apresiasinya kepada PT. Bintang Toedjoeh atas sinergitas yang dilakukan. Dunan menilai hal ini sangat perlu dilakukan,

“Kampanye anti Narkoba melalui sosialisasi aktif oleh semua pihak, termasuk PT. Bintang Toedjoeh menjadi bagian dari upaya pengurangi permintaan terhadap narkoba”, ujarnya.

Sementara itu, PT. Bintang Toedjoe menyampaikan rasa bangganya, karna telah dipercaya sebagai perusahaan yang mampu menggerakkan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Indonesia.

“Kami mendukung BNN dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersih dari penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba”, Ujar Simon saat menyambut kedatangan BNN di Pabrik PT. Bointang Toedjoe, Jakarta Timur.

Melalui kerjasama ini, kedua pihak sepakat untuk membangun sinergitas dibidang Pencegahan, dengan melakukan berbagai sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat melalui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PT. Bintang Toedjoe. Bintang Toedjoe juga sepakat untuk mendukung aktifitas Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi dengan memberikan dukungan berupa fasilitas pelatihan berkelanjutan.

“Kami akan memberikan pelatihan berkelanjutan, seperti penanaman jahe merah, mulai dari proses pemberian benih, hingga budidaya dan hasilnya akan

dibeli kembali oleh PT Bintang Toedjoe untuk diolah menjadi obat-obatan herbal”, ujar Simon.

Dalam kesempatan yang sama, Deputi Pencegahan, Ali Johardi menyampaikan ucapan terima kasih atas itikad baik Bintang Toedjoe dalam mendukung langkah BNN menjadikan generasi muda bebas narkoba dengan melakukan kegiatan produktif.

“Untuk saudara kita yang sudah terlanjur jadi pecandu, akan diarahkan untuk melakukan kegiatan yang produktif agar mereka tak lagi kearah narkoba. Semoga ini bisa berkelanjutan”, Pungkas Ali.

Kerjasama ini juga berkaitan dengan salah satu program unggulan BNN, Grand Design Alternatif Development (GDAD). Melalui kerjasama ini, BNN berharap, PT. Bintang Toedjoe dapat memberi dukungan berupa fasilitas penanaman bibit jahe merah, tanaman asli Indonesia, sebagai tanaman pengganti yang akan diberikan kepada para mantan petani ganja. Dengan harapan, para petani ganja dapat beralih menjadi petani jahe, dan hasilnya akan ditampung dan diolah menjadi obat-obatan herbal oleh PT. Bintang Toedjoe.

BANGUN KETAHANAN KELUARGA, BNN-BKKBN JALIN KERJA SAMA

1 AGS 2018 . 11:25:30



Konsekuensi dari bonus demografi yang besar, Indonesia akan memiliki jumlah penduduk yang banyak sehingga stok anak muda potensial sebagai penerus pembangunan juga akan berlimpah. Karena itulah mereka perlu diproteksi sejak dini melalui ketahanan keluarga yang kuat, agar generasi mudanya nanti bisa sehat, produktif dan bebas dari narkoba.

Terkait pencegahan narkoba di lingkungan keluarga terutama anak-anak dan generasi muda, BNN dan BKKBN menjalin kerja sama yang terealisasi dalam penandatanganan nota kesepahaman di

aula BKKBN, Rabu (1/8).

Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H. mengungkapkan masalah narkoba perlu disosialisasikan secara masif pada masyarakat khususnya pada generasi muda. Adapun sosialisasi tersebut tidak hanya dengan acara dalam bentuk pertemuan, akan tetapi juga dengan memberdayakan media sosial.

Di hadapan para peserta yang hadir dalam kegiatan penandatanganan nota kesepahaman ini, Kepala BNN mengatakan bahwa BKKBN memiliki peran dan potensi yang sangat penting.

BKKBN memiliki banyak penyuluh hingga di daerah-daerah, sehingga mereka bisa menjadi salah satu ujung tombak untuk mensosialisasikan bahaya narkoba.

Karena itulah, dengan kerja sama ini, BNN nantinya akan memberikan materi-materi P4GN kepada pihak BKKBN agar nantinya bisa terus disebarluaskan.

“Diharapkan nanti ada para penggiat anti narkoba dari BKKBN dan nantinya bisa menyuluh secara luas kepada masyarakat,” kata Kepala BNN.

Sementara itu, Plt Kepala BKKBN, dr. Sigit Prioutomo, MPH mengatakan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh jajarannya di daerah sudah berjalan sinergis di lapangan. Karena itulah setelah nota kesepahaman ini, pihaknya akan terus mengembangkan kerja sama dalam upaya P4GN khususnya dalam membangun

generasi muda yang sehat, produktif dan anti narkoba.

“Kami memiliki program promotif dengan tujuan untuk membangun ketahanan keluarga dan kami tanamkan sikap anti narkoba pada remaja,” pungkas Sigit.

Melalui kerja sama yang dijalin, maka kedua pihak akan terfokus dalam hal pemanfaatan, pertukaran data dan informasi dari basis data keluarga Indonesia dan data P4GN. Selain itu kerja sama akan dilakukan melalui penyebaran informasi dan pengembangan P4GN; peningkatan kapasitas sumber daya manusia para pihak di bidang P4GN dan Program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) ; litbang di bidang P4GN dan KKBPK serta pelaksanaan tes urine di lingkungan BKKBN atas permintaan instansi tersebut.

INDONESIA-AUSTRALIA 5TH MINISTERIAL COUNCIL MEETING IN LAW AND SECURITY

5 AGS 2018 . 12:31:17 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional, Heru Winarko, hadir sebagai anggota delegasi dalam Indonesia-Australia Ministerial Council Meeting on Law and Security di Hotel Golden Palace, Mataram, NTB, Sabtu (5/8).

Pertemuan yang berlangsung tertutup itu dihadiri oleh Menkopolkam, Wiranto didampingi unsur pimpinan di BIN, Bareskrim, BNPT dan BNN, selaku tuan rumah. Sementara delegasi Australia dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri, Peter Craig Dutton didampingi pejabat tinggi Kementerian Dalam Negeri Australia.

Pertemuan ini juga dihadiri perwakilan dari 8 negara-negara di lingkup regional ASEAN.

Agenda ini merupakan yang ke-5 kalinya dan merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya di Brisbane, Australia, 25-26 November 2017 silam.

“Adapun isu yang dibahas antara lain mengenai :

- penanggulangan kejahatan ekstrim (terorisme, narkoba dan korupsi/money laundering) dan deradikalisasinya;
- pembahasan dinamika perkembangan politik dan keamanan regional;
- kerjasama keamanan dibidang cyber;



- kerja sama yang lebih luas dibidang hukum.

“Pada pertemuan kali ini kita membahas penegakkan hukum yang lebih luas, salah satunya dalah tentang pelatihan anjing pelacak (K9) untuk penanganan permasalahan Narkoba di Indonesia dan Australia”, ujar Wiranto dalam siaran pers yang dilakukan seusi pembahasan sesion pertama.

Lebih jauh Wiranto juga membeberkan bahwa pertemuan hari ini dilaksanakan dalam suasana terbuka, konstruktif dan

bersahabat, sehingga diharapkan juga dapat menghasilkan kerja sama di bidang hukum dan keamanan yang lebih baik dan semakin erat antara Indonesia dengan Australia.

“Pertemuan telah menghasilkan Join Communique yang menekankan pentingnya komitmen kedua negara dalam meningkatkan kerja sama di bidang hukum dan keamanan,” pungkasnya.

Perpustakaan BNN

HERU WINARKO SECARA RESMI MEMBUKA RAKERNIS PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA

6 AGS 2018 . 17:21:17 WIB



“Dalam pelaksanaan pemberantasan tak boleh parsial, koordinasi lintas daerah harus maksimal”. Demikian penegasan Kepala BNN pada saat pembukaan Rakernis Penyelidikan dan Penyidikan Tindak Pidana Narkotika yang diselenggarakan di Hotel Mercure, Ancol, senin (6/8)

Dalam upaya pemberantasan narkoba, masing-masing daerah tidak boleh hanya berpikir parsial atau hanya berpikir tentang cakupan daerahnya saja, akan tetapi harus lebih meluas. Oleh karena itulah peningkatan koordinasi dan kerjasama

bidang pemberantasan antar daerah sangat diperlukan agar upaya pemberantasan jaringan narkoba bisa lebih maksimal.

Di hadapan 168 peserta rakernis yang datang dari seluruh BNNP dan BNNK se- Indonesia, Kepala BNN mengatakan bahwa momentum rakernis ini sangat penting, di mana para peserta yang merupakan Kabid Brantas di BNNP dan Kasi Brantas di BNNK bisa saling mengenal, dan sharing informasi untuk kepentingan operasional di lapangan khususnya dalam pengungkapan kasus.

Terkait penanganan narkoba di daerah, Kepala BNN juga mengingatkan bahwa sesuai amanat UU Narkotika, para Kabid dan Kasi Berantas agar lebih fokus pada sindikat jaringan bukan pemakai. Karena itulah para Kabid Berantas antar daerah diharapkan mampu membangun jejaring yang lebih kuat agar bisa saling mendukung dalam pengungkapan kasus yang lebih besar skalanya, bukan hanya level gram graman tapi bisa kiloan atau bahkan ton-tonan.

Selain menguatkan kerja sama secara internal, Heru juga berpesan kepada jajarannya di daerah agar senantiasa membangun komunikasi dan kerjasama yang solid dengan Polda setempat.

Terkait dengan pelaksanaan rapat teknis yang menghadirkan para narasumber seperti Hakim Agung dan Jampidum, maka Kepala BNN mengharapkan agar para peserta rakernis lebih proaktif untuk menimba pengetahuan terutama tentang hal pembuktian.

“Supaya hal tersebut bisa menjadi pencerahan dan acuan bagi kita” imbuah Jenderal Bintang Tiga yang juga hobi main musik ini.

Ketika disinggung tentang permasalahan narkoba, Kepala BNN mengatakan bahwa setiap daerah memiliki persoalan

demand narkoba yang berbeda. Dalam penanggulangan tindak pidana narkoba, semua bidang diharapkan saling bersinergi atau keroyokan karena dalam pelaksanaannya data yang diperoleh satu bidang bisa berguna untuk bidang yang lainnya.

Sebelum mengakhiri sambutannya, Heru kembali menegaskan agar dengan rakernis ini, masing-masing peserta bisa lebih dekat, dan bertambah pengetahuannya sehingga bisa berkinerja lebih baik, dan mampu melakukan pengungkapan kasus yang lebih besar termasuk penerapan TPPU bagi para bandar, agar tidak leluasa lagi ketika menjalani pidananya di dalam Lapas.

Kegiatan rakernis yang digelar selama empat hari ini membawa tema “Melalui rakor pembinaan teknis bidang pemberantasan kita optimalkan sinergitas dan kesamaan persepsi dalam penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba”.

Kepada penyelenggara kegiatan ini, Kepala BNN memberikan apresiasi karena telah menggelar rapat teknis tentang penyelidikan dan penyidikan untuk kali pertama. Diharapkan dalam kegiatan ini para peserta bisa presentasi tentang apa yang sudah dikerjakan dan bisa saling memberi masukan pungkasnya.

BNN - PT ASDP INDONESIA FERRY BERSINERGI JAGA NEGERI DARI NARKOBA

10 AGS 2018 . 14:56:21 WIB



Sinergitas antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan PT ASDP Indonesia Ferry yang dikukuhkan melalui penandatanganan perjanjian kerja sama di Kantor Pusat PT ASDP Indonesia Ferry, Cempaka Putih, Jakarta Barat, pada Jumat (10/8), menambah kekuatan bangsa dalam perjuangan melawan kejahatan Narkoba.

Kerja sama terkait Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang dilakukan dengan PT ASDP Indonesia Ferry ini merupakan bentuk kemitraan yang strategis dalam mengoptimalkan program-program penanganan

permasalahan Narkoba, khususnya dalam upaya penanganan penyelundupan Narkoba yang kerap terjadi melalui jalur laut.

Pasalnya, PT ASDP Indonesia Ferry merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa angkutan penyeberangan dan pengelolaan pelabuhan penyeberangan untuk penumpang, kendaraan, dan barang dengan wilayah cakupan sebanyak 35 pelabuhan, 151 kapal, dan 230 lintasan dari Sabang sampai Merauke.

Melihat wilayah cakupan PT ASDP Indonesia Ferry yang begitu luas, Kepala BNN, Komjen Pol Drs. Heru Winarko, S.H., dalam sambutannya berharap agar PT ASDP Indonesia Ferry dapat lebih memperketat dan mempersempit ruang gerak perkembangan kejahatan narkoba, seperti pengawasan terhadap orang dan barang yang dicurigai melalui jalur laut untuk kepentingan penyelidikan dan penyidikan, deteksi dini serta pelaksanaan operasi bersama terkait pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Sementara itu, Direktur Utama PT ASDP Indonesia Ferry, Ira Puspa Dewi, berharap agar kerja sama ini menjadi momentum dimana PT ASDP Indonesia Ferry menjadi keluarga besar yang eligible dan kondusif dari penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Adapun ruang lingkup dari perjanjian kerja sama ini meliputi, penyebarluasan informasi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN); peningkatan peran serta sebagai relawan dan penggiat Anti Narkoba; peningkatan kapasitas sumber daya manusia; pertukaran data dan informasi terkait upaya P4GN; pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana; dukungan terhadap penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba; pelaksanaan pencegahan dan penangkalan serta operasi bersama terkait kegiatan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba; dan bidang-bidang lainnya.

CLAN LAB NARKOBA DI MAJENE SULBAR DIUNGKAP BNN

9 AGUSTUS 2018



Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkap pabrik gelap narkoba atau clan lab di kawasan Majene, Sulawesi Barat, pada 9 Juli 2018. Petugas mengamankan empat tersangka berikut barang bukti berupa narkoba dan bahan pembuat/prekursor narkoba.

Kronologi :

Pada tanggal 9 Juli 2018, tim BNN mengamankan tersangka SWA (pria, 29 tahun) saat memproduksi shabu di rumahnya yang berlokasi di BTN Griya Pesona Lembang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Di rumahnya disita narkoba dan

prekursor antara lain :

- Cairan mengandung shabu sebanyak 4.520 ml
- Sulfuric acid sebanyak 1.000 ml
- Hydrochloric acid sebanyak 5.200 ml
- Acetone sebanyak 1.000 ml
- Cairan mengandung ephedrine sebanyak 20.000 ml

Selain itu petugas juga menyita bahan kimia lainnya seperti :

- Mesitylene/trimethylbenzene sebanyak 3.000 ml
- Iodine seberat 3.000 gram
- Red phosphor seberat 650 gram
- NaOH seberat 2.500 gram



Selanjutnya petugas melakukan pengembangan dan berhasil mengamankan JUF (44 thn) yang berperan sebagai pengambil obat dan pengantar barang ke kantor pos di kawasan Komplek Pasar Petoosang kecamatan Alu, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tersangka lainnya yang diamankan adalah HAS yang berperan sebagai tester shabu (43 th) di Jalan Lorong Barito, Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Ketiga tersangka di atas dikendalikan oleh seorang napi LP Klas I Tangerang bernama

Lheksy. Ia divonis 20 tahun penjara pada tahun 2010 karena kasus produksi shabu di Villa Regency, Tangerang.

Hukuman Mati

Para tersangka dikenakan pasal 113 ayat (1) jo pasal 132 ayat (1) dan pasal 129 huruf a,b, dan c Jo pasal 132 (1) UU RI No.35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman maksimal pidana mati.

Perpustakaan BNN

REMAJA INDONESIA TAK ADA WAKTU UNTUK NARKOBA

12 AGS 2018 . 10:57:31 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Komjen Pol Drs. Heru Winarko, S.H., bersama dengan Plt. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Sigit Priyohutomo, melepas peserta "The Colour Run", di Area parkir Lotte Mart Grosir Bogor, Jawa Barat, Sabtu (11/8).

Kehadiran Kepala BNN pada acara yang digagas oleh BKKBN dalam rangka memperingati Hari Remaja Internasional tersebut merupakan bentuk dukungan BNN terhadap BKKBN yang juga telah menjalin kemitraan dengan BNN beberapa waktu lalu.

BNN mendukung sepenuhnya upaya BKKBN dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas, mandiri, dan berencana.

Generasi muda yang seperti inilah yang diharapkan mampu membentengi diri serta lingkungannya dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Seperti diketahui bahwa, generasi muda merupakan pangsa pasar utama bagi sindikat Narkoba.

Berdasarkan hasil Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, yang dilakukan oleh BNN bekerja sama

dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PUSLITKES UI) pada tahun 2017, prevalensi penyalahguna Narkoba pada kelompok pelajar adalah sebesar 24%.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang Narkoba dan bahaya penyalahgunaannya. Ditambah lagi dengan sifat dasar remaja yang mudah tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang

belum diketahui, sehingga memudahkan sindikat Narkoba untuk menjerumuskan para remaja dalam jerat Narkoba.

BNN berharap aktivitas positif bagi kalangan remaja yang digagas baik oleh BKKBN maupun instansi atau kelompok masyarakat lainnya dapat dilakukan secara terus menerus sehingga generasi muda Indonesia tidak memiliki waktu untuk melakukan hal-hal yang negatif, terutama dengan Narkoba.

Perpustakaan BNN

BNN DORONG KURIKULUM P4GN PADA PROGRAM PENDIDIKAN DI KOTA BOGOR

15 AGS 2018 . 13:25:23 WIB



Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Heru Winarko, lakukan kunjungan Kerja ke Kantor Walikota Bogor. Kehadiran Heru disambut langsung oleh Walikota Bogor, Bima Arya Sugiarto, di Kantor Walikota Bogor, Rabu (15/8).

Kehadiran Heru ke Kota Hujan ini membawa misi memperluas jaringan komunikasi antara BNN dengan Pemerintah Kota Bogor dalam penanggulangan permasalahan Narkoba di Kota Bogor.

Dalam kunjungannya, Heru menyampaikan bahwa Pemkot Bogor memiliki pengaruh besar dalam memajukan upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Bogor .

Salah satu upaya yang dapat dilakukan Pemkot Bogor adalah dengan mendorong adanya peraturan implementasi kurikulum P4GN di lingkungan pendidikan.

“ jika sudah ada perda, kami akan lebih mudah menentukan kebijakan. Salah satunya melakukan edukasi bahaya narkoba sejak usia dini melalui kurikulum pendidikan”.

Pihaknya menambahkan dukungan lain yang dapat diberikan oleh BNN adalah penyelenggaraan uji tes narkotika. “Internal kita juga perlu dibenahi, salah satunya adalah melakukan tes bebas narkoba pada penerimaan CPNS atau kenaikan pangkat pegawai”.

Sementara Itu, Walikota Bogor, Bima Arya, menyambut misi baik BNN dalam meningkatkan upaya P4GN di Kota Bogor.



Menurut Bima, pihaknya memang masih menemukan jalan buntu dalam memecahkan permasalahan narkoba di kotanya.

“ Ini sudah sering kami bicarakan, namun masih belum menemukan jalan keluarnya” ujar Bima.

Dengan adanya atensi dari kedua pihak, diharap angka penyalahgunaan narkoba di Kota Bogor dapat ditekan.

Heru menambahkan bahwa permasalahan lain yang kini semakin memperberat

kerja pemerintah dalam penanggulangan narkoba adalah banyak bermunculannya New Psychoactive Substance (NPS).

Heru mengaku pihaknya telah membangun Pusat Laboratorium khusus untuk meneliti perkembangan NPS di Indonesia. Dan diakhir kunjungannya, Heru menyerahkan cinderamata berupa sintetis kit berbagai contoh NPS yang berhasil ditemukan tim Laboratorium BNN, sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat.

Perpustakaan BNN

BNN-PEMKOT BOGOR SALING BERI DUKUNGAN

15 AGS 2018 . 14:06:35 WIB



“Lapas di Paledang, diperkirakan 70% narapidananya merupakan tersangka kasus narkoba”, ujar Bima Arya Sugiarto, Walikota Bogor, saat menerima kunjungan Badan Narkotika Nasional (BNN) ke Kantor Walikota Bogor, Rabu, (15/8).

Menurut Bima permasalahan narkoba di Kota Bogor perlu atensi khusus dari pemerintah pusat. Pihaknya mengaku telah sering membawa permasalahan ini dalam diskusi ke pemerintahannya, termasuk bersama Kementerian/lembaga terkait, tapi masih perlu mendapatkan penanganan yang lebih intens.

Seolah mengamini apa yang disampaikan Bima, Kepala BNN, Heru Winarko,

mengaku bahwa kedatangannya ke Kantor Walikota membawa maksud untuk saling memberi dukungan dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Bogor.

“ Narkoba itu, ibarat rumput, sudah di potong tetap tumbuh lagi”, kata Heru.

Menurut Heru, perlu ada upaya bersama yang dilakukan secara serempak dan simultan. Karena ini melibatkan banyak aspek. Salah satu yang disebutkan adalah Lapas. Heru menyampaikan, sebagian besar kasus penyelundupan narkoba yang berhasil diungkap, melibatkan narapidana dari dalam Lapas.

“Yang kami lakukan saat ini adalah melakukan pendekatan ke Lapas. Jika hubungan kita (BNN dan Lapas) baik, maka akan mempermudah kami untuk melakukan penyelidikan”, kata Heru.

Heru menambahkan, hal lain yang saat ini sedang dikembangkan oleh BNN adalah merubah paradigma penanganan pecandu narkoba.

“Pecandu Harus direhab, bukan di penjara, dan penjara narkoba harus terpisah dengan kejahatan lain. Karena hanya akan membuat jumlah mereka semakin bertambah” imbuhnya.

Perpustakaan BNN

BNN DAN DITJENPAS PERTAJAM SINERGI DALAM REHABILITASI

23 AGS 2018 . 16:03:36 WIB



Kasus penyalahgunaan narkoba di dalam tahanan atau lapas berpotensi menimbulkan banyak permasalahan baru. Karena itulah BNN melalui Deputi Bidang Rehabilitasi bersama dengan Ditjen Pemasarakatan Kemenkumham RI menajamkan sinerginya melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama di Gedung Ditjen Pemasarakatan, Jakarta Pusat, Kamis (23/8).

Dalam kesempatan ini, Deputi Rehabilitasi BNN, Diah Setia Utami mengatakan kerja sama ini merupakan bukti komitmen kedua pihak untuk saling bersinergi dalam bidang P4GN khususnya dalam aspek rehabilitasi para penyalahguna narkoba di dalam lapas.

“Penanggulangan narkoba harus dikerjakan bersama sama tentunya dengan persepsi sama untuk mengembalikan mereka ke masyarakat agar bisa produktif,” imbuh Diah.

Selanjutnya, Deputi Rehabilitasi juga mengungkapkan bahwa beban para pecandu narkoba di balik jeurji besi itu cukup berat. Stigma yg mereka dapat itu ada tiga antara lain sebagai; pecandu, HIV/AIDS dan napi.

“Tugas kita bersama adalah mengurangi stigma tersebut dan meyakinkan pada masyarakat bahwa mereka itu anak bangsa yang juga punya kesempatan sama untuk berkontribusi,” ungkap Diah.



Terkait kerja sama ke depan, Diah mengatakan upaya yang bisa dilakukan bersama ke depan adalah meningkatkan layanan rehabilitasi di lapas atau rutan. Sebagai persiapannya, kapasitas SDM perlu dikuatkan, dan ada standar minimal untuk layanan rehabilitasi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Senada dengan hal itu, Dirjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Sri Puguh Budi Utami

mengatakan kerja sama ini perlu ditindaklanjuti dalam tataran operasional. Menurutnya upaya rehabilitasi di dalam lapas penting untuk memutus demand, karena ketika para pecandu di dalam lapas itu tidak dipulihkan maka pada saat mereka punya keinginan untuk menggunakan narkoba mereka bisa menempuh segala cara untuk mendapatkan pasokan barang tersebut.

Perpustakaan BNN

BNN MUSNAHKAN LADANG GANJA DI PEGUNUNGAN TOR SIHITE - SUMATERA UTARA

30 AGS 2018 . 17:54:03 WIB



Mandailing Natal, Sumatera Utara (30/8). Ganja merupakan salah satu jenis narkotika alami yang tumbuh subur di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah di Pegunungan Tor Sihite, Dusun Banjar Julu, Desa Banjar Lancat, Kec. Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ketersediaan lahan ganja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pasokan narkotika jenis ganja tetap tinggi di negeri ini.

Menyikapi hal tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui Direktorat

Narkotika Deputy Bidang Pemberantasan bekerjasama dengan BNN Provinsi Sumatera Utara, BNN Kabupaten Mandailing Natal, Polres Mandailing Natal, serta Kodim 0212 TS terus berupaya memusnahkan tanaman ganja untuk dialihfungsikan dengan tanaman produktif yang bermanfaat (Alternative Development), Kamis (30/8).

Terkait sinergitas tersebut, Direktorat Narkotika Deputy Bidang Pemberantasan BNN yang dipimpin langsung oleh Direktur Narkotika BNN, Brigjen Pol. Drs. Viktor J. Lassut, MM, didampingi

oleh Penyidik Utama Dit. Wastahti BNN, Kombes Pol. Iwan Eka Putra serta Kombes Pol. Jacksen dan Kombes Pol. Ghiri dari Bareskrim Mabes Polri, beserta instansi terkait lainnya yang turut hadir pada kegiatan ini kembali melakukan pemusnahan ladang ganja seluas $\pm 3,5$ Ha di dua titik berbeda, yaitu 1,5 Ha dan 2 Ha. Rata-rata tinggi tanaman ganja tersebut bervariasi antara 1 meter persegi hingga 2,5 meter persegi, dengan rincian 1 meter persegi terdapat 6 batang ganja yang apabila di konversi hasil tanaman ganja tersebut berjumlah 122,5 Ton ganja basah.

Pemusnahan ladang ganja ini merupakan kegiatan rutin dari Direktorat Narkotika BNN di Tahun 2018 ini. Ladang ganja dengan total luas sekitar $\pm 3,5$ Ha ini, pertama kali ditemukan dan terdeteksi melalui citra satelit di titik koordinat N $00^{\circ}42.551^{\circ}$, E $099^{\circ}45.730^{\circ}$ pada ketinggian 1136 MdPL (titik pertama), dan di titik koordinat N $00^{\circ}42.605^{\circ}$, E $099^{\circ}45.665^{\circ}$ pada ketinggian 1145 MdPL (titik kedua), yang kemudian ditindaklanjuti oleh petugas BNN melalui proses penyelidikan.

Perjalanan yang sangat terjal dan berliku ini diikuti oleh sekitar 92 orang yang berasal dari personil gabungan serta membutuhkan waktu untuk pergi dan pulang sekitar 8 jam 30 menit dengan berjalan kaki untuk mencapai titik koordinat yang telah ditentukan tersebut.

Menurut Viktor J. Lassut saat memberikan arahan kepada para personil gabungan mengatakan, Narkotika jenis ganja yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal ini cukup banyak peminatnya khususnya untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara dan sekitarnya.

Viktor menambahkan, ini adalah tugas mulia dan sangat mengapresiasi para anggota personil gabungan yang ikut berpartisipasi dalam operasi gabungan ini demi anak bangsa yang terbebas dari korban penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan mengucapkan terima kasih kepada para warga sekitar yang turut membantu atas terlaksananya kegiatan ini.

GENCARKAN P4GN, BNN DORONG PARTISIPASI BAKOHUMAS

5 SEP 2018 . 16:58:04 WIB



Dalam rangka pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN), BNN tidak bisa bekerja sendirian. Kerja sama dengan berbagai lapisan atau komponen bangsa mutlak dilakukan salah satunya dengan Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah (Bakohumas).

Potensi Bakohumas dalam upaya menangkal bahaya narkoba sangat besar mengingat bagian kehumasan di masing-masing instansi memiliki peran untuk menyampaikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang berbagai hal termasuk bahaya narkoba kepada

instansinya masing masing dan kepada masyarakat luas.

Dalam rangka memperkuat partisipasi para praktisi kehumasan di setiap instansi pemerintahan, BNN melalui Bagian Humas menggelar pertemuan Bakohumas di Lido, Bogor, Jawa Barat, Rabu (5/9).

Dalam kesempatan ini, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., mengatakan masalah narkoba harus ditangani serius karena fakta saat ini prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 3,3 juta orang. Peredarannya begitu masif, terutama dari jalur laut. Sebagai salah satu contohnya, dalam 2017 saja di satu titik seperti di Selat Malaka terjadi 12 kali penyelundupan. Hal

itu baru contoh dari satu titik, padahal, di negeri ini ada ribuan pelabuhan tikus yang bisa jadi celah peredaran narkoba.

Di hadapan para anggota Bakohumas, Kepala BNN juga mengatakan bahwa ancaman narkoba yang perluantisipasi serius adalah maraknya peredaran New Psychoactive Substances (NPS). Tak kurang dari 71 NPS sudah masuk menyerbu negeri ini sehingga masyarakat perlu diberikan pemahaman agar tidak terkontaminasi.

Dalam menghadapi serbuan narkoba, Kepala BNN mengatakan, pihaknya tidak hanya bertahan menahan pasokan dengan cara defensive tapi juga proaktif menahan laju peredaran dari luar agar tidak masuk wilayah NKRI. Akan tetapi jika narkoba sudah masuk maka penguatan di perbatasan perlu dilakukan sekaligus dengan upaya pemberdayaan di wilayah desa untuk menjadi desa bersih narkoba. Untuk memperkuat program ini, BNN menggandeng Kementerian Desa PDTT, TNI dan Polri.

Senada dengan hal ini, Kepala Biro Humas dan Kerja Sama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Bonivasius Prasetya Ichtianto mengatakan sinergi yang

dibangun antara BNN dengan pihaknya sangat penting dalam upaya pembangunan desa bersih narkoba.

“karena itulah perlu dibangun dulu desa percontohan bersinar ke depannya,” imbuh Bonny.

Sementara itu Deputi Pemberdayaan Masyarakat BNN, Dunan Ismail Isja mengatakan, upaya penanggulangan narkoba harus lebih gencar dan masing masing instansi dari mulai kementerian pusat hingga ke pemda harus bergerak melakukan upaya nyata seperti yang tertuang dalam Inpres No.6 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN 2018-2019.

Seluruh aksi atau kegiatan P4GN nantinya harus dilaporkan kepada Presiden. Setiap instansi dapat melakukan upaya sesuai dengan bidangnya, seperti contoh Kemenpora yang sudah melakukan pemberdayaan kader pemuda anti narkoba, atau BKKBN yang memasukkan materi anti narkoba ke dalam program Genre-nya.

Usai sesi panel, Para peserta Bakohumas diberikan kesempatan untuk mengunjungi Balai Besar Rehabilitasi BNN, Balai Laboratorium dan unit deteksi K-9.

UNPAD : TUGAS KAMI TAK HANYA MENCETAK GENERASI BERKUALITAS, TAPI JUGA BERKONTRIBUSI DALAM UPAYA PENCEGAHAN NARKOBA

6 SEP 2018 . 15:14:49 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) kantongi data penelitian sebesar 1,77%, atau sekitar 3,4 juta orang di Indonesia melakukan penyalahgunaan narkoba. 57 % diantaranya merupakan penyalahguna coba pakai, 27% teratur pakai, dan 16% lainnya merupakan pecandu narkoba. Kerugian 84,7 triliun, dan 30 orang setiap harinya mati karena penyalahgunaan narkoba.

Mereka yang terdata melakukan penyalahgunaan narkoba tersebut berada pada rentang usia produktif, yakni 10-59 tahun. Artinya sebagian dari mereka berasal dari kalangan pelajar dan

mahasiswa. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penandatanganan Nota Kesepahaman antara BNN berbagai sekolah dan perguruan tinggi, salah satunya Universitas Padjajaran (Unpad). Bersama Unpad, BNN sepakat untuk melakukan sinergitas upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan Unpad.

Nota Kesepahaman tersebut ditandatangani langsung Kepala BNN, Heru Winarko dan Rektor Universitas Padjajaran, Prof. Tri Hanggono Achmad, di Gedung Fakultas Farmasi, Unpad, Jatinangor, Rabu (6/9).

Kedua pihak sepakat bekerjasama dalam beberapa ruang lingkup, diantaranya adalah penyebarluasan informasi P4GN, peningkatan peran serta Unpad sebagai relawan dan penggiat anti narkoba, pelaksanaan tes uji narkoba, peningkatan kapasitas SDM sesuai dengan kebutuhan kedua belah pihak, pertukaran data dan informasi dengan tetap memperhatikan kerahasiaan dan kepentingan negara, melakukan kerjasama penelitian, pengembangan dan pengkajian di bidang Narkotika, dan sebagainya.

Dalam sambutannya, Prof. Tri Hanggono Achmad menyampaikan rasa bangganya karena telah menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memberantas peredaran gelap narkoba.

“Ini menjadi kesempatan besar bagi kami dapat menerima informasi P4GN langsung dari kepala BNN”, Ujar Hanggono.

“Dengan adanya kegiatan ini, kami mendapat motivasi untuk terus berkontribusi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Indonesia”, imbuhnya.

Menurut Hanggono, poin penting yang harus dipahami dalam hal ini adalah sinergitas antara semua pihak dalam memberantas narkoba. Pihaknya menyadari jika tantangan yang harus mereka hadapi bukan hanya mencetak generasi berprestasi, tapi juga menjaga kualitas generasi muda dan seberapa jauh perguruan tinggi ini berkontribusi menangani permasalahan negara.

Kerjasama antara BNN dan Unpad ditutup dengan pemberian cinderamata dari BNN berupa narkotika sintetis yang berisi berbagai macam contoh New Psychoactive Substance (NPS) yang kini beredar di Indonesia sebagai bahan sosialisasi. Dengan adanya kerjasama ini, kedua pihak berharap sinergitas upaya P4GN dikalangan pelajar dan mahasiswa dapat terwujud.

Humas BNN

BNN GELAR PEMUSNAHAN KE-10 DI TAHUN 2018

7 SEPTEMBER 2018



Pemusnahan barang bukti narkotika kembali di gelar, Jumat 7 September 2018. Sejumlah barang bukti dari sepuluh kasus dimusnahkan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada pemusnahan ke-10 ini diantaranya 2.223,4 gram sabu; 24.819 butir MDMA/ekstasi; 37.408 ml prekursor cair; 6.122 gram prekursor berbentuk serbuk; dan 201.760,80 gram ganja. Pemusnahan di gelar di halaman belakang kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur.

Kasus Pertama (penggerebekan produksi sabu rumahan di Majene)

Berdasarkan informasi dari masyarakat petugas melakukan penggerebekan

sebuah rumah yang diduga menjadi tempat produksi sabu di BTN Griya Pesona Lembang, Majene, Sulawesi Barat, Senin (9/7). Dari penggerebekan tersebut petugas BNN mengamankan barang bukti berupa bahan prekursor cair sebanyak 37.720 ml dan prekursor berbentuk serbuk sebanyak 6.170 gram. Bersama dengan barang bukti petugas mengamankan 4 orang tersangka yaitu SW alias Wahyu (L/29th), Ju (L/44th), Ha (L/43th), dan LL alias Lubis (P/55th).

Kasus Kedua (petugas sita 2.932 butir ekstasi asal Prancis)

BNN dibantu dengan Bea Cukai dan Kantor Pos Pasar Baru Jakarta Pusat

mengamankan sebuah paket yang diduga berisi narkotika, Sabtu (2/6). Paket yang berasal dari Prancis tersebut kemudian diambil oleh seorang berinisial FS sekitar pukul 10.30 WIB. Sesaat setelah FS mengambil paket, petugas melakukan penangkapan dan mengamankan 2.932 butir MDMA atau pil ekstasi yang berasal dari dalam paket tersebut.

Kasus Ketiga (3.444 ekstasi siap edar disita petugas)

Sebuah paket berisi 3.444 ekstasi asal Belgium diamankan petugas di depan pos Perumahan Griya Cinere 2, Depok, Jawa Barat. Paket yang sebelumnya telah diketahui berisi narkotika oleh Bea Cukai tersebut kemudian dilaporkan kepada BNN dan petugas pun melakukan penangkapan. Penangkapan dilakukan setelah petugas pos menyerahkan paket tersebut kepada tersangka IL (L/32th), Selasa (12/6). Setelah dibuka paket tersebut berisi sebuah speaker yang di dalamnya terdapat 4 (empat) bungkus plastik hitam dan ditemukan sebanyak 3.444 butir.

Kasus Keempat (dua orang diamankan bersama 95 gram shabu)

Petugas mengamankan paket pos berisi narkotika, Kamis (21/6) dari tersangka berinisial MI dan SZ. Selain dua orang tersangka petugas juga mengamankan shabu sebanyak 95,40 gram. Barang bukti tersebut di dapatkan petugas ketika MI menerima sebuah paket berisi narkotika tersebut di rumahnya di Kampung Cidokom Wates, Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Setelah dilakukan penyidikan lebih dalam petugas kemudian mengamankan tersangka SZ di daerah Bekasi yang

diketahui sebagai pemilik barang tersebut.

Kasus Kelima (petugas sita 3.019 eksatasi asal Belgia)

Berawal dari informasi yang didapatkan dari Bea Cukai, Kamis 28 Juni 2018 petugas BNN mengamankan seorang laki-laki berinisial KA penerima paket yang diduga berisi narkotika. Berdasarkan hasil interogasi KA mengaku diperintah oleh FS seorang Napi Lapas Cipinang untuk mengambil paket dan setelah itu mengantarnya ke alamat Jalan Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Selanjutnya paket tersebut diambil oleh lelaki berinisial DH yang kemudian ditangkap petugas sesaat setelah mengambil paket.

Kasus Keenam (3.080 ekstasi siap edar berhasil diamankan)

Sebanyak 3.080 ekstasi yang dibungkus dalam 2 plastik bening di dalam sebuah karton berwarna coklat yang dikirimkan melalui Kantor Pos diamankan petugas, Jumat (27/7). Berawal dari paket mencurigakan asal Belgia di Kantor Pos Tukar pos udara area cargo Bandara Soekarno-Hatta petugas selanjutnya melakukan pemeriksaan dan didapati paket tersebut positif merupakan narkotika. Seorang tersangka berinisial SP yang merupakan penerima paket tersebut hingga saat ini masih dalam daftar pencarian orang (DPO).

Kasus Ketujuh (2.140 gram shabu dan 10.478 butir ekstasi disita dari 5 orang tersangka)

Lima orang tersangka berinisial RM alias Ayu, HH alias Man, RW alias Kak Rat, WA alias Ayud, dan MY alias Mun

ditangkap petugas dengan barang bukti 2.140 gram shabu dan 10.478 butir ekstasi. Pengungkapan berawal dari laporan masyarakat akan adanya transaksi narkotia yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan oleh petugas. Pada hari Senin, 6 Agustus 2018 petugas akhirnya mengamankan RM alias Ayu dan HH alias Man di sebuah mobil di halaman parkir Hotel Emma Graha, Jalan Soekarno Hatta, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam penangkapan tersebut petugas menemukan 2 bungkus kristal putih diduga shabu dan 2 bungkus tablet yang diduga ekstasi. Selanjutnya petugas mengamankan tersangka RW alias Kak Rat, WA alias Ayud, dan MY alias Mun di halaman parkir Hotel Sabrina, Kota Pekanbaru, Riau.

Kasus Kedelapan (7 karung besar seberat 98.732,50 gram ganja disita petugas) Bekerjasama dengan Kantor Pos Tangerang Kota, petugas menyita 7 karung besar seberat 98.732,50 gram ganja asal Banda Aceh. Selain barang bukti petugas juga mengamankan dua orang tersangka berinisial RK alias Iwan alias Codet dan YP alias Iyus sesaat setelah mereka mengambil paket tersebut di Kantor Pos Tangerang, Selasa (3/7).

Kasus Kesembilan (petugas unkap penyelundupan ganja melalui jasa pengiriman pos) Selasa, 3 Juli 2018 petugas BNN menangkap seorang tersangka berinisial Gu di rumahnya di Jalan Menjangan I, Pondok Ranji, Ciputat Timur, Kota Tangerang. Gu ditangkap setelah menerima paket berupa 7 (tujuh) kardus berisi ganja. Ganja seberat 103.436,30

gram tersebut diketahui berasal dari Banda Aceh yang dikirimkan oleh seorang bernisial RN dengan menggunakan jasa pengiriman Pos.

Kasus Kesepuluh (penyelundupan 2.001 ekstasi melibatkan Napi Tangerang dan Nusakambangan)

Berawal dari informasi petugas Bea Cukai Soekarno Hatta bahwa terdapat paket diduga berisi narkotika asal Belgia, petugas BNN pun melakukan penyelidikan. Selanjutnya petugas mengamankan seorang lelaki berinisial KH sesaat setelah mengambil paket tersebut di Kantor Pos Pasar Baru, Jakarta Pusat. Setelah paket dibuka petugas menemukan narkotika jenis ekstasi sebanyak 2.001 butir. Kemudian dari hasil introgasi petugas mengamankan Yudi Wahyudi seorang Napi Lapas Kelas I Tangerang yang diketahui memerintah KH. Selain itu, petugas selanjutnya mengamankan seorang berinisial DC di Perum Prima Tangerang. Setelah diinterogasi DC mengaku bahwa ekstasi tersebut merupakan pesanan dari seorang Napi Nusa Kambangan bernama Matroos Lucas.

BNN SOSIALISASIKAN INPRES NO.6 TAHUN 2018 TENTANG RENCANA AKSI NASIONAL P4GN

17 SEP 2018 . 12:15:08 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) menggelar kegiatan Sosialisasi Inpres Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN) Tahun 2018-2019 Tingkat Kementerian/Lembaga di Jakarta, Senin (17/9).

Kegiatan ini secara dibuka secara langsung oleh Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H. Dalam kesempatan tersebut, Kepala BNN mengatakan momentum ini sangat penting dan harapannya dengan terbitnya inpres ini dapat menjadi payung hukum untuk semua kementerian/lembaga untuk

bersama-sama melaksanakan kegiatan Rencana Aksi Nasional (RAN) P4GN.

Di hadapan para peserta kegiatan yang berasal dari berbagai kementerian/lembaga dan perwakilan pemerintah daerah, Heru mengimbau agar kegiatan P4GN bisa dilakukan di setiap K/L. Sebagai contohnya, Kepala BNN mengatakan kegiatan yang bisa dilakukan misalnya pelaksanaan tes urine dan sosialisasi bahaya narkoba.

“Masing-masing kementerian dan lembaga bisa mengadakan tes urine, dan teknisnya bisa koordinasi dengan BNN,” imbuh Kepala BNN.

Terkait tes urine ini, bisa dilakukan di internal kementerian K/L misalnya saat penerimaan pegawai baru, atau saat ada kenaikan jabatan.

Selain itu, Kepala BNN juga meminta agar konten bahaya narkoba juga bisa disampaikan oleh kementerian atau lembaga. Menurut Heru upaya sosialisasi dengan konten-konten bahaya narkoba penting untuk disampaikan mengingat kondisi penyalahgunaan narkoba saat ini yang masih mengkhawatirkan.

Kepala BNN menyebutkan, jumlah penyalahguna narkoba kategori “coba pakai” saja telah menyentuh angka 1,6 juta orang. Menurut Heru, kelompok inilah yang bisa menjadi objek kementerian atau lembaga untuk melakukan upaya P4GN agar mereka tidak kembali gunakan narkoba.

Melalui kegiatan inilah, Kepala BNN menyampaikan ekspektasinya agar Rencana Aksi Nasional ini dibuatkan regulasinya di tiap kementerian atau lembaga berupa Peraturan Menteri di kementerian atau Peraturan Kepala di lembaga.

Senada dengan hal ini, Deputi V Bidang Kamtibmas Kemenkopolhukam, Carlo Brix Tewu mengungkapkan kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk menginformasikan dan bertukar pikiran seputar konstruksi pemikiran dan mekanisme pelaksanaan Instruksi Presiden nomor 6 tahun 2018 tentang RAN P4GN tahun 2018-2019.

Carlo menyebutkan, dalam implementasi Inpres No.6/ 2018 ini

peran Kemenkopolhukam antara lain mengkoordinir, mensinkronisasi dan mengendalikan pelaksanaannya.

Dalam sambutan tertulisnya, Carlo juga mengatakan pihak Kemenkopolhukam menyatakan siap untuk mendukung implementasi Inpres tersebut dan siap mem back-up secara penuh langkah BNN dalam mensukseskan rencana aksi nasional P4GN.

Pada kesempatan ini, Carlo juga meminta agar Kementerian Dalam Negeri fokus mengkoordinasikan pelaksanaan rencana aksi nasional P4GN di tingkat pemerintah daerah. Jika memang diperlukan, kemendagri dapat menyelenggarakan rapat koordinasi nasional dengan mengundang seluruh pimpinan daerah untuk membahas rencana aksi nasional P4GN dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia di daerah.

Sementara itu, Dewo Broto Joko, selalu Direktur Pertahanan dan Keamanan Bappenas mengatakan, dalam konteks implementasi Inpres No. 6/2018, pihaknya mendapatkan tugas untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi nasional P4GN.

Oleh karena itulah, ia mengajak pada seluruh stake holder agar bisa bekerja sama dengan baik agar pelaksanaan rencana aksi nasional ini berjalan dengan baik. Dalam konteks monitoring, Dewo mengatakan rencana aksi nasional P4GN ini diharapkan bisa masuk dalam rencana kerja di kementerian atau lembaga.

Dalam paparannya, Dewo menyebutkan,



agenda mainstream seluruh kementerian atau lembaga di bidang pencegahan antara lain : sosialisasi bahaya narkoba kepada pegawai ;pembentukan regulasi tentang P4GN; pelaksanaan tes urine; pembentukan satuan tugas anti narkoba dan pengembangan potensi masyarakat pada kawasan rawan narkoba.

Dalam kegiatan sosialisasi Inpres ini, masing-masing Deputi di BNN diberikan kesempatan untuk memaparkan program kegiatan yang bisa diimplementasikan sesuai dengan tugas pokok di masing-masing kementerian atau lembaga.

Perpustakaan BNN

SERIOUS TANGANI PERMASALAHAN NARKOTIKA KAWASAN PERBATASAN, KEPALA BNN KUNJUNGI DUA NEGARA

19 SEPTEMBER 2018



Kepala BNN, Komjen Pol. Drs. Heru Winarko didampingi oleh Deputy Bidang Pemberantasan, Deputy Bidang Hukum dan Kerja Sama, para Kepala BNN Provinsi di sekitar daerah perbatasan, serta para pejabat terkait di lingkungan pemberantasan BNN lakukan kunjungan kerja ke Malaysia dan Singapura dalam upaya pemberantasan penyelundupan narkotika di jalur-jalur perbatasan. Kunjungan kerja yang berlangsung selama 4 hari terhitung sejak Selasa 19 September sampai dengan 22 September 2018 tersebut diisi dengan mengunjungi beberapa instansi terkait diantaranya Narcotics Criminal Investigation Department (NCID) of Royal Malaysia

Police, Special Branch of Royal Malaysia Police; Narcotics Anti Drugs Agency (NADA); dan Central Narcotics Bureau of Singapore (CNB).

Dalam kunjungan kerjanya ke NCID, Kepala BNN beserta rombongan bertemu dengan Director of NCID, Dato' Sri Mohamad Bin Salleh dan membahas berbagai isu terkait permasalahan narkoba di kawasan yang semakin masif. Sementara itu, Deputy Bidang Pemberantasan BNN, Arman Depari melakukan pertemuan bersama Deputy Director of Intelligence Operation of the NCID, YDH DCP Dato' Kang Chez Chiang untuk membahas beberapa kasus penyelundupan narkotika

yang telah terjadi di daerah perbatasan. Pertemuan tersebut juga membahas kerja sama dalam meningkatkan pengawasan money changer yang kerap digunakan sebagai sarana pencucian uang hasil tindak pidana narkotika.

Setelah mengunjungi NCID, Kepala BNN dan rombongan bertemu dengan Kepala Pengarah NADA yang membahas berbagai persoalan dan informasi-informasi terkini seputar narkotika, baik pencegahan, pemberantasan, kerja sama, rehabilitasi, maupun pemberdayaan masyarakat. Kunjungan kerja ke Malaysia pun dimanfaatkan oleh Kepala BNN beserta rombongan untuk bertemu dengan Duta Besar Indonesia untuk Malaysia, Rusdi Kirana. Dalam pertemuan tersebut Rusdi menyampaikan pentingnya sosialisasi dan edukasi kepada para TKI agar tidak mudah terperdaya oleh para bandar sebagai kurir narkoba mengingat jumlah TKI di Malaysia yang jumlahnya cukup besar hingga mencapai 2,5 juta orang.

Selain melakukan kunjungan kerja ke Malaysia, Kepala BNN dan rombongan juga melakukan meeting bilateral bersama CNB yang dipimpin langsung oleh Director of CNB, Mr. Ng Ser Song di Singapura. Sama halnya seperti di NCID dan NADA, BNN dan CNB juga membahas beberapa isu narkotika dan berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dijalin diantara keduanya.

Berdasarkan pertemuan baik dengan Malaysia maupun Singapura, beberapa poin penting yang menjadi kesepakatan diantaranya yaitu adanya kerja sama terkait dengan masalah pencucian uang, pengawasan perbatasan, dan cyber security. BNN, NCID, NADA, dan CNB juga sepakat untuk mengoptimalkan Sekretariat ASEAN Seaport Interdiction Task Force, melakukan joint operation, dan mengadakan working group meeting yang rencananya akan diselenggarakan pada bulan Oktober 2018.



DELIK TPPU KASUS NARKOTIKA UJUNG TOMBAK PEMBERANTASAN NARKOBA

24 SEP 2018 . 14:57:11 WIB



Sangat disadari bahwa kurungan penjara tak memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan Narkoba. Hal ini diakui banyak pihak khususnya aparat penegak hukum. Bahkan hukuman paling tinggi, yaitu hukuman mati pun tak juga mematikan langkah bandar Narkoba untuk tetap beroperasi walau raga terkurung jeruji.

Mengatasi hal ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai leading sector dalam penanganan permasalahan Narkotika, sejak tahun 2012 telah memberlakukan pasal-pasal dalam Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) pada kasus-kasus kejahatan narkotika yang berhasil diungkap.

Dengan berdasar pada Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPU, seluruh aset bandar Narkoba dirampas oleh negara. Para bandar nyatanya lebih takut hartanya dirampas ketimbang dikurung di penjara. Kehilangan harta membuat mereka tak lagi dapat berkutik dan bermain mata dengan oknum penegak hukum.

Bandar pun tak hilang akal. Menurut Konsultan Hukum dan Praktisi Pelacakan Aset, Paku Utama, PhD., seringkali pelaku pencucian uang memutar uang hasil bisnis narkotika melalui bisnis money changer agar tidak dapat dilacak. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dalam mengungkap

kasus TPPU. Hal tersebut disampaikan Paku saat menjadi Narasumber pada acara Bimbingan Teknis Penyelidikan dan Penyidikan TPPU yang berasal dari Tindak Pidana Narkotika yang dilaksanakan oleh Direktorat TPPU Deputy Pemberantasan BNN, di Hotel Aston, Batam, Kepulauan Riau, pada Senin (24/9).

Nyatanya banyak kasus TPPU hasil bisnis narkoba yang diungkap melibatkan perusahaan money changer.

Pada kesempatan yang sama, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H., menegaskan kepada para penyidik agar tidak hanya mengungkap kasus saja tetapi juga ikut mengawal proses hukum tersebut mulai dari P21, vonis, dan inkraht, hingga aset sitaan dapat digunakan kembali untuk kepentingan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Lebih lanjut Heru menyampaikan harapan besarnya kepada para penyidik agar bekerja lebih optimal dalam mengungkap kasus TPPU yang berasal dari tindak pidana Narkotika.

“Banyak harapan Saya dari TPPU ini, karena ujung dari penyelidikan kejahatan ini (Narkoba) adalah TPPU, memiskinkan bandar agar tak dapat lagi bermain”, ujarnya.

Tentu saja dalam implementasi penegakan hukum yang berkaitan dengan TPPU, BNN tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam jasa keuangan.

Melalui penegakan hukum TPPU dari tindak pidana Narkotika yang optimal diharapkan dapat memiliki dampak positif dalam upaya pemberantasan Narkoba di Indonesia.

TERANCAM SERANGAN NARKOBA FIJI JALIN KERJASAMA DENGAN INDONESIA

25 SEP 2018 . 17:39:11 WIB



Badan Narkotika Nasional lakukan pertemuan bilateral dengan Negara Fiji di Ritz Carlton Hotel, Jakarta, Selasa (25/9). Pertemuan ini membahas tentang kerjasama yang akan dilakukan antara Indonesia dan Fiji terkait upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkoba (P4GN) pada kedua negara. Kehadiran delegasi Fiji disambut baik oleh Deputi Hukum dan Kerjasama, Puji Sarwono.

Mewakili Negara Fiji, Deputy Commissioner of Fiji Police Force, DCP. Rusiate Tudravu, menyampaikan apresiasi atas kerjasama yang terjalin

antara Indonesia dengan Fiji. Pihaknya menilai bahwa kerjasama ini akan sangat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan Narkoba yang banyak terjadi di negaranya.

“Belakangan, di Fiji banyak ditemukan kasus penyelundupan narkoba dan dilakukan melalui jalur laut. Diperkirakan Narkoba tersebut masuk ke Fiji dan melintas di perairan Indonesia.”, Ujar Rusiate Tudravu menjelaskan dasar kerjasamanya.

Rusiate Tudravu juga memaparkan angka kejahatan narkoba di Negaranya yang melonjak naik hingga 100%, dari

491 kasus di tahun 2016, menjadi 864 kasus di tahun 2017. Menemukan fakta tersebut, pemerintah Fiji merasa perlu adanya penanganan khusus terhadap kasus tersebut, salahsatunya melakukan kerjasama dengan Negara terdekat, Indonesia.

Hal yang menjadi tantangan terbesar bagi Fiji adalah banyaknya celah perbatasan di perairan lepas pantai, mengingat letak negara Fiji yang berada di antara kepulauan di selatan Samudera Pasifik. Permasalahan lain yang dihadapi oleh Fiji adalah minimnya informasi rute perlintasan kapal asing dan domestik dinegaranya serta pengawasan pada pusat transportasi dan jalur perdagangan di negaranya.

Pertemuan Bilateral Fiji dengan Indonesia menjadi langkah awal untuk dilakukannya kerjasama berkelanjutan antar kedua negara. Pihak Fiji berharap, melalui BNN, Indonesia dapat menjalin sinergitas dibidang pemberantasan dan pengembangan capacity building. Beberapa diantaranya adalah pengembangan sumber daya manusia, pengembangan teknologi intelejen, pengembangan teknologi laboratorium,

pertukaran informasi trend kejahatan narkotika, cyber crime, human trafficking dan sebagainya.

Disisi lain Indonesia sangat menyambut niat baik Fiji untuk melakukan kerjasama dibidang Pemberantasan dan Peredaran gelap narkoba. Deputy Hukum dan Kerjasama, Puji Sarwono, menyampaikan pihaknya sangat diuntungkan dengan adanya kerjasama ini, mengingat, Fiji juga menjadi salah satu negara yang secara geografis berdekatan dengan Indonesia.

Menanggapi tawaran kerjasam Fiji, Puji menyampaikn bahwa kerjasama ini akan dilakukan secara bertahap. “Langkah awal kita akan melakukan pertukaran informasi. Berikutnya kami akan kembali melakukan pertemuan di Fiji sebagai tindaklanjut kerjasama ini”, ungkap Puji.

Dengan adanya kerjasama ini, kedua negara berharap dapat saling menguatkan terutama dibidang pertahanan lintas batas dari penyelundupan narkoba. Melalui kerjasama ini, Fiji dan Indonesia juga sepakat untuk bersama saling mendukung berbagai upa yang berkaitan dengan kejahatan narkoba yang terjadi di kedua negara tersebut.

RUTAN DAN LAPAS BERBENAH DARI SARANG NARKOBA

26 SEP 2018 . 13:05:34 WIB



Maraknya peredaran dan pengendalian bisnis narkoba dari dalam lembaga pemasyarakatan (Lapas) dan rumah tahanan (Rutan) yang diungkap Badan Narkotika Nasional (BNN) memaksa Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM, Dra. Sri Puguh Budi Utami, M.Si., membuka diri untuk mengatasi hal tersebut.

Pada kesempatan Forum Diskusi Trending Topik di Kalangan Jurnalis dengan tema "Penanganan Permasalahan P4GN di Lapas dan Rutan" yang diselenggarakan oleh Deputi Pencegahan BNN di Hotel Bidakara, Jakarta, pada Rabu (26/9),

Sri Puguh Budi Utami mengakui bahwa pihaknya mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan Narkoba yang terjadi di dalam Lapas maupun Rutan.

Menurutnya, dari 249.000 narapidana yang mendekam di Lapas dan Rutan, sebanyak 111.000 orang merupakan narapidana dengan kasus Narkoba, dengan perbandingan 66.000 merupakan bandar/pengedar dan 44.000 merupakan penyalahguna Narkoba.

Keadaan tersebut diperburuk dengan minimnya petugas yang hanya berjumlah 44.000 orang.

Namun hal tersebut tidak membuat Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menyerah dengan keadaan. Sri Puguh Utami dan jajarannya membuka diri untuk memperbaiki citra Lapas dan Rutan dari paradigma “sarang Narkoba”.

Ia menyambut baik kerja sama yang ditawarkan oleh BNN, baik dalam hal rehabilitasi penyalahguna Narkoba yang berada di Lapas dan Rutan, pengawasan Lapas dan Rutan, dukungan alat deteksi (x-ray) untuk para pengunjung, membantu proses penyidikan dan penyidikan yang dilakukan BNN, hingga komitmen petugas untuk tidak membawa alat komunikasi dalam bentuk apapun saat tengah bertugas.

Di forum yang sama Kepala BNN drs Heru Winarko mengatakan bahwa P4GN atau Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba tidak bisa ditunda.

Masalah narkoba Harus menjadi perhatian karena pada Tahun 2035, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi. Jangan sampai menjadi beban bila terkena narkoba, ungkap Heru.

Sinergitas yang sudah berlangsung sejak ditandatanganinya nota kesepahaman antara BNN dengan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM pada Agustus lalu diharapkan secara signifikan dapat mengatasi permasalahan Narkoba yang terjadi di dalam Lapas dan Rutan saat ini. Sehingga dapat mengembalikan kepercayaan publik terhadap Lapas dan Rutan dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia.

BNN-AUSTRALIA PERKUAT KERJA SAMA TANGGULANGI NARKOBA

2 OKT 2018 . 08:47:57 WIB



Dalam penanggulangan masalah narkoba, Indonesia melalui BNN dan Australia telah menjalin kerja sama sejak beberapa tahun silam. Tepatnya, pada 17 Maret 2011, BNN dan Australian Federal Police (AFP) telah menandatangani nota kesepahaman tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkoba, Psikotropika dan Prekursor narkotika.

Kerja sama yang dibangun tidak hanya dengan AFP akan tetapi dengan Australian Border Force (ABF). Pada tanggal 19 April 2018 lalu, Director of the Australian Border Force (ABF) Detector Dog

Program Facility melakukan kunjungan ke pusat pelatihan K9 unit BNN di Lido, Sukabumi. Pertemuan ini merupakan tindak lanjut kunjungan Delegasi BNN yang dipimpin oleh Direktur Penindakan dan Pengejaran pada tanggal 9 – 13 April 2018 di Melbourne, Australia.

Melalui sinergi ini, pihak BNN dan ABF ingin lebih meningkatkan kerja sama bukan hanya dalam pengembangan unit K9 semata akan tetapi juga bisa memaksimalkan kerja sama di wilayah perbatasan yang merupakan pintu masuknya narkoba ke Indonesia.

Untuk menguatkan kerja sama kedua pihak, BNN menggelar kunjungan kerja ke Australia dari 29 September-6 Oktober 2018, dengan agenda utamanya antara lain pertemuan bersama Australian Border Force (ABF), National Detector Dog Program Facility (NDDPF), dan pertemuan bersama Australian Federal Police (AFP).

Dalam kunjungan ini, delegasi BNN dipimpin langsung oleh Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H. Saat melakukan kunjungan ke Fasilitas NDDPF, Kepala BNN mengatakan program tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membantu menjaga perbatasan Australia.

“NDDPF telah memiliki pengalaman dalam program K9 termasuk anjing

untuk mendeteksi narkoba, sehingga penting bagi BNN untuk mengenal lebih jauh mengenai program yang dilakukan NDDPF,” imbuh Kepala BNN, Senin (1/10).

Saat pertemuan itu, Kepala BNN juga menyampaikan bahwa pihaknya sedang mengembangkan Unit K9 dalam rangka mendukung tugas BNN dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba.

“Mengingat banyaknya modus operandi baru, maka BNN perlu meningkatkan kapasitas dog handlers dan keterampilan anjing. Untuk itu, kerja sama dalam program K9 dengan ABF perlu untuk ditingkatkan.” Demikian pungkas Kepala BNN melalui keterangan tertulisnya kepada tim Humas BNN.

AMBON BERSINAR DIMULAI DARI DESA

10 OKT 2018 . 10:49:01 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama dengan BNN Provinsi menggandeng pemerintah daerah Maluku, para raja-raja, dan seluruh perangkat daerah di Maluku untuk bersama-sama membangun desa bersih narkoba (Bersinar). Kegiatan asistensi penguatan implementasi desa Bersinar ini diselenggarakan di kantor Gubernur Maluku, Rabu (10/10). Kegiatan ini merupakan langkah awal BNN dalam melakukan pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkotika di perangkat pemerintahan terkecil yakni pada kelurahan dan desa adat.

Kepala BNN, Komjen Pol. Drs. Heru Winarko dalam pertemuan tersebut juga menyampaikan kepada jajaran pemerintah daerah Maluku terkait dengan Inpres nomor 6 tahun 2018 tentang rencana nasional pencegahan dan pemberantasan peredaran dan penyalahgunaan narkoba (P4GN). Melalui Inpres ini Kepala BNN berharap pemerintah daerah dapat memasukan program P4GN dan RAB ke dalam program Pemda Maluku.

“Melalui pertemuan ini saya ingin sekaligus mensosialisasikan inpres nomor 6 tahun 2018, sehingga Pemda dapat mengambil bagian dalam program P4GN,” ujar Heru.

Pemerintah daerah Maluku yang diwakili oleh Sekda Hamin bin Thahir, SE. pun menyambut baik atas sinergitas yang dibangun oleh BNN. Dalam sambutannya mewakili Gubernur Maluku, Hamin menyampaikan bahwa Pemda berkomitmen untuk aktif dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Provinsi Maluku.

“Kami menyambut baik dan memberikan apresiasi kepada BNN dengan adanya rencana desa Bersinar. Kami akan menindaklanjuti dengan bekerja sama membangun pilot projek desa Bersinar bersama BNNP Maluku dan akan

dilanjutkan dengan desa-desa lainnya,” ungkap Sekda dalam sambutannya.

Kegiatan yang dihadiri oleh para Latupati atau raja-raja ini sekaligus mengajak para tokoh adat tersebut untuk secara konkret mendukung kegiatan P4GN dengan melakukan penandatanganan kerja sama antara BNN Provinsi Maluku dengan Majelis Latupati. Dengan kerja sama ini diharapkan akan ada ketegasan berupa hukum adat bagi masyarakat yang bermasalah dengan narkoba.

Perpustakaan BNN

SINERGITAS APARAT PENEGAK HUKUM GAGALKAN PENYELUNDUPAN 14,6 KG SHABU DAN 63.573 BUTIR EKSTASI

16 OKTOBER 2018



Sinergi BNN bersama Bea & Cukai, TNI AD dan Lantamal kembali membuahkan hasil positif dalam upaya pemberantasan Narkoba. Pada akhir September dan awal Oktober 2018 BNN bersama instansi terkait telah mengungkap 4 (empat) kasus tindak pidana narkotika. Keempat kasus tersebut diantaranya dilakukan di Aceh, Sumatera Utara, Banten, dan Kalimantan Utara. Sebanyak 14,6 KG SHABU & 63.573 BUTIR (19.975 KG) EKSTASI / INEX (MDMA) diamankan dari 18 (delapan belas) orang tersangka. Berikut kronologis singkat dari empat kasus tersebut.

Selain sinergitas antara aparat penegak hukum, keberhasilan pengungkapan kasus ini merupakan buah dari peran serta masyarakat dalam memerangi peredaran gelap Narkoba melalui laporan yang diberikan kepada petugas. Pada umumnya narkotika jenis shabu maupun ekstasi yang diungkap pada kasus ini diselundupkan dari Malaysia melalui jalur laut ke Aceh, Dumai, dan Tarakan untuk kemudian dibawa ke Jakarta, Medan, serta beberapa kota di Kalimantan untuk diedarkan. Berikut kronologis singkat dari keempat kasus tersebut :

Kasus 10 Kg Shabu di wilayah ACEH & MEDAN - SUMATERA UTARA

Berawal dari informasi masyarakat bahwa di wilayah Medan, Kamis 11 Oktober 2018 sekitar pukul 14.15 WIB petugas BNN bersama Subdit narkotika Bea & Cukai pusat berhasil mengamankan 1 (satu) orang pelaku berinisial M (25). M Ditangkap oleh petugas di pertigaan lampu merah jalan Setia Budi - Medan saat mengendarai Becak Motor (Bentor). Dari hasil pengeledahan yang dilakukan, petugas menemukan (2) dua bungkus shabu seberat +2 kg.

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan, petugas kemudian mengamankan seorang pria bernama AG (29), setelah sebelumnya mencoba melarikan diri dengan cara naik ke loteng rumah tetangganya. Setelah kedua pelaku diamankan, petugas selanjutnya melakukan pengeledahan di rumah kontrakan milik tersangka AG dan menemukan barang bukti narkotika jenis shabu seberat +8 Kg dalam bungkus plastik yang disembunyikan didalam kardus bekas yang ditutup sandal bekas. Sehingga total barang bukti yang berhasil disita dalam kasus ini yaitu sebanyak +10 Kg shabu.

Kasus 3,1 Kg Shabu Jaringan Aceh – Jakarta

Sebuah mobil colt diesel diamankan petugas BNN di pintu keluar tol Cikupa, Tangerang. Berdasarkan pengeledahan yang dilakukan petugas dengan bantuan unit K-9 ditemukan 3 bungkus teh cina berwarna hijau berisi +3 Kg Shabu. Setelah itu petugas pun mengamankan Z (supir) dan NMS (Kernet) dari mobil

tersebut. Keduanya mengaku diperintah oleh seorang berinisial AM alias Escobar di Aceh, yang saat ini juga telah ditangkap oleh petugas.

Selanjutnya, berdasarkan penyidikan yang dilakukan oleh petugas diketahui bahwa shabu yang dibawa dari Aceh Utara tersebut rencananya akan diedarkan di Jakarta, Bandung, dan Batam. Kemudian petugas pun mengamankan HF, RS dan MYR yang merupakan kepanjangan tangan dalam peredaran shabu tersebut.

Kasus 1.5 Kg Shabu dari Malaysia – Tarakan, Kalimantan Utara

Tim interdiksi lintas batas BNN bersama Kanwil Bea Cukai Kaltim dan Tim dari Lantamal XIII berhasil mengungkap peredaran narkoba di Kalimantan Utara. Tiga orang tersangka berinisial S, R, dan MZ diamankan setelah mencoba menyelundupkan narkotika jenis shabu dari Tawau, Malaysia melalui perairan pulau Bunyu, Kalimantan Utara menuju Kota Tarakan. Ketiganya mengaku bahwa shabu tersebut akan diserahkan kepada pria berinisial O dan I (kurir) sesampainya di kota Tarakan.

Kemudian, petugas pun bergerak cepat dan mengamankan tersangka O yang sedang bersama dengan seorang wanita berinisial W. Keduanya diamankan di Jalan Hasanudin samping Bandara Juata. Sementara itu, tersangka I ditangkap oleh petugas di sebuah hotel di Tarakan. Selanjutnya berdasarkan hasil dari pengembangan diketahui bahwa seorang Napi berinisial F di LP Tarakan merupakan pemegang keuangan dalam jaringan tersebut. Dari kasus petugas



mengamankan 1,5 Kg sabu dan 8 orang tersangka.

Kasus 63.573 butir Ekstasi Pesanan Napi dari Rutan Salemba

Berdasarkan laporan dari masyarakat terkait adanya peredaran gelap narkotika, petugas BNN dan TNI AD bersinergi melakukan operasi gabungan. Hasilnya pada hari Sabtu, 29 September 2018 petugas gabungan berhasil mengamankan seorang laki-laki berinisial AD yang merupakan kurir narkoba. Dari tangan AD petugas mengamankan 63.573 butir ekstasi atau MDMA dengan berat sekitar 19,975 Kg yang di simpan di dalam sebuah tas ransel berwarna hitam.

Selanjutnya, setelah menangkap AD di sebuah hotel di Jalan Ahmad Yani, Cilegon, Banten, petugas menuju Rutan Salemba untuk membawa seorang narapidana

berinisial AS alias Me'eng yang diketahui merupakan orang yang memerintahkan AD. Kini keduanya berada di kantor BNN untuk dimintai keterangan lebih lanjut.

Ancaman Hukuman :

Para tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1), Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 132 ayat (1), Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman maksimal hukuman mati atau penjara seumur hidup. Dengan pengungkapan kasus ini, setidaknya BNN menyelamatkan lebih dari 136.573 anak bangsa dari penyalahgunaan narkotika.

#stopnarkoba

AMMD KE-6, HANOI, VIET NAM

16 OKTOBER 2018



Pertemuan 6th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (AMMD) menegaskan kembali komitmen negara anggota ASEAN dalam memerangi penyalahgunaan narkotika untuk menciptakan komunitas ASEAN yang bebas dari narkoba.

Para Menteri dan para Kepala Badan Narkotika dari negara-negara ASEAN menyepakati Chairman's Statement dengan pokok di dalamnya antara lain yaitu disahkannya Joint ASEAN Statement Against Legalisation of Controlled Drugs yang akan disampaikan pada Pertemuan Intersesi ke-5 CND pada tanggal 7-9 November 2018 di Wina, Austria.

Statement tersebut merupakan sikap tegas ASEAN dalam melawan legalisasi narkotika dan obat-obatan terlarang untuk penggunaan non-medis dan non-ilmiah dan mendesak komunitas internasional untuk menegakkan ketentuan konvensi pengawasan narkotika internasional sebagai landasan sistem pengawasan narkotika internasional; disamping itu juga melanjutkan implementasi ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025

DESA KUAT TANGKAL NARKOBA

24 OKT 2018 . 16:26:45 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri meluncurkan buku “Awat! Narkoba Masuk Desa” sebagai pedoman bagi aparat desa untuk ikut berpartisipasi menjaga desa dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dalam rangka mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar).

Peluncuran buku dilakukan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Drs. Heru Winarko, S.H., bersama dengan Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri, Dr. Nata Irawan, sesaat setelah membuka acara Rapat Kerja Teknis Pusat dan

Daerah Penyelenggaraan Bimbingan Kemasyarakatan Desa, di Hotel Royal Kuningan, Jakarta, pada Rabu (24/10).

Tak dapat dipungkiri bahwa Narkoba saat ini masuk melalui jalur-jalur tikus yang dianggap lemah pengawasannya. Bandar maupun kurir Narkoba tak hanya memanfaatkan kelengahan petugas tetapi juga memanfaatkan keawaman masyarakat sekitar yang dianggap tak memiliki pengetahuan tentang Narkoba itu sendiri.

Oleh karena desa menjadi wilayah strategis untuk jalur penyelundupan dan penyebaran penyalahgunaan serta

peredaran gelap Narkoba, maka desa harus menjadi garda terdepan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dengan memberikan informasi dan edukasi melalui buku “Awasi! Narkoba Masuk Desa” tersebut kepada aparat desa.

Kepala BNN, Heru Winarko, menuturkan bahwa melalui informasi yang terdapat di buku tersebut, BNN dan Kementerian Dalam Negeri tidak hanya memberdayakan kepala desa saja, tetapi juga Babinsa dan Babinkamtibmas agar desa kuat dalam pertahanan terhadap Narkoba.

Mendukung BNN, Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian

Dalam Negeri, Nata Irawan, mengatakan bahwa BNN sangat berat bekerja sendiri untuk mengatasi ini, oleh karenanya melibatkan seluruh lapisan masyarakat adalah hal yang sangat penting sekali. Ia menambahkan bahwa dengan melibatkan gubernur, bupati, walikota, melalui organisasi perangkat daerah hingga ke desa merupakan jalan yang efektif dan efisien dengan hasil yang lebih terukur.

Lebih lanjut mengenai peluncuran buku ini, Nata Irawan mengatakan bahwa buku ini merupakan langkah bijak yang luar biasa sehingga seluruh lapisan masyarakat dari 74.957 desa di seluruh wilayah Indonesia dapat memahami hal-hal terkait Narkoba yang harus segera ditangani.

MENKOPOLHUKAM : PERKUAT PERTAHANAN LINTAS BATAS DARI BAHAYA NARKOBA

25 OKT 2018 . 14:40:04 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN), hadir paparan kinerja empat tahun pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, di Kantor Kementerian Sekretariat Negara, Jakarta, Kamis (25/10). Kegiatan ini dihadiri oleh jajaran menteri yang berada di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Kemenkopolkhukam).

Menkopolhukam, Wiranto, membuka kegiatan dengan memberi gambaran secara global terkait capaian kinerja pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla dibidang politik, hukum dan keamanan dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

“Hasil yang akan kami paparkan memang bukan barang atau fisik. Hasilnya itu keadaan yang bisa di rasakan. Karenanya, perlu adanya tolok ukur, dan diwaktu yang singkat ini, kami akan memaparkan ukuran-ukuran tersebut”, ujar Wiranto membuka paparannya.

Dalam paparannya, Wiranto menjelaskan berbagai indeks capaian kinerja. Salah satunya adalah indek kepuasan publik terhadap pemerintah yang sangat tinggi. Indikator ini yang kemudian dinilai oleh badan-badan internasional terhadap perkembangan negara Indonesia. Salah satunya adalah predikat yang disematkan oleh *law and order* sebagai negara teraman ke 9 di Dunia.

Dibidang Stabilitas pertahanan, Menkopolhukam menggarisbawahi pengembangan pembangunan post lintas batas. Lintas batas ini akan berpengaruh terhadap kestabilan pertahanan negara.

“Pembangunan Lintas Batas ini akan memperkuat pertahanan kita, tidak hanya dari musuh, tapi dari bahaya narkoba, illegal logging, dan human trafficking”, kata wiranto.

Menurut wiranto, banyaknya kegiatan internasional yang dilakukan Indonesia menjadi bukti bahwa Indonesia telah menjadi negara yang diperhitungkan oleh Internasional.

“Terbukti banyak undangan-undangan dari luar negeri untuk kita memberikan sharing pengalaman kita. Contohnya terorisme. Aksi kita terhadap terorisme banyak mendapat apresiasi dari negara-negara lain” Imbuh Wiranto.

Pada kesempatan ini, Kepala BNN, Heru Winarko, memaparkan beberapa strategi penanganan penyalahgunaan

narkoba di Indonesia. Salah satunya adalah pertahanan keamanan negara dari kejahatan narkoba di kawasan pesisir dan jalur tikus yang banyak terdapat di perbatasan negara Indonesia.

Hal yang sangat digaris bawahi oleh BNN adalah kemunculan New Psychoactive Substance (NPS) yang kini marak ditemukan di Indonesia.

“Kemunculan NPS ini sangat perlu diperhatikan, karena NPS ini merupakan prekursor yang kemudian diolah menjadi narkoba dan dijual dengan harga yang sangat murah. Hal ini perlu diantisipasi, agar tidak masuk dan beredar di kalangan anak-anak”, ujar Heru.

Hal lain yang disampaikan BNN adalah upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan membangun sistem pencegahan dibidang pendidikan melalui modul P4GN yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan muatan lokal pendidikan

NARKOTIKA JADI SALAH SATU SOROTAN DALAM KERJA SAMA INDONESIA MAROKO

26 OKT 2018 . 14:51:22 WIB



Badan Narkotika Nasional (BNN) kembali gelar kerja sama bilateral dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN). Hari ini Jumat, 26 Oktober 2018.

Kepala BNN Drs. Heru Winarko didampingi Deputy Hukum dan Kerja Sama BNN Drs. Puji Sarwono lakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Secretary of State to the Minister of Foreign Affairs and International Cooperation, Kingdom of Morocco, H.E. Mounia Boucett di Gedung Pancasila, Kementerian Luar Negeri.

Beberapa hal yang menjadi kesepakatan dalam penandatanganan ini diantaranya pertukaran informasi terkait dengan produksi, manufaktur, dan perdagangan gelap narkotika, pertukaran informasi

dan pengalaman terkait dengan metode penyitaan barang bukti, narkotika jenis baru, program alternative development, terapi dan rehabilitasi, publikasi ilmu pengetahuan, riset, dan berbagai kerja sama lain yang terkait dengan P4GN.

Dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama diantara kedua negara khususnya dalam pencegahan dan peredaran gelap narkotika.

Sementara itu, dalam kesempatan yang sama ditandatangani pula beberapa nota kesepahaman antara Maroko dan Indonesia yaitu dalam bidang sumber daya energi dan mineral, pendidikan diplomatik, keimigrasian, dan lain sebagainya

MENYAMAKAN PERSEPSI DALAM PENANGANAN KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA

29 OKT 2018 . 11:23:08 WIB



Persamaan persepsi di antara aparat penegak hukum sangat diperlukan dalam penanganan pecandu, penyalah guna dan korban penyalahgunaan narkotika. Harapannya, dengan persamaan tersebut, maka penanganannya akan proporsional, dan bisa dipilah mana yang memang benar-benar pecandu dan mana yang tergolong predikat bandar ataupun pengedar.

Hal ini disampaikan Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H. saat memberikan sambutan dalam kegiatan Peningkatan Kompetensi Aparat Penegak Hukum Dalam Penanganan Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Terkait Hukum ke Dalam Lembaga Rehabilitasi,

di Bandar Lampung, Senin (29/10) Menyinggung soal persepsi, Kepala BNN mengakui bahwa masalah persepsi belum menemukan titik temu yang ideal. Oleh karena itulah ia menegaskan bahwa kegiatan hari ini yang mempertemukan para penegak hukum dari penyidik hingga hakim di kawasan Lampung menjadi hal yang sangat penting untuk digelar.

Menurutnya, langkah khusus harus segera diambil di daerah ini, mengingat ancaman penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Lampung begitu tinggi. Ia menyebutkan, saat ini Lampung menempati urutan ketiga di Pulau Sumatera dalam urusan narkoba.

“Kita niatkan dari pertemuan ini adalah kita ibadah, agar masyarakat Lampung, terutama yang pengguna atau korban bisa diperlakukan secara proporsional. Harapannya agar Lampung bersih dari narkoba,” imbuh Kepala BNN di hadapan puluhan peserta yang berasal dari jajaran penyidik, jaksa, hakim dan stake holder lainnya.

Khusus kepada penyidik, Kepala BNN menitikpkan pesan agar tidak terjebak dengan kepentingan dan melakukan penyimpangan dalam penanganan kasus penyalahgunaan narkoba. Jika penanganan sesuai ketentuan, apalagi sudah melakukan asesmen terpadu, dan rekomendasinya tersangka perlu direhabilitasi maka sebaiknya itu diimplementasikan.

Menanggapi hal seperti ini, Jackson Lapalonga, Analis Kebijakan Madya Bareskrim Polri mengatakan bahwa dalam kasus narkoba memang penyimpangan bisa saja terjadi. Oleh karena itulah, peran Propam harus bisa lebih maksimal, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh penyidik kasus narkoba. Peran aktif tersebut juga sangat dibutuhkan agar para penyidik yang menerapkan rehabilitasi pada tersangka tidak dihinggapi kerisauan atau ketakutan.

Jackson mengatakan bahwa pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang ditangkap harus fokus untuk diberikan rehabilitasi. Oleh karena itulah, peran Tim Asesmen Terpadu (TAT) menjadi sangat penting untuk melakukan filterisasi.

Dalam prakteknya, penempatan penyalah guna narkoba ke dalam lembaga rehabilitasi memang masih menyisakan kendala. Hal ini juga berawal dari perbedaan cara pandang, Prof Surya Jaya, Hakim Agung dari MA mengungkapkan bahwa perbedaan yang muncul karena adanya ego sektoral, sehingga diperlukan harmonisasi pada tataran kebijakan sektoral.

Surya Jaya juga menyoroti soal pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba yang masih berbeda-beda. Menurutnya, pemahaman tentang penyalah guna narkoba itu bukan lagi criminal akan tetapi penderita yang harus mendapatkan pengobatan. Meski demikian, dalam kasus penyalahgunaan narkoba terkait hukum, ia menyebutkan istilah mediasi non penal yaitu proses hukum tetap berjalannya tetapi hukumannya rehabilitasi.

BNN-UIN RADEN INTAN LAMPUNG BERSINERGI UNTUK PROTEKSI BONUS DEMOGRAFI

30 OKT 2018 . 15:17:45 WIB



Pemberdayaan peran elemen perguruan tinggi dalam aspek pencegahan maupun pemberantasan narkoba adalah langkah penting yang harus terus dikembangkan. Langkah ini merupakan salah satu upaya proteksi dini untuk menjaga bonus demografi generasi muda tetap tangguh dan bersih dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Sebagai bentuk nyata dari upaya tersebut, BNN bersama dengan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjalin kerja sama dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN), yang diawali dengan

penandatanganan nota kesepahaman. Adapun nota kesepahaman tersebut secara langsung ditandatangani oleh Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H dengan Rektor UIN, Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. di aula lantai 3 UIN, Lampung, Selasa (30/10/2018).

Dalam kesempatan ini, Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H. mengatakan bahwa di masa yang akan datang, Indonesia semakin bersaing dengan negara-negara lain sehingga generasi muda pada umumnya dan para mahasiswa yang ada di UIN khususnya, diharapkan bisa menjadi bagian dari bonus demografi yang unggul dan bersih dari narkoba.

Terkait dengan kerja sama ini, Kepala BNN berharap agar komitmen UIN dalam upaya P4GN tetap tinggi. Beberapa hal bisa dilakukan untuk upaya deteksi dini penyalahgunaan narkoba, seperti melakukan tes urine saat menjangkau mahasiswa baru.

Selain itu pula, Kepala BNN juga meminta agar mahasiswa semakin waspada karena peredaran narkoba semakin berkembang. Banyak narkoba jenis baru bermunculan, hal ini bisa terjadi karena kelicikan sindikat yang memiliki laboratorium sendiri dan dapat memproduksi narkoba-narkoba jenis baru atau yang dikenal dengan New Psychoactive Substances (NPS).

Senada dengan hal tersebut, Rektor UIN, Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. mengatakan

bahwa komitmen kampusnya dalam menangkal ancaman narkoba sangat tinggi. Selain tes urine, kampus ini akan memberdayakan para penggiat anti narkoba untuk berperan melakukan upaya-upaya P4GN di lingkungan kampus.

Terkait upaya pencegahan narkoba, kampus UIN sudah terlebih dahulu mendesain kampusnya sebagai kampus yang bersih dari rokok. Menurut Rektor, rokok adalah gerbang pintu masuk narkoba, sehingga di kampusnya tidak diperkenankan *civitas* akademika merokok di lingkungan kampus UIN.

Mengakhiri sambutannya, Rektor UIN mengatakan bahwa perjuangan melawan narkoba bukan hanya sebatas tugas negara, akan tetapi sebagai bentuk perwujudan kebaikan untuk mencari ridho Allah SWT.

BNN PERKUAT PENYIDIK TPPU

1 NOV 2018 . 14:09:55 WIB



Kejahatan narkoba telah menjadi ancaman besar bagi Indonesia. Berbagai cara dilakukan oleh jaringan sindikat narkoba untuk melancarkan bisnisnya baik dengan cara mengembangkan modus operandi maupun pola kejahatannya. Salah satu pola kejahatan narkoba yang mereka lakukan adalah dengan cara menyamarkan hasil kejahatan narkoba agar tampak seolah-olah sebagai harta kekayaan yang sah.

Kepala BNN, Drs. Heru Winarko, S.H pada saat membuka kegiatan Bimbingan Teknis Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) Bidang Pemberantasan, di Surabaya, Rabu (31/10) mengatakan,

dalam pengungkapan TPPU dari peredaran narkoba masih memiliki beberapa kendala salah satunya monitoring penyitaan barang bukti. Untuk mengatasi hal ini, BNN bersama Kejaksaan harus terus memantau barang bukti tersebut mulai dari tingkat pengadilan hingga kasasi.

Lebih lanjut Kepala BNN menuturkan hingga bulan September ini sudah ada 61 jaringan terungkap, sedangkan target kita pada tahun ini 26 jaringan. Peningkatan jumlah jaringan yang signifikan tersebut dipicu karena setiap jaringan memiliki kaki jaringan yang terpecah sehingga membuat jaringan baru.



Mengatasi hal ini, BNN dan Polri telah bersinergi dalam hal memperkuat tenaga IT yang dimiliki Polri untuk ditempatkan di BNN Provinsi maupun kota/kabupaten. BNN melalui Direktorat TPPU Deputy Pemberantasan pada hari ini, membekali kemampuan para penyidik TPPU agar bisa lebih maksimal dalam mengungkap kasus TPPU melalui bimbingan teknis TPPU bagi para penyidik yang tersebar di BNN Provinsi dan Kota/kabupaten. Para peserta dibekali materi-materi tentang penyelidikan dan penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba.

Di hadapan peserta bimbingan teknis TPPU ini, Kepala BNN berharap agar peserta kegiatan mampu mengaplikasikan materi yang telah didapat.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu mencetak penyidik yang berkualitas, berkompeten dan membentuk figur aparatur pemerintah yang terampil, jujur, sadar akan tanggung jawab dalam bidang pemberantasan khususnya dalam penyelidikan dan penyidikan tindak pidana pencucian uang, ungkap Heru.

Perpustakaan BNN





© 2018 HUMAS BNN

PERPUST